

**GAMBARAN GAYA HIDUP PADA PENIKMAT MUSIK *INDIE* DI KOTA  
SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD ISMAWAN SUKAMTO**

**NIM. 1402105117**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**2021**

**GAMBARAN GAYA HIDUP PADA PENIKMAT MUSIK *INDIE* DI KOTA  
SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi**



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD ISMAWAN SUKAMTO**

**NIM. 1402105117**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik Indie Di Kota Samarinda

Nama : Muhammad Ismawan Sukamto

N I M : 1402105117

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog**  
NIP.19800927 200812 2 004

**Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog**  
NIDN. 9911634706

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman**

**Dr. H. Muhammad Noor, M.Si**  
NIP.19600817 198601 1 001

**Lulus Tanggal : 30 Juni 2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Ismawan Sukamto

NIM : 1402105117

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik Indie Di Kota Samarinda** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 30 Juni 2021  
Yang Menyatakan,

Muhammad Ismawan Sukamto  
NIM. 1402105117

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Edi Sukamto dan Ibu Noor Saufiah, serta kedua saudari saya yang juga saya sayangi Sri Maya Nurnaningsih dan Difa Sri Hartati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam segala hal yang tidak terduga. Terima kasih, ini dedikasi pertama saya untuk keluarga. Teruntuk keluarga besar Alm. Kariodiharjo dan Alm. H. Djastan, terima kasih atas doa, semangat, dan rasa sayang yang diberikan selama ini.

Teman-teman KKN Kasungai 2017, terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan. Teman-teman dari Ruang 27, Majelis Sendam dan Sendam 174 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan penelitian ini. Kepada Rumah Rawa, Arukohi, dan Kaleh, yang telah mempersilakan tempat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman Psikologi angkatan 2014, terima kasih atas cerita dan semangatnya semasa kuliah. Semoga sehat dan sukses selalu untuk teman-teman semua.

## HALAMAN MOTTO

*“Try not to become a man of success but a man of value”*

Samudera yang luas berawal dari sungai-sungai kecil  
Seorang ahli butuh ribuan asumsi hanya untuk melahirkan satu teori  
Hal yang besar pun lahir dari sesuatu yang kecil

Awali tujuan hidup dengan mimpi  
Karena mimpi yang akan melahirkan impian.  
Sebab impian adalah jembatan menuju kesuksesan  
Dan keyakinan merupakan kunci dari kesuksesan

Saya tidak pernah memikirkan kegagalan  
karena memikirkan kegagalan sama dengan merencanakannya  
kegagalanku adalah batu loncatan menuju sukses  
Ku indahkan kegagalan itu menjadi madu kesuksesan  
Karena saya yakin bahwa keindahan sedang menanti sebuah perjuangan

Kesuksesan hidup adalah mendapatkan kebahagiaan  
Kunci kebahagiaan adalah seberapa besar kita bersyukur akan nikmat-Nya  
Semakin kita bersyukur, semakin pula kita bahagia

Beruntunglah engkau jika termasuk dalam golongan orang-orang yang selalu bersyukur

# **GAMBARAN GAYA HIDUP PADA PENIKMAT MUSIK *INDIE* DI KOTA SAMARINDA**

**Muhammad Ismawan Sukamto**

**NIM. 1402105117**

**Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda. Urgensi dari penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana musik *indie* dapat mempengaruhi pola pikir hingga gaya hidup dari para pendengarnya, hingga timbulnya pergeseran makna dari kata “*indie*” itu sendiri. Aspek gaya hidup dalam penelitian ini meliputi; Aktivitas, yaitu mempergunakan waktunya yang lebih diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata. Minat, ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Opini, tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi penikmat musik *Indie* di Samarinda menggemari musik *indie* adalah kebiasaan mendengarkan musik *indie* dari lingkungan sekitar, keunikan musik *indie*, semangat yang dibawa musik *indie*.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup, Musik *Indie*, Aktivitas, Minat, Opini

# ***LIFESTYLE OF INDIE MUSIC ENTHUSIAST AT SAMARINDA CITY***

**Muhammad Ismawan Sukamto**

**NIM, 1402105117**

*Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,  
Mulawarman University*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the lifestyle of indie music enthusiast in the city of Samarinda. The urgency of this research can be seen from how indie musik can affect the mindset to the lifestyle of the listeners, to the emergence of a shift in the meaning of the word "indie" itself. Lifestyle aspects in this study include Activity, using the time that is more manifested in the form of concrete actions. Interest, interest that arises from within the individual to the environment, so that the individual feels happy to pay attention to it. Opinion, responses both verbally and in writing given by individuals in responding to situations when statements or social issues arise about themselves.*

*The analysis in this study uses qualitative method. Data analysis begins with conducting in-depth interviews with research subjects. After conducting the interview, data analysis began by making a transcript of the interview results, by playing back the recorded interview results, listening carefully, then writing down the words that were heard according to what was on the recording.*

*The results showed that the factors behind Indie music enthusiast in Samarinda are fond of indie musik are the habit of listening to indie musik from the surrounding environment, the uniqueness of indie music, the spirit brought by indie music.*

*Keywords: Lifestyle, Indie Musik, Activities, Interests, Opinions*



## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Ismawan Sukanto** atau yang akrab disapa Wawan adalah penulis dalam skripsi ini. Penulis lahir di Samarinda pada tanggal 25 Mei 1996 dari pasangan Edi Sukanto dan Noor Saufiah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 hingga 2002 di TK Ruhui Rahayu Samarinda. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Samarinda hingga tahun 2008. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Samarinda dari tahun 2008 hingga 2011. Dilanjutkan pada tahun 2011 hingga 2014, penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 2 Samarinda.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, penulis kemudian mengikuti Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi (SMMPTN) di Universitas Mulawarman Samarinda dan diterima di Program Studi Psikologi pada tahun 2014 hingga 2021. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2017 di Desa Kasungai, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser.

Akhir kata, penulis selalu mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Indie* Di Kota Samarinda**.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga tugas karya ilmiah yang berjudul "*Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik Indie*" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti menyadari banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun peneliti dapat melaluinya atas dukungan dan kemurahan hati yang telah diberikan oleh berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Lisda Sofia, S. Psi., M. Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda dan juga sebagai dosen penasehat akademik serta pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan untuk penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ayunda Ramadhani, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing pendamping yang selama ini mendampingi proses awal hingga ujian

skripsi peneliti, yang selama ini dengan penuh kesungguhan dan kesabaran meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Ali Adriansyah, S. Psi., M. Si., selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji, dan memberikan masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Rina Rifayanti, S. Psi. M. Psi., Psikolog selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji, dan memberikan masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan informasi yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Edi Sukamto dan Ibu Noor Saufiah, serta kedua saudara saya yang juga saya sayangi Sri Maya Nurnaningsih dan Difa Sri Hartati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam segala hal yang tidak terduga. Terima kasih, ini dedikasi pertama saya untuk keluarga.
9. Teruntuk keluarga besar Alm. Kariodiharjo dan Alm. H. Djastan, terima kasih atas doa, semangat, dan rasa sayang yang diberikan selama ini.
10. Teman-teman KKN Kasungai 2017, terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.

11. Teman-teman dari Ruang 27, Majelis Sendam dan Sendam 174 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan penelitian ini.
12. Kepada Rumah Rawa, Arukohi, dan Kaleh, yang telah mempersilakan tempat bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-teman Psikologi angkatan 2014, terima kasih atas cerita dan semangatnya semasa kuliah. Semoga sehat dan sukses selalu untuk teman-teman semua.
14. Teruntuk Saudari Dhiya Adawiyah Isma yang selalu membantu dan memberikan dukungan moril kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Kepada keempat subjek. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terkira karena telah bersedia membantu, berbagi pengalaman dan cerita mengesankan kalian dengan saya, serta rasa antusiasme yang besar terhadap penelitian ini. Terima kasih, semoga tali silaturahmi tetap dapat terjalin dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga karya tulis ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila selama ini penulisan skripsi ini banyak melakukan kesalahan dalam penulisan. Wassalamualaikum Wr. Wb.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A.   Latar Belakang Masalah.....	1
B.   Rumusan Masalah .....	8
C.   Tujuan Penelitian .....	8
D.   Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II     KERANGKA TEORI DAN KONSEP</b>	
A.   Gaya Hidup .....	10
1. Definisi Gaya Hidup .....	10
2. Aspek-Aspek Gaya Hidup.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup .....	12
B.   Musik <i>Indie</i> .....	15
1. Definisi Musik <i>Indie</i> .....	15
2. Perbedaan Musik <i>Indie</i> Dengan Musik <i>Mainstream</i> .....	16
C.   Kerangka Pemikiran .....	17
D.   Pertanyaan Penelitian .....	20
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A.   Jenis Penelitian .....	21
B.   Definisi Konseptual .....	23
1. Gaya Hidup.....	23
2. Musik <i>Indie</i> .....	23
C.   Lokasi Penelitian .....	24
D.   Subjek Penelitian .....	24
E.   Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Observasi.....	26
2. Wawancara.....	27
F.   Teknik Analisis Data .....	28
G.   Keabsahan Data .....	30

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Persiapan Penelitian.....	31
	1. Tahap Persiapan .....	31
	2. Tahap Pelaksanaan .....	31
B.	Hasil Penelitian.....	32
	1. Hasil Observasi .....	32
	2. Hasil Wawancara .....	37
C.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	43
	1. Subjek BH.....	43
	2. Subjek MF.....	46
	3. Subjek LM.....	49
	4. Subjek MA .....	52
D.	Pembahasan .....	59
E.	Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		79
<b>LAMPIRAN PENELITIAN</b> .....		82

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Tabel Identifikasi Gaya Hidup .....	11
Tabel. 2	Tabel Gambaran Demografis Subjek Penelitian .....	26
Tabel. 3	Observasi Subjek Penelitian.....	33
Tabel. 4	Hasil Wawancara Subjek Penelitian .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian .....	20
Gambar 2. Skema Hasil Penelitian Subjek BH.....	55
Gambar 3. Skema Hasil Penelitian Subjek MF.....	56
Gambar 4. Skema Hasil Penelitian Subjek LM .....	57
Gambar 5. Skema Hasil Penelitian Subjek MA.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik pada awalnya selalu diidentikkan sebagai media hiburan dalam masyarakat. Namun, seiring perkembangan jaman dan teknologi, dewasa ini musik bisa dikatakan sebagai kebutuhan dan dapat berpengaruh bagi sebagian orang, baik pelaku maupun pendengar musik itu sendiri. Akhir-akhir ini, di belantika musik Indonesia banyak bermunculan band-band baru dengan gerakan yang independen atau yang biasa disebut *indie*. Menurut Wallach (2017), *indie* mempunyai dua makna yang berdampingan yaitu kata *indie* merupakan sebagai status musisi, band, atau *minor label* yang tidak dikuasai serta dikendalikan perusahaan kapital industri *major label*, dan *indie* sebagai bagian dari subkultur dan genre musik.

Lirik lagu dalam musik *indie* cenderung lebih frontal, ekspresif, dan sastrais. Hal ini pula yang membedakan lagu dari musisi *indie* dan musisi dari *major label* besar. Musisi yang berasal dari *major label* besar biasanya membuat lagu sesuai dengan keinginan pasar. Sementara, musisi *indie* membuat lagu sesuai dengan keinginan hati mereka, lalu kemudian pasar yang mengikuti apa yang mereka lakukan.

Salah satu band *indie* Indonesia yang berani mengangkat topik sensitif dalam karyanya adalah *Feast*. Dilansir dari ultimagz.com, dalam album mereka yang berjudul “Beberapa Orang Memaafkan”, karya band asal Jakarta ini terdapat

enam lagu yang mengandung kritik sosial terhadap kejadian nyata di Indonesia. Seperti misalnya dalam lagu mereka yang berjudul “Apa Kata Bapak”, band ini menyentil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang seharusnya memberi contoh yang baik. (Putri, 2019)

Fenomena di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mitasari (2016) yang mengatakan bahwa subkultur musik *indie* ini lahir dari ketidakpuasan sebagian orang terhadap kondisi sosial masyarakat yang bersekat-sekat, terutama sekat di dalam musik. Seiring berjalannya waktu, timbul ketidakpuasan terhadap situasi musik *mainstream* yang cenderung seragam dan persaingan industri yang tidak sehat. Sehingga sangat relevan jika lirik yang dihasilkan oleh musisi *indie* ini mengandung kritik dan perlawanan (Mitasari, 2016).

Pada akhirnya, perkembangan musik *indie* itu diikuti dengan pergeseran makna *indie* itu sendiri. Tidak hanya salah mengartikan sebagai genre, *indie* seolah menjadi gaya hidup, bahkan dianggap sebagai *style fashion*. Dilansir dari [zetizen.jawapos.com](http://zetizen.jawapos.com), Rafif (22 tahun) seorang seniman kolase di kota Surabaya mengatakan bahwa pergeseran makna dari kata “*indie*” tersebut dijadikan stigma untuk menggambarkan *fashion* seseorang atau jenis musik *folk* yang mengandung lirik seperti, sore, senja, kopi, dan alam sekitar. Hal senada juga diutarakan oleh Zahra (19 tahun). Menurutnya, pergeseran makna *indie* malah menjadi suatu tingkat eksistensi seseorang. Seperti misalnya akhir-akhir ini, ia mengatakan seringkali banyak orang yang menjadikan *indie* sebagai sebuah gaya. Dari cara berpakaian, sampai ikut menonton konser musik yang menghadirkan musisi *indie*. Lebih lanjut, ia pun miris karena kebanyakan dari mereka tidak tahu

siapa yang ditonton dan mendatangi acara musik hanya untuk mengejar eksistensi.

Fenomena di atas juga diperkuat oleh wawancara dengan informan berinisial T, seorang penggiat musik *indie* di kota Samarinda. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 November 2020 di RumahRawa, ia mengatakan bahwa banyak pendengar musik *indie* yang masih belum mengerti apa itu *indie*. Menurutnya, *indie* adalah sebuah gerakan musik yang berdiri secara mandiri. Gerakan-gerakan bawah tanah yang kolektif menjadi salah satu hal yang membedakan musik *indie* dengan musik *mainstream*. Menurut T, pergeseran makna *indie* ini sendiri karena banyak dari pendengar musik *indie* terkesan untuk menciptakan kelas untuk menjadi lebih eksklusif. Biasanya, fase ini dimulai saat SMA hingga masa perkuliahan. Ujarnya, hal ini terjadi dikarenakan secara mental anak muda sedang memasuki fase “keren” untuk bisa mengetahui musik yang berbeda di usia mereka. Ia mengatakan hal ini sebagai “menuju identitas perbedaan yang baik”. Maksudnya, para pendengar musik *indie* menciptakan identitas yang berbeda dan menganggap dirinya berbeda dengan yang lain.

Dari hasil wawancara lainnya bersama F, seorang pelaku dan penikmat musik *indie*, pada tanggal 6 November di Studio Musik Legend, bahwa ia mulai mengikuti dan aktif berkegiatan dan mengikuti informasi tentang musik *indie* dimulai saat ia duduk di bangku SMA. Selain itu, ia juga sering mendengarkan musik *indie* saat waktu-waktu senggangnya untuk menambah referensi baru di dalam bermusik dikarenakan ia juga sebagai musisi yang dimana memang harus kaya akan referensi musik. Selain itu, ia juga merasa bahwa musik *indie* juga bisa

menjadi *moodbooster*-nya, karena kebanyakan materi yang ia dengarkan sangat sesuai dalam menggambarkan suasana hatinya.

Wawancara oleh T juga menyebutkan bahwa musisi *indie* tidak hanya memperhatikan segi audionya saja, tetapi juga visualnya. Maka dari itu, T berpendapat banyak dari musisi *indie* yang berpenampilan ikonik dan akhirnya, *fashion* mereka juga dikonsumsi oleh pendengarnya. T juga berpendapat, bahwa musisi *indie* banyak dijadikan media percontohan, secara perilaku, baik positif maupun negatif. Bahkan bukan hanya *fashion* dan perilaku, argumentasi dan ideologi dari musisi tersebut terkadang bisa mempengaruhi pendengarnya juga.

Senada dengan pendapat informan T di atas, dalam wawancara bersama F, F juga menjadikan musisi idolanya sebagai *role model*. Seperti contohnya dalam hal berpakaian. F sering membeli *brand* pakaian yang sama dengan idolanya. Selain itu, ia juga gemar mengoleksi *merchandise* yang berupa *t-shirt* dari band favoritnya. F merasa dengan membeli *t-shirt* band favoritnya, ia secara tidak langsung mendukung pergerakan dari band favoritnya tersebut. Selain itu, ia juga terinspirasi membentuk band *indie* karena rata-rata musik yang mempengaruhinya juga melakukan gerakan yang sama, yaitu gerakan independen.

Dari hasil *screening* yang dilakukan pada tanggal 9 April 2021, dari 42 responden, tujuh diantaranya pernah menghadiri acara *gigs* atau konser musisi atau band *indie* di kota Samarinda. Selain itu, dari hasil *screening* yang dilakukan, ada beberapa musisi atau band *indie* yang disukai oleh 42 responden, seperti misalnya Fiersa Besari, Fourtwnty, dan juga White Shoes and The Couples Company.

Fiersa Besari adalah seorang penulis, *content creator*, dan juga musisi *indie* yang lahir di Bandung pada 3 Maret 1984. Sebagai musisi, ia telah mengeluarkan tiga album yaitu 11:11 (2012), Tempat Aku Pulang (2014), dan Konspirasi Alam Semesta (2015). Dilansir dari [mojomok.co](http://mojomok.co), semenjak namanya mencuat, penggemar musik *indie* semakin lekat dengan entitas senja, kopi, dan puisi (Prasetya, 2019). Selain itu ada pula Fourtwnty, sebuah band *indie* asal kota Pekanbaru, Riau. Band yang beranggotakan Ari Lesmana (vokal), Nuwi (Gitar), dan Roots. Sampai saat ini, Fourtwnty telah mengeluarkan empat album, yaitu Setengah dulu (mini-album, 2014), Lelaku (2015), Jangan Minta Nambah (mini-album, 2017), dan Ego & Fungsi Otak (2018). Fourtwnty memiliki ciri khas pada setiap aksi panggungnya, yaitu tanpa menggunakan alas kaki. Selanjutnya ada pula White Shoes and The Couples Company. Band beraliran *jazz* asal Jakarta ini memiliki 6 personel, yaitu Sari (vokal), Rio (gitar), Ale (gitar), Ricky (bass), Mela (*keyboard*), dan John (drum). Band yang terbentuk pada tahun 2002 ini memiliki *style* yang unik dalam penampilannya dengan mengusung gaya berpakaian yang *vintage*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek dapat diketahui informasi seperti pada Subjek BH dalam aplikasinya berkaitan dengan aktivitas mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Subjek BH merasa bahwa musik *indie* telah menjadi bagian yang mengambil peran sangat besar dalam setiap aktivitas subjek. Subjek BH mempunyai pendapat tentang musik *indie* bahwa musik *indie* adalah pergerakan. Subjek semenjak mendengarkan musik *indie* menjadi bagian dari musik *indie* dengan mendengarkan musik *indie* karena musik *indie* mengikuti perkembangan.

Subjek MF menyatakan bahwa aktivitas subjek sangat dipengaruhi oleh musik *indie* karena subjek sejak SMP menggeluti dunia musik yaitu band disebabkan oleh pengaruh musik *indie*. Berkaitan dengan hal tersebut subjek MF mulai melakukan pembelian *merchandise* secara berkelanjutan yang menjadi aktivitas subjek MF. Musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek MF tergambar melalui pola pikir subjek yang lebih mampu mengatur segala sesuatunya karena dijalankan dengan hati-hati dan tenang. Subjek MF berpendapat bahwa musik *indie* sangat mempengaruhi minat subjek hal ini terlihat melalui *style* subjek dari segi berpakaian, minat subjek dalam hal berpakaian sangat di bentuk melalui pengaruh musik *indie*. Subjek MF lebih mempunyai minat yang kuat terhadap musik *indie* karena subjek beranggapan bahwa musik *indie* yang paling sesuai dengan karakter subjek MF.

Menurut Marshal (2014), kehadiran musik *indie* juga tidak terlepas dari tren *fashion* anak muda, karena tipikal anak muda yang selalu mengikuti tren *style fashion* yang sedang populer dari beberapa band *indie* seringkali mempengaruhi *style fashion* para penggemarnya karena setiap band *indie* memiliki identitas atau gaya masing-masing yang menjadikan sebagai patokan para penggemarnya. Hal seperti ini erat kaitannya dengan gaya hidup. Menurut Kotler (2006), gaya hidup sendiri bisa diartikan sebagai pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam sebuah aktivitas, minat, dan pendapat, dari individu yang bersangkutan (Kotler, 2006). Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya ini akan berbeda, dikarenakan gaya hidup akan selalu bergerak secara dinamis (Kotler, 2006). Sedangkan menurut Sunarto (dalam Silvy, 2009) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Subjek LM sangat menyukai musik *indie* bahkan sampai dengan aktivitas subjek selalu berkaitan dengan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek dalam hal penambahan wawasan dan pertemanan yang lebih produktif dikarenakan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* adalah musik yang mempengaruhi aktivitas subjek dengan selalu memberikan inspirasi bebas tanpa batas dengan kreatifitas. Subjek LM mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas musik *indie* sehingga minat akan musik *indie* semakin tinggi terhadap subjek LM. Subjek termasuk penikmat musik *indie* yang *mainstream* karena subjek sangat menyukai musik *indie* dibandingkan dengan penikmat musik *indie* lainnya.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Septian, W.T. dan Hendrastomo, G. (2019) dengan judul penelitian “Musik *Indie* Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor anak muda bisa menggemari musik *indie*, seperti kebiasaan mendengarkan musik *indie* dari lingkungan sekitar, keunikan dari musik *indie* itu sendiri, dan semangat yang dibawa oleh musik *indie*. Musik *indie* menjadi identitas ditunjukkan dengan kebebasan berekspresi dalam berpakaian dan tidak mudah goyah terhadap prinsip yang diyakininya. Mereka menggunakan simbol-simbol yang diinternalisasi dari semangat musik *indie* dengan berekspresi seperti apapun dengan apa yang mereka mau sebagaimana mereka ingin dikenali dan diakui oleh masyarakat.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, I.G. (2013) dengan judul penelitian “Musik *Indie* Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong remaja menyukai musik *indie* berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal remaja menyukai

musik *indie* karena musik *indie* menjadi suatu hiburan bagi remaja dan juga mereka ingin diakui keberadaannya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri remaja seperti lingkungan dan pengaruh sosial remaja yang mengikuti suatu tren musik, yakni musik *indie*. Musik *indie* juga memiliki implikasi terhadap remaja, baik secara positif maupun negatif. Implikasi positif dilihat sebagai peningkatan ekonomi dan usaha-usaha yang berkaitan langsung terhadap musik *indie* dalam bentuk pakaian atau *clothing*. Sedangkan implikasi negatifnya adalah berupa sudut pandang yang berbeda dari orang tua terhadap anak remaja selaku penggemar dari band *indie*, kecenderungan dari pengaruh alkohol dan budaya tato terhadap remaja penggemar musik *indie*.

Urgensi dari penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana musik *indie* dapat mempengaruhi pola pikir hingga gaya hidup dari para pendengarnya, hingga timbulnya pergeseran makna dari kata “*indie*” itu sendiri. Dengan adanya permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui tentang gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah seperti apakah gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis, hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Indie* di Kota Samarinda” ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, baik berupa informasi maupun teori bagi perkembangan khasanah di dalam disiplin ilmu psikologi sosial.

##### 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi penikmat musik *indie*, dapat memberikan masukan ilmiah kepada penikmat musik terkhususnya musik *indie*, sebagai bahan rekomendasi, evaluasi, dan referensi atas gambaran tentang gaya hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi serta menambah wawasan bagi rekan peneliti lainnya, khususnya dalam kajian tentang gambaran gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang gaya hidup yang terdiri dari aktivitas, minat dan opini terutama pada penikmat musik *indie* di Kota Samarinda. Masyarakat juga dapat memperoleh informasi tentang gambaran secara umum berkaitan dengan gaya hidup yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN KONSEP

#### A. Gaya Hidup

##### 1. Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam sebuah aktivitas, minat, dan pendapat dari individu yang bersangkutan. Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel dkk, 2005) gaya hidup atau *lifestyle* adalah, pola hidup, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut, Kotler (2006) menjelaskan bahwa gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya ini akan berbeda, dikarenakan gaya hidup akan selalu bergerak secara dinamis. Sedangkan Menurut Sumarwan (dalam Listyorini 2012) menjelaskan bahwa gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interest, dan opinion*). Dan lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Gaya hidup menurut Sunarto (dalam Silvya, 2009) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Dimensi gaya hidup merupakan pengklasifikasian konsumen berdasarkan AIO, yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan pendapat (*opinion*). Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi (*activities, interest, opinion/AIO*), seperti yang telah diidentifikasi oleh Plummer dalam Assael (2001).

**Tabel 1. Tabel Identifikasi Gaya Hidup**

<i>Activities</i>	<i>Interest</i>	<i>Opinion</i>
Bekerja	Keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah sosial
Peristiwa sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota Klub	Pakaian	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa depan
Olahraga	Prestasi	Budaya

Dari beberapa definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi gaya hidup merupakan sebuah pola perilaku individu sehari-hari yang dinyatakan dalam suatu aktivitas, minat, dan opini di dalam masyarakat atas dasar ingin mendapatkan kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya.

## 2. Aspek-aspek Gaya Hidup

Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel dkk, 2005) aspek-aspek gaya hidup ada 3 (tiga), yaitu:

- a. Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

- b. Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dalam hal tata busana, makanan, barang barang bermerek, menginginkan barang-barang di luar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.
- c. Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup dalam penelitian ini adalah aspek aktivitas yang berkaitan dengan mengejar modernitas fisik, dan menghabiskan banyak uang berapapun yang dimiliki (konsumtif), aspek minat yang berkaitan dengan pemenuhan banyak keinginan spontan yang muncul, memandang hidup sebagai sesuatu yang instan, dan melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan tersebut, menginginkan kehidupan yang serba enak dan gampang, dan aspek opini yang berkaitan dengan anggapan bahwa dunia adalah segalanya, memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi, dan memandang hidup secara instan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Kotler (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada dua yaitu faktor internal (sikap, pengalaman dan pengamatan,

kepribadian, konsep diri, dan motif,) dan faktor eksternal (kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan).

- a. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi perilaku secara langsung. Sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.
- b. Pengalaman dan pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- c. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri individu dengan sesuatu yang bernilai. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap sebuah objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.
- e. Perilaku individu dapat dimunculkan dengan adanya motif, kebutuhan untuk merasakan kepuasan dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Dengan mengikuti gaya hidup dapat memberikan citra

dan *prestise*, sehingga individu yang mengikuti gaya hidupnya termotivasi agar kebutuhan dan penghargaannya terpenuhi.

- f. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu. Pengaruh tersebut akan melandasi perilaku dan gaya hidup dalam diri individu.
- g. Keluarga memiliki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga akan membentuk kebiasaan anak yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.
- h. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun ke dalam satu urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Misalnya apabila individu tinggal dalam kelas sosial yang menganut gaya hidup maka akan terjadi proses penyesuaian dengan lingkungan tempat tinggal, sehingga individu tersebut akan mengikuti gaya hidup sesuai dengan kelas sosialnya.
- i. Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar karena perilaku manusia sebagian besar dipelajari dari budayanya. Perkembangan teknologi, seperti menjamurnya pusat perbelanjaan, perangkat hiburan serta kartu kredit menyebabkan budaya yang ada di seluruh dunia dapat dengan mudah dikonsumsi oleh individu tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Dan dapat menyebabkan seseorang memiliki gaya hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif. Sedangkan faktor eksternal kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

## **B. Musik *Indie***

### **1. Definisi Musik *Indie***

*Indie* berasal dari kata *independent* yang berarti merdeka sendiri, berdiri sendiri, dan berjiwa bebas (Wallach, 2017). Menurut Wallach (2017), *independent* mempunyai dua makna yang berdampingan yaitu kata *indie* merupakan sebagai status musisi, band, atau *minor label* yang tidak dikuasai serta dikendalikan perusahaan kapital industri *major label*, dan *indie* sebagai bagian dari subkultur dan genre musik.

Menurut Kusuma (2013) musik independen atau yang biasa disebut musik *indie* adalah karya musik yang berada di luar *mainstream* atau alirannya berbeda dengan corak lagu di pasaran. Personil grup band *indie* bebas melahirkan karya berbeda dari yang ada di pasaran, tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka ciptakan. Pengertian kedua, musik *indie* adalah musik yang berbentuk grup *band*, *solo*, atau *vocal group*, yang dimana mereka merekam serta memasarkan sendiri lagu-lagu mereka. Biasanya, *band indie* memiliki lagu yang bisa diterima pasar, namun dalam penggarapan album, mereka tidak melibatkan *major label* atau perusahaan rekaman nasional yang telah memiliki nama.

Subkultur musik *indie* lahir dari ketidakpuasan sebagian orang terhadap kondisi sosial masyarakat yang bersekat-sekat terutama sekat dalam musik. Seiring berjalannya waktu, ketidakpuasan terhadap situasi musik *mainstream* yang cenderung seragam dan persaingan industri yang tidak sehat. Sehingga sangat relevan jika lirik-lirik yang dihasilkan oleh band-band atau musisi subkultur musik *indie* mengandung kritik dan perlawanan (Mitasari, 2016).

Menurut Yofi (2010), kelompok musik *indie* tidak hanya terlepas dari karya-karya mereka yang berada di luar *mainstream* atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris tetapi juga dapat dilihat dari gaya hidup mereka yang berjiwa bebas dan tidak mau bergantung terhadap orang lain. Kehadiran musik *indie* juga tidak terlepas dari tren *fashion* anak muda, karena tipikal anak muda yang selalu mengikuti tren *style fashion* yang sedang populer dari beberapa band *indie* seringkali mempengaruhi *style fashion* para penggemarnya karena setiap band *indie* memiliki identitas atau gaya masing-masing yang menjadikan sebagai patokan para penggemarnya (Marshal, 2014).

Berdasarkan definisi dari beberapa teori di atas, dapat dijelaskan bahwa musik *indie* merupakan salah satu jenis pergerakan dalam musik yang berada di luar jalur *mainstream*, baik dari proses berkarya, proses distribusi, maupun dalam gaya hidup.

## **2. Perbedaan Musik *Indie* Dengan Musik *Mainstream***

Ada perbedaan antara musik *indie* dengan musik *mainstream*. Kinanti (2014) menyebutkan bahwa musik *indie* adalah musik yang tidak terikat dengan *major label*. Musik *indie* adalah musik dengan semangat atau *attitude indie*,



dimana secara musikal, menyimpang dari musik arus besar (*mainstream*). Sedangkan *mainstream* sendiri menurut Kinanti (2014) adalah hal yang diartikan sebagai ide, sikap, atau kegiatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang dianggap lazim. Sedangkan dalam konteks musik, yang dimaksud musik *mainstream* adalah situasi ketika musik dikuasai oleh kepentingan industri dan menjadi komoditas industri, sedangkan masyarakat tidak mempermasalahkan situasi ini dan menganggap bahwa situasi tersebut merupakan hal yang lumrah.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Musik yang pada awalnya hanya sebagai media hiburan massa, seiring perkembangan jaman dan teknologi bisa dikatakan sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupan. Dewasa ini, muncul sebuah istilah dalam musik yang sering disebut musik independen atau yang sering disebut musik *indie*. Menurut Wallach (2017), musik *indie* sendiri berasal dari kata *independent* yang berarti merdeka sendiri, berdiri sendiri, dan berjiwa bebas. Dengan kata lain, musik *indie* bisa dikatakan adalah karya musik yang berada di luar *mainstream* atau alirannya berbeda dengan corak lagu di pasaran (Kusuma, 2013).

Kelompok musik *indie* tidak hanya terlepas dari karya-karya mereka yang berada di luar *mainstream* atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris, tetapi juga dapat dilihat dari gaya hidup mereka yang berjiwa bebas dan tidak mau bergantung terhadap orang lain (Yofi, 2010). Musik *indie* sendiri erat kaitannya dengan anak muda. Seperti yang dijelaskan oleh Septian, W.T. dan Hendrastomo, G. (2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Musik *Indie* Sebagai Identitas Anak Muda Di Yogyakarta”, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi anak

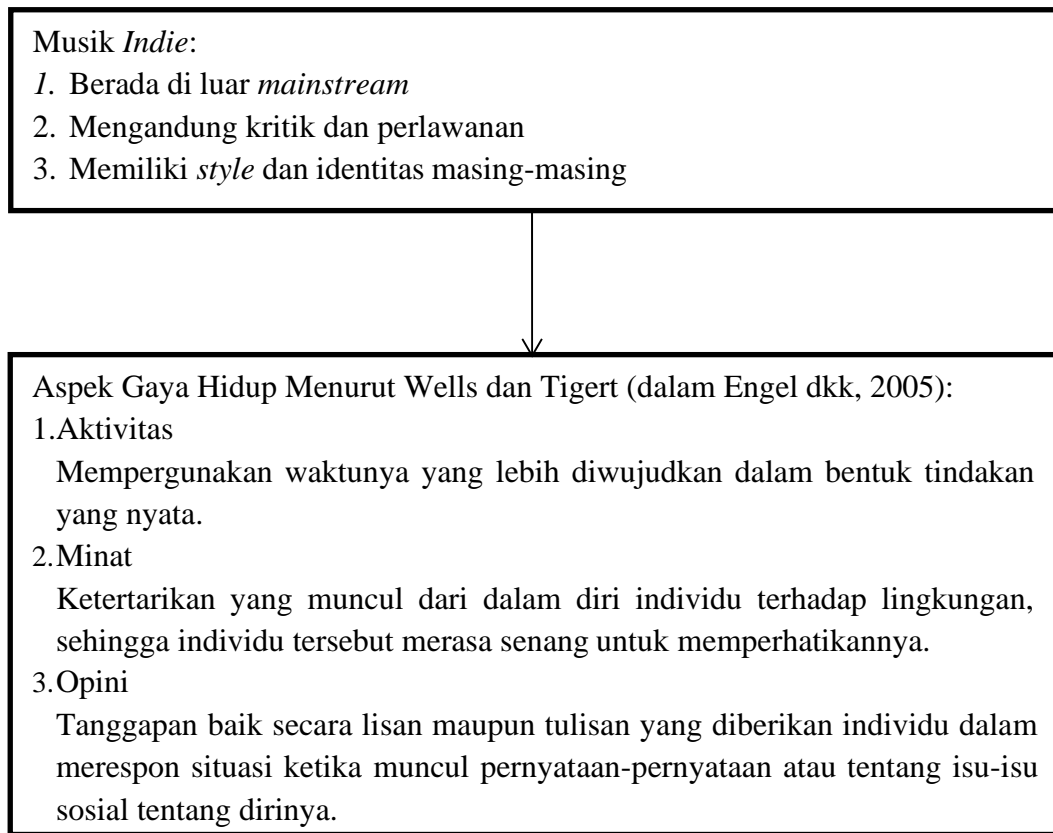
muda menggemari musik *indie* seperti misalnya dari keunikan musik *indie* itu sendiri, semangat yang dibawa musik *indie*, dan kebiasaan mendengarkan musik *indie* dari lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar sedikit banyak membentuk aktivitas, minat, serta pendapat mereka mengenai suatu hal, seperti misalnya musik *indie* tadi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pola perilaku gaya hidup. Individu memiliki acuan dalam menentukan gaya hidup mereka. Gaya hidup merupakan sebuah pola perilaku individu sehari-hari yang dinyatakan dalam suatu aktivitas, minat, dan opini di dalam masyarakat atas dasar ingin mendapatkan kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya (Kotler, 2006). Gaya hidup juga lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Banyak faktor yang mempengaruhi gaya hidup individu. Kotler (2006) membedakannya menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi: Sikap; Pengalaman dan Pengamatan; Kepribadian; Konsep Diri; dan Motif. Sedangkan faktor eksternal sendiri meliputi: Kelompok Referensi; Keluarga; Kelas Sosial; dan Kebudayaan.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, I.G. (2013) yang berjudul “Musik *Indie* Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar”, dijelaskan bahwa faktor pendorong remaja menyukai musik *indie* dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi rasa ingin diakui keberadaannya. Hal ini bersinggungan pula dengan faktor yang mempengaruhi gaya hidup dari dalam diri individu yaitu perilaku individu. Menurut Kotler (2006), Perilaku individu dapat dimunculkan

dengan adanya motif, kebutuhan untuk merasakan kepuasan dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Pengakuan akan keberadaan diri individu ini adalah salah satu contoh bahwa individu memiliki kebutuhan terhadap *prestise* dirinya dengan mengikuti musik *indie* tersebut. Sedangkan dari faktor eksternal, pengaruh lingkungan serta sosial remaja di Kota Denpasar yang mengikuti suatu *trend* musik, yaitu musik *indie*. Dalam hal ini, pengaruh lingkungan serta sosial dibentuk dalam kelompok referensi. Kotler (2006) mengatakan bahwa kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu. Pengaruh tersebut akan melandasi perilaku dan gaya hidup dalam diri individu.

Penelitian di atas juga mengatakan bahwa musik *indie* memiliki implikasi terhadap remaja, baik secara positif maupun negatif. Implikasi positif yaitu sebagai peningkatan ekonomi dan usaha-usaha yang berkaitan langsung terhadap musik *indie* yaitu dalam bentuk pakaian atau *clothing*. Grup band *indie* selain hiburan dan idola remaja, juga berfungsi mengarahkan remaja ke arah positif sehingga remaja tidak kehilangan arah yaitu sebagai sarana remaja menyalurkan bakat kreatif dalam berkesenian. Sedangkan dilihat dari implikasi negatifnya, yaitu sudut pandang berbeda dari orang tua terhadap anak remaja selaku penggemar dari band *indie*, yaitu kecenderungan dari pengaruh alkohol dan budaya tato terhadap remaja penggemar musik *indie*.



Gambar. 1 Kerangka Konsep Penelitian

#### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi penikmat musik *indie* untuk mendengarkan musik *indie*?
2. Bagaimana gambaran aspek-aspek gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Basuki (dalam Moleong, 2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*), bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan. Peneliti kualitatif menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Menurut Creswell (2012) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata,

melaporkan pandangan terinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam latar yang alamiah.

Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok pmusisiipan. Di samping itu, penelitian kualitatif menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Inti dari studi kasus adalah studi yang berusaha menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apa hasilnya (Salam, 2006). Hasil akhir yang ingin diperoleh dalam studi kasus adalah penjelasan tentang keunikan kasus yang umumnya berkaitan dengan hakekat dari kasus, latar belakang historis, *setting* fisik, konteks kasus lain di sekitar kasus yang dipelajari serta subjek atau pemberi informasi tentang keberadaan kasus tersebut (Salam, 2006).

Salam (2006) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam studi kasus lebih menekankan pada hasil akhir yang mempunyai penjelasan tentang keunikan kasus yang umumnya berkaitan dengan hakekat dari kasus, latar belakang historis, *setting* fisik, konteks kasus lain di sekitar kasus yang dipelajari serta subjek atau pemberi informasi tentang keberadaan kasus tersebut.

## **B. Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional adalah abstrak mengenai fenomena yang dirumuskan atau generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan kelompok atau individu tertentu. Definisi konsepsional memberi kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sehingga timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini. Penelitian ini jelas dan mudah dipahami, maka perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan sebuah pola perilaku yang didasari atas kegiatan, minat, dan pendapat individu tersebut, dan dimana perilaku tersebut bertujuan agar individu mendapatkan kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya. Musik *Independent* atau yang biasa disebut musik *indie* merupakan salah satu jenis pergerakan dalam musik yang berada di luar jalur *mainstream*, baik dari proses berkarya, proses distribusi, maupun dalam gaya hidup.

### **2. Musik Indie**

Musik independen atau yang biasa disebut musik *indie* merupakan salah satu jenis pergerakan dalam musik yang berada di luar jalur *mainstream*, baik dari proses berkarya, proses distribusi, maupun dalam gaya hidup.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Kota Samarinda dan difokuskan pada acara-acara (*gigs*) musik *indie*. Selain itu, lokasi penelitian juga dilakukan berdasarkan kondisi, situasi dan keinginan dari subjek penelitian.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan subjek yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya ialah sebagai berikut:

1. Mendengarkan musik *indie*.
2. Aktif datang ke *gigs* musik *independent*.

Dari parameter di atas, subjek penelitian dianggap telah memenuhi karakteristik subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena pemilihan subjek penelitian didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Azwar 2010).



Secara khusus, subjek penikmat musik *indie* yang terlibat dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Aktif hadir dalam acara *gigs*/konser musik *indie* di kota Samarinda sebanyak lebih dari 10 kali. Indikator ini diambil melalui proses *screening* yang melibatkan 42 responden para penikmat musik *indie* di Kota Samarinda.
2. Mengoleksi *merchandise* musisi/*band indie* lebih dari 5 buah. Indikator ini diambil melalui proses *screening* yang melibatkan 42 responden para penikmat musik *indie* di Kota Samarinda.
3. Usia dewasa awal. Menurut Santrock (2011), usia 18-25 tahun masuk dalam kategori dewasa awal. Pada masa ini, perubahan-perubahan yang nampak antara lain perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, serta tingkah laku sosial;
4. Tidak memiliki gangguan komunikasi (untuk kepentingan wawancara);
5. Bersedia untuk berpartisipasi secara utuh.

Guna kepentingan kerahasiaan identitas subjek penelitian, selanjutnya nama dan tempat tinggal yang digunakan bukan yang sebenarnya (disamarkan). Secara demografis mengenai subjek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Demografis Subjek Penelitian**

Keterangan	Penikmat Musik <i>Indie</i>			
	BH	MF	LM	MA
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
<b>Usia</b>	25 Tahun	24 Tahun	25 Tahun	24 Tahun
<b>Pekerjaan</b>	Pekerja Swasta	Musisi	<i>Freelance</i>	Desainer
<b>Pendidikan</b>	D3	SMA	SMA	S1
<b>Terakhir</b>				
<b>Tempat Tinggal</b>	Samarinda	Samarinda	Samarinda	Samarinda

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel” (Bungin, 2010). Sedangkan menurut Arikunto (2010), metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah dengan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan suatu masalah secara visual sehingga diperoleh

pemahaman terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Manfaat dari metode observasi yang dilakukan adalah untuk menilai kebenaran data dari kemungkinan adanya penyimpangan atau bias yang terjadi (Salam, 2006).

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2015), dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh subjek penelitian, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan tujuan adanya penjelasan atau pemahaman (Arikunto, 2013). Wawancara kualitatif dapat dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu yang berkenaan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Metode wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam atau *in-depth interview*, yang dimana wawancara ini merupakan suatu proses wawancara untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan subjek yang ingin diwawancarai,

langsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Sutopo, 2006). Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah teknik wawancara semiterstruktur. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya (Sugiyono, 2015)

Dalam memandu wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang berisi garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan sesuai dengan tujuan penelitian. Alat-alat lain yang disiapkan dan digunakan untuk mendukung metode wawancara adalah ponsel sebagai media perekam suara, kertas, serta pulpen yang digunakan untuk mencatat garis besar hasil wawancara.

Tujuan dari wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian penikmat musik *indie* ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik mengenai gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di Kota Samarinda.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2007) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahapan analisis data kualitatif menurut McDurry (dalam Moleong, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata, menyusun kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa subjek.

Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut Sugiyono (2016) adalah memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan *grand* dan *minitour*. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

Mengenai analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.

### **G. Keabsahan Data**

Data- data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses wawancara serta observasi, akan diuji kembali dengan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2016), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2007) membedakan empat macam triangulasi, yakni penggunaan sumber, metode atau teknik, penyidikan, dan teori.

Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, yakni: melalui metode wawancara mendalam dan observasi partisipan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Jalannya Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang meliputi konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan proposal penelitian yang sesuai dengan kaidah, tata cara serta metode penelitian yang baku. Sedangkan untuk menentukan subjek penelitian, peneliti melalui proses *screening*, serta permohonan izin secara tertulis menggunakan *informed consent form* kepada subjek untuk terlibat secara utuh dalam proses wawancara dalam penelitian ini.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pengumpulan data secara primer, yakni dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang terlibat. Kemudian wawancara yang dilakukan direkam menggunakan alat perekam berupa *handphone* dan dicatat ulang dalam bentuk verbatim. Selain itu, peneliti juga akan mencatat beberapa hal penting dari proses wawancara serta melakukan observasi terhadap subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap, akurat, dan mendalam. Dimulai dengan membangun *raport* atau pendekatan dengan seluruh subjek penelitian. Selama peneliti membangun *raport* terhadap subjek penelitian, peneliti tidak mengalami hambatan karena seluruh

subjek cukup terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuannya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di beberapa tempat. Observasi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada acara-acara (*gigs*) musik *indie* di kota Samarinda. Pada subjek pertama yaitu subjek BH observasi dilakukan di Utara Gigs, Suguhan Gigs dan Kopiria Citra Niaga seluruhnya berada di Kota Samarinda. Pada subjek kedua yaitu subjek MF observasi dilakukan di Warung Gigs dan Rumah Rawa seluruhnya berada di Kota Samarinda. Pada subjek ketiga yaitu subjek LM observasi dilakukan di Warung Giras, Suguhan Gigs dan rumah subjek seluruhnya berada di Kota Samarinda. Subjek keempat yaitu subjek MA observasi dilakukan di Utara Gigs dan Ketitik Kopi seluruhnya berada di Kota Samarinda. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada saat wawancara berlangsung. Berikut waktu dan tempat dilakukan observasi.



**Tabel 3. Observasi Subjek Penelitian**

No	Subjek	Tahap Observasi	Tanggal	Tempat Observasi
1	BH	1	27 Maret 2021	<i>Utara Gigs, Samarinda</i>
		2	3 April 2021	<i>Suguhan Gigs, Samarinda</i>
		3	16 April 2021	<i>Kopiria Citra Niaga, Samarinda</i>
2	MF	1	28 Maret 2021	<i>Warung Giras, Samarinda</i>
		2	17 April 2021	<i>Rumah Rawa, Samarinda</i>
3	LM	1	28 Maret 2021	<i>Warung Giras, Samarinda</i>
		2	4 April 2021	<i>Suguhan Gigs, Samarinda</i>
		3	21 April 2021	Rumah Subjek
4	MA	1	27 Maret 2021	<i>Utara Gigs, Samarinda</i>
		2	20 April 2021	<i>Ketitik Kopi, Samarinda</i>

Sumber: Data penelitian observasi

#### a. Subjek BH

Observasi pertama pada subjek BH dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021 di sebuah acara musik *punk* yang bertajuk *Utara Gigs*. Pada observasi pertama ini, BH terlihat mengenakan *sweater* abu-abu dan celana hitam serta mengenakan *beanie* berwarna hitam. BH terlihat berdiri di antara kerumunan orang yang hadir sambil menghisap rokok. Sesekali ia terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya. Saat bertemu peneliti, BH menyalami peneliti dengan kepalan tangan. Setelah itu, BH menanyakan kabar peneliti serta sedikit basa-basi. Tidak berselang lama, salah satu band yang ada di acara itu sedang tampil. Ketika band

sedang tampil, BH yang awalnya berdiri di samping saya tiba-tiba sudah berdiri di barisan paling depan sambil ikut berteriak-teriak. Saat ada adegan dorong-dorongan antar penonton BH juga terlihat ikut melakukannya. Setelah band tampil, pembawa acara malam itu meminta para penonton untuk sumbangan “20 ribu pertama”. Sebagai informasi, istilah “20 ribu pertama” ini adalah sumbangan yang ditujukan untuk membeli minum-minuman keras. BH terlihat ikut menyumbang dengan memasukkan uang ke dalam kotak kardus bekas air mineral.

Observasi kedua pada subjek BH dilakukan di pada tanggal 3 April 2021 di acara musik dengan tajuk *Suguhan Gigs*. BH terlihat mengenakan kaos band berwarna hitam dengan tulisan “doom” serta celana hitam dan tas selempang berwarna hitam juga. BH terlihat sedang asik berbicara dengan teman-temannya meskipun band sedang tampil. Setelah band tersebut tampil, ia bergegas menuju ke depan untuk menunggu band selanjutnya tampil karena yang tampil selanjutnya adalah temannya sendiri. Sembari menunggu band selanjutnya bersiap, ia terlihat mengeluarkan kamera analog dari tas selempangnya. Ketika band tersebut tampil, ia sibuk memotret tampilnya band tersebut sambil sesekali ikut bernyanyi juga.

Observasi ketiga pada subjek BH dilakukan pada tanggal 16 April 2021 di Kopiria Citra Niaga, Samarinda. Setelah berkomunikasi melalui *whatsapp*, subjek BH menentukan lokasi wawancara yaitu di Kopiria Citra Niaga, Samarinda. Pada observasi ini, subjek BH mengenakan *sweater* abu-abu, celana panjang warna krem, serta tas selempang berwarna hitam. Subjek BH memiliki ciri-ciri fisik yaitu tinggi sekitar 170 cm, badan kurus, kulit sawo matang, kumis tipis, dan jenggot

yang lumayan lebat. Saat wawancara berlangsung, subjek BH terlihat sedikit tegang namun tetap bisa menjawab pertanyaan dengan cukup baik.

#### **b. Subjek MF**

Observasi pertama pada subjek MF dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021 di acara musik yang digelar di Warung Giras, Samarinda. MF terlihat duduk bersama dengan teman-teman bandnya. Saat itu MF mengenakan jaket berwarna biru tua, celana panjang hitam dan *beanie* abu-abu. MF terlihat bersemangat dan tidak gugup meskipun ia akan tampil beberapa saat kemudian. Sesekali ia mencairkan suasana kepada teman-teman bandnya sebelum tampil. Pada saat tampil, MF sese kali terlihat melakukan kesalahan namun ia tetap menikmati penampilannya di atas panggung. Setelah tampil, MF langsung meninggalkan lokasi dengan segera karena ada keperluan lain.

Observasi kedua pada subjek MF dilakukan pada tanggal 17 April 2021 di Rumah Rawa, Samarinda. Sebelumnya, peneliti telah mengatur jadwal dengan subjek MF untuk bisa bertemu. Pada saat observasi ini, subjek mengenakan jaket berwarna hitam dan celana panjang warna hitam juga. Subjek memiliki ciri-ciri fisik yaitu rambut ikal, tinggi sekitar 170, serta berat badan kira-kira 120 kg. Pada saat wawancara berlangsung, nafas subjek BH terdengar seperti tersengal-sengal sehingga terkadang jawaban yang diberikan tidak terdengar jelas. Meskipun demikian, maksud dari jawaban subjek MF masih bisa dipahami.

#### **c. Subjek LM**

Observasi pertama pada subjek LM dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021 acara musik yang digelar di Warung Giras, Samarinda. Pada saat observasi ini,

LM terlihat mengenakan kemeja berwarna coklat dengan kancing dilepas serta lengan yang digulung. Selain itu LM juga mengenakan celana model *cutbray* serta kalung dan cincin. LM juga beberapa kali menyapa teman-temannya yang hadir pada saat itu. Saat band mulai tampil, LM terlihat berdiri di depan untuk menonton band sambil menghisap rokok. Ia terlihat mengangguk-anggukan kepala saat menikmati jalannya penampilan band yang ada.

Observasi kedua pada subjek LM dilakukan pada tanggal 4 April 2021 di acara musik yang bertajuk *Suguhan Gigs*. LM terlihat sedang memandu acara pada saat itu. LM mengenakan kemeja lengan panjang bermotif bunga dengan kancing dilepas serta lengan digulung. Selain itu LM juga mengenakan celana model *cutbray* serta kalung dan cincin. Seseekali LM terlihat mondar-mandir di tengah kerumunan sambil memegang bir kemasan kaleng.

Observasi ketiga pada subjek LM dilakukan pada tanggal 21 April 2021 di rumah Subjek LM. Sebelumnya peneliti dan LM sudah mengatur jadwal untuk bisa bertemu di rumah LM. Pada saat bertemu, LM mempersilakan peneliti untuk masuk ke dalam kamar LM. Pada saat wawancara, LM mengenakan celana pendek warna biru tua dan kaos oblong berwarna hijau tua. LM memiliki ciri-ciri fisik tinggi sekitar 160 cm dan rambut agak gondrong. Saat wawancara berlangsung, LM terlihat sangat cakap menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti. Seseekali ia sambil menghisap rokok pada saat menjawab pertanyaan.

#### **d. Subjek MA**

Observasi pertama pada subjek MA dilakukan pada 27 Maret 2021 di acara musik yang bertajuk *Utara Gigs*. Pada saat itu, subjek MA mengenakan

kaos merah dengan jaket kulit berwarna hitam, celana panjang hitam, serta kacamata. MA terlihat berkumpul bersama teman-teman bandnya. MA berdiri di tengah kerumunan orang yang hadir untuk menonton band yang tampil. Saat giliran MA dan teman-temannya tampil, ia terlihat sangat atraktif di atas panggung. Beberapa kali ia melakukan atraksi saat tampil, seperti memukul-mukul gitarnya.

Observasi kedua pada subjek MA dilakukan pada 20 April 2021 di Ketitik Kopi, Samarinda. Peneliti dan MA sudah berkomunikasi sebelumnya untuk menentukan lokasi wawancara. Setelah akhirnya disepakati, peneliti akhirnya menemui MA di Ketitik Kopi, Samarinda. MA terlihat datang lebih dulu dan sedang asik mengobrol bersama beberapa temannya sambil sesekali ia menggambar menggunakan tablet miliknya. Pada saat itu, MA mengenakan jaket kulit berwarna hitam, celana panjang berwarna hitam, serta topi dengan banyak *pin*. Subjek MA memiliki ciri-ciri fisik yaitu tinggi sekitar 170 cm, badan kurus, berkacamata dan memakai kawat gigi. Pada saat wawancara berlangsung, awalnya MA tidak terlalu fokus menjawab pertanyaan yang ditanyakan dikarenakan sambil MA sambil menggambar sehingga peneliti beberapa kali mengajukan pertanyaan yang sama. Namun, setelah wawancara berjalan kurang lebih 20 menit, MA menjawab pertanyaan dengan cukup baik.

## **2. Hasil Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta kesepakatan subjek mengenai waktu dan tempat yang telah disepakati untuk melakukan proses wawancara. Ketika proses wawancara berlangsung, subjek menjawab semua

pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik tanpa adanya gangguan komunikasi. Peneliti telah melakukan wawancara pada keempat subjek, yaitu BH, MF, LM, dan MA. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada subjek selama beberapa waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat subjek, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Wawancara Subjek Penelitian**

No	Subjek	Gaya Hidup	Pertanyaan	Jawaban
1	BH	Aktivitas	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari?	Subjek merasa bahwa musik <i>indie</i> sudah menjadi bagian hidup subjek yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari, karena musik <i>indie</i> sifatnya lebih universal, setiap aktivitas yang subjek jalani sepertinya bisa terwakilkan dengan musik <i>indie</i> , hal ini bisa terlihat dari cara berpakaian, pemikiran dan sikap subjek yang mempresentasikan musik <i>indie</i> .
		Minat	Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i> ?	Untuk minat ke musik <i>indie</i> subjek lebih menyukai musik <i>indie</i> dibandingkan dengan musik lainnya, meskipun subjek tidak anti dengan musik genre lainnya, akan tetapi apabila diberikan pilihan subjek lebih memilih musik <i>indie</i> .
		Opini	Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i> ?	Menurut subjek musik <i>indie</i> adalah musik untuk semua orang, musik <i>indie</i> lebih mencerminkan segala sesuatu yang mudah untuk diinterpretasikan, subjek merasa dengan musik <i>indie</i> subjek dapat mengkomunikasikan segala permasalahan dengan baik.
2	MF	Aktivitas	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari?	Menurut subjek musik <i>indie</i> itu seperti refreshing, di tengah-tengah kepenatan aktivitas musik <i>indie</i> seperti memberi angin segar dalam menjalankan setiap kegiatan, jadi tidak heran apabila musik <i>indie</i> selalu didengarkan oleh subjek meskipun sedang beraktivitas.
		Minat	Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i> ?	Minat subjek ke musik <i>indie</i> termasuk sangat besar karena subjek selalu ikut kegiatan yang berkenaan dengan musik <i>indie</i> mulai dari kegiatan gigs sampai kegiatan komunitas yang sifatnya berkumpul bersama subjek ikut berpartisipasi.
		Opini	Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i> ?	Musik <i>indie</i> sudah menjadi gaya hidup subjek karena musik <i>indie</i> menurut subjek telah mencerminkan kebebasan beropini tentang semua hal, meskipun musik <i>indie</i> kesannya terlalu bebas menurut subjek hal

No	Subjek	Gaya Hidup	Pertanyaan	Jawaban
				tersebut tidak sepenuhnya benar karena di musik <i>indie</i> hanya melaksanakan bebas dalam berpendapat.
3	MA	Aktivitas	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari?	Menurut subjek dengan musik <i>indie</i> subjek dapat berkreasi tanpa batas, musik <i>indie</i> mempunyai arti berkreasi tanpa batas hal ini diterapkan oleh subjek apabila ingin berkreasi sehingga subjek mendengarkan musik <i>indie</i> karena musik <i>indie</i> sangat mewakili subjek
		Minat	Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i> ?	Minat subjek kepada musik <i>indie</i> menurut subjek sangat <i>mainstream</i> karena subjek selalu mendengarkan musik <i>indie</i> setiap hari
		Opini	Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i> ?	Menurut subjek musik <i>indie</i> adalah musik yang mempunyai dampak positif, karena subjek merasakan hal tersebut, karena musik <i>indie</i> mempunyai bahasa yang universal jadi tergantung bagaimana beranggapan terhadap musik tersebut yang menurut subjek positif
4	LM	Aktivitas	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari?	Menurut subjek tidak ada yang signifikan pengaruh musik <i>indie</i> terhadap aktivitas subjek sehari-hari, tapi musik <i>indie</i> itu lebih masuk ke dalam jiwa subjek secara general, dengan begitu pasti mempengaruhi perilaku subjek dalam memandang sesuatu akan tetapi bukan aktivitas subjek secara general.
		Minat	Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i> ?	Musik <i>indie</i> mempunyai pengaruh terhadap minat subjek secara signifikan karena dengan musik <i>indie</i> dapat mengisi kekosongan subjek, dengan hal yang positif melalui mendengarkan musik <i>indie</i> dapat dikatakan bahwa subjek memiliki minat terhadap musik <i>indie</i> .
		Opini	Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i> ?	Menurut subjek musik <i>indie</i> itu adalah musik kreatif, musik <i>indie</i> itu inspiratif, musik <i>indie</i> itu kolaboratif.

Sumber: Data penelitian observasi

Penulis telah melakukan wawancara kepada seorang subjek yang termasuk kelompok *indie*. Rata-rata subjek merupakan seorang pekerja di Samarinda. Rata-rata subjek bersikap fleksibel dalam mengikuti tren musik karena subjek mencari sesuatu yang berbeda dan adanya pengaruh dari selera pribadi yang kebetulan seringkali berlawanan dengan hal-hal yang sedang menjadi tren, dalam bidang

musik maupun yang lainnya seperti pakaian, gadget, dan lain-lain. Subjek berusaha untuk tidak menunjukkan perilaku bahwa ia tidak menyukai hal yang sedang tren, seperti justru memamerkan bahwa dirinya mempunyai karakter dan selera yang unik, yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

Berdasarkan pengamatannya, masyarakat sekarang pada umumnya justru memamerkan keunikan yang ada dalam diri mereka yang membedakan mereka dengan orang lain. Subjek tidak mengkategorikan secara khusus hal apa yang ingin dia terima dan tidak, ia membiarkan keinginan alamiahnya untuk memilih hal apa yang dapat ia terima dan tidak. Subjek juga tidak menyatakan dirinya sebagai orang yang berbeda dan unik, melainkan membiarkan orang yang menentukan untuk memandang subjek sebagai individu yang seperti apa dengan sudut pandang mereka sendiri. Dengan kata lain ia tidak menunjukkan secara terang-terangan bahwa ia adalah salah satu anak kelompok *indie*. Subjek tidak mempedulikan apa yang sedang digandrungi oleh orang lain, ia hanya tetap pada pilihannya dimana ia merasa nyaman.

Subjek menjadi seorang individu yang tidak berselera umum diawali oleh adanya pengaruh dari keluarganya. Subjek banyak bersosialisasi dengan keluarganya tersebut, dan keluarganya memiliki selera yang berlawanan dengan masyarakat pada umumnya. Subjek sendiri juga banyak mencari tahu hal-hal yang ia tidak pernah dengar dari teman-temannya, sehingga ia mendapat informasi akan hal-hal yang beda. Rata-rata subjek mulai mengenal hal-hal yang unik dan berbeda semenjak ia duduk di bangku SMP, dan masih bertahan sampai sekarang,



ketika ia sudah menjadi seorang mahasiswa sampai bekerja. Sikap subjek ini menunjukkan adanya loyalitas dalam dirinya terhadap musik *indie*.

Rata-rata subjek pertama mengenal dan mendengarkan musik *indie* ketika di SMP. Subjek dikenalkan kepada musik *indie* oleh saudaranya yang lebih tua dan teman-teman terdekat. Setelah mendengarkan musik *indie* rata-rata subjek langsung merasa tertarik dan menyukai musik *indie* karena ia merasa ada sisi kreatifitas berbeda yang tidak dipengaruhi pemasaran dan tuntutan selera masyarakat. Selain itu subjek merasa pada musik *indie* lebih banyak hal yang bisa dieksplor dari segi musikal, kreatifitas, dan spontanitas dibandingkan musik *mainstream*. Hal-hal tersebut menjadi perbedaan yang subjek lihat paling menonjol antara musik *indie* dan musik *mainstream*. Menurutnya perbedaan ini akan berpengaruh besar bagi selera seseorang jika orang tersebut memang lebih memperhatikan kualitas dalam mendengarkan musik, bukan faktor lain seperti musisinya. Subjek sendiri hanya mendengarkan musik dan mementingkan kualitasnya tanpa mengikuti faktor lain seperti memperhatikan kehidupan pribadi personil musisi favoritnya, mengikuti gaya hidup dan cara berpakaian mereka. Musisi *indie* favorit subjek adalah The Sigit.

Subjek tergabung dalam suatu kelompok *indie* dengan membentuk Band. Kelompok tersebut bukan merupakan kelompok yang benar-benar memiliki minat sama, dan mereka sering berkumpul di keseharian mereka. Subjek bisa tergabung di kelompok tersebut karena salah satu teman dekatnya memang dari awal sudah berada di dalamnya, yang kemudian mengenalkan subjek ke dalam kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan subjek dan kelompoknya ketika berkumpul

adalah saling tukar menukar informasi musik, berbagi lagu baru, atau kegiatan lain yang berhubungan dengan musik, kultur dan seni. Subjek berkumpul dengan teman-teman dalam kelompok ini karena mereka memang memiliki minat dan selera musik yang sama, walaupun musisi indie favoritnya berbeda-beda.

Rata-rata subjek dan kelompoknya tidak menutup diri mereka dari kelompok lain dan hubungan antara kelompok satu dan lainnya terjalin dengan baik. Interaksi yang terjadi antar kelompok sama saja seperti interaksi dalam kelompok sampai batas bertukar cerita dan informasi yang bersifat umum (di luar musik). Perbedaannya adalah mereka tidak sering melakukan kegiatan yang telah disebutkan di atas dengan anggota kelompok lain. Untuk dapat tetap berinteraksi dan bersosialisasi dengan kelompok lain yang memiliki selera musik berbeda, subjek dan temantemannya mencari suatu aspek dimana ia bisa merasa cocok dengan kelompok tersebut tanpa harus berdasar pada selera musik. Sebagai contoh, ada suatu kelompok yang mereka rasa cocok dan dapat berinteraksi dengan baik karena para anggota kelompok ini bisa membuat subjek dapat bekerja lebih produktif di bidang selain musik. Mereka selalu mencari sesuatu yang dapat dipelajari dari kelompok lain, sehingga selalu ada informasi yang bisa dibagi dan dapat bermanfaat bagi mereka.

Subjek berharap agar industri musik untuk kedepannya lebih mengurangi ketergantungan dengan pasar dan lebih mendukung kualitas musik itu sendiri, dengan cara dukungan terhadap kegiatan musik seperti gigs musik *indie* yang membantu promosi dan kegiatan musisi *indie* untuk terus berkembang, agar musisi *indie* bisa mendapat kesempatan untuk memproduksi dan mendistribusikan

musiknya dengan bantuan profesional tanpa merugikan kebebasan dalam mengeksplor musiknya. Subjek berharap agar musik selain *indie* dan musik *indie* tidak lagi dibeda-bedakan, seperti halnya membandingkan musik pop dan rock yang keduanya sama-sama merupakan salah satu jenis musik selain *indie*. Subjek merasa pembedaan musik selain *indie* dan musik *indie* dapat berujung dan memicu ketegangan sosial. Menurutnya masyarakat umum sebaiknya punya kesempatan yang sama untuk tahu lebih tentang musik sebagai musik yang fokus kepada kualitasnya, bukan sekedar untuk dijadikan hiburan. Subjek juga menginginkan agar musik yang sampai dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum lebih beragam.

### **C. Hasil Analisis Data Penelitian**

#### **1. Subjek BH**

##### **a. Latar belakang subjek**

Subjek BH adalah laki-laki yang berusia 25 tahun, kegiatan subjek saat ini adalah bekerja di salah satu perusahaan yang tidak ingin disebutkan namanya selain bekerja subjek BH juga sedang mempersiapkan pernikahan, subjek BH merasa bahwa pekerjaan saat sekarang adalah pekerjaan yang tidak diminati oleh subjek BH dengan alasan tidak mempunyai jenjang karir dan permasalahan dengan atasannya. Subjek mempunyai rencana untuk membuka usaha sendiri dengan menjadi menjadi waiter atau barista baik di usaha sendiri ataupun di tempat lainnya, masih dalam pertimbangan subjek. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Tahun ini 25 Tahun (BH, 16-04-2021, 10)*
- 2) *Alhamdulillah, baik aja, lagi sibuk kerja sama mau ngurus nikah (BH, 16-04-2021, 14)*
- 3) *Iya, juli ini. Aku mau resign juga. (BH, 16-04-2021, 17)*
- 4) *Nda cocok aja sama bosnya. Hehehe. Kerjanya aman, nda cocok sama bosnya. Sudah itu. Case closed. Oh, sama nda ada jenjang karir juga (BH, 16-04-2021, 20-24)*
- 5) *Iya, ya kalo memang dapat kerjaan lagi ya gak papa, cuman kayanya nyari yang gak banyak mikir atau capek aja sih. Mungkin kaya waiter... barista. (BH, 16-04-2021, 32-35)*

#### **b. Aktivitas**

Subjek BH menggemari musik indie yang kemudian mempengaruhi subjek dalam beraktivitas salah satunya adalah cara subjek berpakaian. Subjek BH dalam aplikasinya berkaitan dengan aktivitas mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Subjek BH merasa bahwa musik *indie* telah menjadi bagian yang mengambil peran sangat besar dalam setiap aktivitas subjek. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Banyak sih sebenarnya. Dari cara berpakaian atau cara bermain musik, mungkin. Tapi kalo disebutkan siapa-siapanya aku gak tau, banyak soalnya. (BH, 16-04-2021, 20-23)*
- 2) *Lumayan besar. Kadang dari ngeliat attitude atau pembawaannya di panggung, misalnya. Kaya gimik-gimiknya buat berbaur dengan penonton, bisa kita contoh. Dari pakaian juga, alat-alat atau gear-gear yang dipake, misalnya dia pake gitar tertentu atau efek gitar tertentu (BH, 16-04-2021, 226-232)*
- 3) *Aku merasa musik indie sudah menjadi bagian hidupku yang tidak bias terlepas dari kegiatan sehari-hari, karena ya seperti kujelaskan sebelumnya kalau musik indie itu ngk hanya berhubungan dengan cinta-cinta-an tapi sifatnya lebih universal, setiap aktivitas yang aku jalani sepertinya bias terwakilkan dengan musik indie, kamu bias liat wan cara aku berpakaian, pemikiran dan sikap ku sepertinya sudah indie banget ya (BH, 16-04-2021, 456-466)*

#### **c. Minat**

Pada awalnya subjek BH menggemari musik metal, seiring berjalanya waktu subjek tidak hanya mendengarkan musik metal. Minat subjek akan musik

*indie* banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dengan menggunakan media social sebagai tindak lanjut dari minat subjek. Subjek menyukai penampilan gigs dengan alasan dapat melakukan sharing dan bertemu teman-teman. Menurut subjek BH, subjek lebih menyukai musik *indie* dibandingkan dengan musik lainnya. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Sebenarnya ya awal-awal banget sih dengerinnya metal. (BH, 16-04-2021, 57-58)*
- 2) *Kalo sekarang betul-betul berkembang, yang didengerin gak cuma metal aja sekarang. (BH, 16-04-2021, 80-82)*
- 3) *Kebanyakan sih awalnya dari nge-follow di Instagram. Eh, ternyata sering ketemu di gigs, ternyata kenal dengan teman juga, dikenalin lah sama teman. Kaya gitu, sih, kebanyakan. Emang dari teman ke teman aja. (BH, 16-04-2021, 54-59)*
- 4) *Kayanya salah satu hiburan. Bisa buat nongkrong, ketemu teman-teman, sharing referensi musik sama teman-teman di gigs. (BH, 16-04-2021, 262-264)*
- 5) *Untuk minat ke musik indie jelas aku lebih menyukai musik indie dibandingkan dengan musik lainnya, meskipun aku juga ngk anti juga dengan musik dengan genre lainnya, tapi kalau disuruh milih ya aku lebih memilih musik indie (BH, 16-04-2021, 469-474)*

#### **d. Opini**

Subjek BH mempunyai pendapat tentang musik *indie* bahwa musik *indie* adalah pergerakan. Subjek semenjak mendengarkan musik *indie* menjadi bagian dari musik *indie* dengan mendengarkan musik *indie* karena musik *indie* mengikuti perkembangan. Menurut subjek bahwa musik *indie* saat sekarang mengalami perubahan yang signifikan hal ini dapat terlihat pada saat awal subjek menyukai musik *indie* subjek menikmati musik *indie* melalui gigs, akan tetapi saat sekarang musik *indie* dapat diterima bahkan major label juga mengakomodir musik *indie*. Menurut subjek musik *indie* saat sekarang mengalami perkembangan dengan

pesat. Menurut subjek BH musik *indie* adalah musik untuk semua orang. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Iya lah, kan indie itu pergerakan, bukan genre. (BH, 16-04-2021, 60-61)*
- 2) *Ya kebanyakan sih iya. Tapi gak juga kok, yang gak indie juga aku dengar, soalnya aku emang basic-nya suka musik. Tapi bedanya kalo di indie aku lebih ngikutin juga perkembangannya gitu sih (BH, 16-04-2021, 85-89)*
- 3) *Iya, kaya rekaman, dan segala macamnya pakai duit sendiri, promosi sendiri. Main pun kadang 'kan nyari gigs-gigs sendiri juga sebenarnya. Kalo di major label tuh kan lebih terikat, lebih teratur gitu. Eh, tapi mungkin untuk sekarang label-label indie juga kaya major label, lebih teratur juga sekarang (BH, 16-04-2021, 97-104)*
- 4) *Berkembang cuy, dibandingkan yang dulu, secara genre, komunitas, musik, media, segala macam kan mempengaruhi tuh. misalnya kaya banyak band-band baru yang muncul sudah berani bikin lagu sendiri, ngerilis album, EP, segala macem, pendengarnya udah juga banyak, udah lebih banyak dikenal juga, jadinya ya setara lah sama band-band indie yang udah ada dari dulu. Jadi kalo sekarang itu kayanya lebih cepat nembusnya sih, cuma kalo sekarang ini kan lagi pandemi jadi jarang ada gigs, banyak yang masih stuck juga, atau ada kesibukan lain, gitu-gitu sih. (BH, 16-04-2021, 137-150).*
- 5) *Aku rasa sih musik indie adalah musik untuk semua orang, musik indie itu lebih mencerminkan segala sesuatu itu bisa dibahas dan interpretasikan dengan sangat mudah intinya, kalau dengerin musik indie atau mainin musik indie aku berasa semua masalah bisa dikomunikasikan dengan baik. (BH, 16-04-2021, 476-483)*

## **2. Subjek MF**

### **a. Latar belakang subjek**

Berdasarkan keterangan subjek MF, subjek berusia 24 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan kegiatan sebagai anggota band dan sedang mempersiapkan *press release*, selain sebagai anggota band subjek belum mempunyai aktivitas lainnya selain sebagai anggota Band. Subjek MF dalam bermusik sebagai anggota band lebih ke genre *dreamy, bedroom pop*. Subjek MF menyukai musik terutama bergenre *indie* pada saat duduk dibangku SMP karena

pengaruh oleh keluarga (kakak). Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Ya, nama saya MF. Usia 23 tahun, jalan 24 sih sekarang. (MF, 17-04-2021, 6-7)*
- 2) *Ya baik aja sih, Alhamdulillah. Lagi fokus ngurusin press release bandku aja sih. (MF, 17-04-2021, 9-10)*
- 3) *Kalau genre, pop sih ya. Tapi kalau untuk influence-nya itu kami lebih ke dreamy, bedroom pop begitu. Alasan kenapa kami men-genre-kan kami pop aja biar bisa exploring luas aja sih. (MF, 17-04-2021, 23-27)*
- 4) *Sering sih. Ya, emang dari SMP juga kan sering terlibat sama kakak juga. (MF, 17-04-2021, 77-78)*

#### **b. Aktivitas**

Subjek MF menyatakan bahwa aktivitas subjek sangat dipengaruhi oleh musik *indie* karena subjek sejak SMP menggeluti dunia musik yaitu band disebabkan oleh pengaruh musik *indie*. Berkaitan dengan hal tersebut subjek MF mulai melakukan pembelian *merchandise* secara berkelanjutan yang menjadi aktivitas subjek MF. Musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek MF tergambar melalui pola pikir subjek yang lebih mampu mengatur segala sesuatunya karena dijalankan dengan hati-hati dan tenang. Subjek MF beranggapan bahwa musik *indie* adalah musik yang mampu membuat subjek *refreshing* dalam menghadapi aktivitas sehari-hari. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Ya, yang kulakukan ya ngebuat band sih. Karena dulu juga waktu SMP kan tertarik ngeband juga, cuma baru bisa teralisasiin bener-bener ya sekarang sih. (MF, 17-04-2021, 148-151)*
- 2) *Oh, kalo beli merchandise itu pas udah mulai masuk SMA ya karena sudah ada pesangon sendiri tuh baru bisa nyisihin untuk beli merchandise. (MF, 17-04-2021, 154-157)*
- 3) *Mungkin, pengaruhnya jadi ke pola pikirku aja sih. Kayak cara nge-treatment band, ya kayak lebih nge-manage apa apa aja yang mau dijalankan sih. Ya contoh kecilnya kayak kalau mau ada sesuatu itu dijadwalin jauh jauh hari dulu. (MF, 17-04-2021, 170-175)*

- 4) *Menurutku musik indie itu seperti refreshing, ditengah-tengah kepenatan aktivitas musik indie seperti memberi angin segar buat aku dalam jalanin setiap kegiatan, jadi ngk heran kalau musik indie selalu aku dengarkan meskipun sedang beraktivitas. (MF, 17-04-2021, 327-333).*

**c. Minat**

Subjek MF berpendapat bahwa musik *indie* sangat mempengaruhi minat subjek hal ini terlihat melalui *style* subjek dari segi berpakaian, minat subjek dalam hal berpakaian sangat dibentuk melalui pengaruh musik *indie*. Subjek MF lebih mempunyai minat yang kuat terhadap musik *indie* karena subjek beranggapan bahwa musik *indie* yang paling sesuai dengan karakter subjek MF. Subjek merasa bahwa minat subjek MF terhadap musik *indie* sangat besar hal ini tercermin dari subjek selalu mengikuti kegiatan-kegiatan musik *indie*. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Ya, paling mempengaruhi secara taste musik sama style berpakaian itu tadi sih. (MF, 17-04-2021, 134-135)*
- 2) *Karena ya mungkin, taste musiknya udah kebentuk kali ya. Kebanyakan kan kalo band major itu kurang masuk juga di telingaku secara musik dan liriknya. Soalnya aku dengerin musik apa yang menurutku unik sih. Dan itu yang nda kudapat di lain. Selain itu bisa jadi kayak moodbooster-ku sih, karena kebanyakan juga sesuai dengan suasana hatiku sih. (MF, 17-04-2021, 186-194)*
- 3) *Minat aku ke musik indie termasuk sangat besar ya karena aku selalu ikut kegiatan yang berbau musik indie mulai dari kegiatan gigs sampai ke ngumpul-ngumpulnya juga aku sering hadir. (MF, 17-04-2021, 335-340)*

**d. Opini**

Subjek MF berpendapat bahwa musik *indie* adalah musik dengan cakupan yang lebih independent hal ini mempunyai arti bahwa dari segi penulisan musik sendiri, produser sendiri dan *publish* secara independen. Subjek MF menyampaikan bahwa musik *indie* memberikan dampak yang positif kepada subjek MF karena subjek merasa mempunyai pengalaman baru dalam menjalin



relasi. Bagi subjek MF musik indie seperti *lifestyle* yang mencerminkan kebebasan. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Kalau dari aku sih, musik indie ya musik yang dibangun secara mandiri. Ibaratnya, produce musik sendiri, writing sendiri, habis itu nge-publish sendiri. Ya, produksi jalur mandiri gitu lah kira-kira, gak ada naungan label. Terus ada gerakan kolektif gitu juga biasanya. (MF, 17-04-2021, 65-71)*
- 2) *Ya banyak sih. Kayak dapat relasi baru, terus juga bisa dapat pengalaman baru tentang musik kayak ngeband-ngeband gitu. Paling gitu-gitu sih. (MF, 17-04-2021, 178-181)*
- 3) *Musik indie is like a lifestyle for me kerena musik indie itu mencerminkan kebebasan beropini tentang semua hal, meskipun ada yang bilang kalau musik indie kesannya terlalu bebas menurut aku nggak juga karena di musik indie kita cuma melaksanakan bebas dalam berpendapat, itu aj. (MF, 17-04-2021, 342-348).*

### 3. Subjek LM

#### a. Latar belakang subjek

Subjek LM berjenis kelamin laki-laki dengan usia 25 tahun, subjek LM mengenal musik *indie* berdasarkan keluarga dimana subjek melihat kakak subjek yang juga menyukai musik *indie*. Kegiatan subjek LM dalam segi pekerjaan berpindah-pindah, subjek LM selama bekerja tidak terbiasa dengan segala sesuatu yang mengandung kebebasan seperti halnya musik *indie*, hal ini berbeda dengan kakarakter subjek LM yang lebih kearah *indie* dimana subjek menyukai hal-hal yang mengandung kebebasan akan tetapi subjek telah dipengaruhi pekerjaan yang dilakukan sehari-hari sehingga berdampak pada karakter subjek. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Baik-baik, wan. Kesibukan terakhir sih garapan acara yang sama Syndicate kemaren itu, sama kalo misalnya ada job kaya yang kemaren tuh. (LM, 21-04-2021, 6-9)*
- 2) *Iya, untuk sekarang lebih tepat ke freelancer, kalo kerjaan tetap itu terakhir 2019 deh kayanya, di Honda jadi marketing mobil. Habis di Honda itu aku ke Era, kerja di bakery, terus pindah ke gudangnya Era karena ada*

*perbedaan pola kerja dengan gayaku yang gak biasa kerja yang haha-hihi. (LM, 21-04-2021, 11-18).*

- 3) *Hmm sebenarnya lebih ke gayaku yang mempengaruhi perilakuku, gitu sih. Gayaku yang memang gak suka ngerjain sesuatu yang bisa dibilang bertele-tele, gak suka ngobrol yang gak penting gitu, makanya memang aku gak berbaur sama anak-anak sana karena memang agak beda gaya dan pola bekerjanya sama aku. (LM, 21-04-2021, 22-29).*
- 4) *Awalnya dari buka-buka playlist kakakku, kupilih mana yang enak kudengerin terus aku searching lagi di internet, terus baca-baca Wikipedia juga. Kucari tau rock 'n roll itu genre musik atau fashion sih, blues itu musik apa sih, akarnya kemana. Dari situ akhirnya aku tau ternyata Jimmy Page yang jadi panutanku dalam bermusik itu ternyata awalnya dia di musik klasik, itu kenapa makanya sekarang aku pegang gitar klasik. (ML, 21-04-2021, 164-176)*

## **b. Aktivitas**

Subjek LM sangat menyukai musik *indie* bahkan sampai dengan aktivitas subjek selalu berkaitan dengan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek dalam hal penambahan wawasan dan pertemanan yang lebih produktif dikarenakan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* adalah musik yang mempengaruhi aktivitas subjek dengan selalu memberikan inspirasi bebas tanpa batas dengan kreatifitas. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Untuk tahun 2014-2016 sih penampil, kalo tahun 2016-2021 ini lebih sering jadi orang di balik layar, tapi ada manggungnya juga. (LM, 21-04-2021, 42-44)*
- 2) *Positifnya pasti banyak ya, karena makin banyak temen, makin tambah wawasan, kita sering dapat pemikiran baru, paham baru, aku yang gak tau tentang cara bermain musik, bisa jadi tau. (LM, 21-04-2021, 275-279)*
- 3) *Ber-indie itu bagiku berkreasi tanpa batas, jadi musik indie punya arti berkreasi tanpa batas nah jadi begitu juga aku terapkannya kalau aku mau menjadi orang yang berkreasi maka aku mendengarkan musik indie karena musik indie ngk tau kenapa berasanya seperti itu bro. (LM, 21-04-2021, 310-317)*

### c. Minat

Subjek LM mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas musik *indie* sehingga minat akan musik *indie* semakin tinggi terhadap subjek LM. Subjek termasuk penikmat musik *indie* yang mainstream karena subjek sangat menyukai musik *indie* dibandingkan dengan penikmat musik *indie* lainnya. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Yah entah karena itu bandnya temen, atau band ini memang aku tunggu-tunggu karena sudah nerka-nerka kayanya bagus nih, atau kalo misalnya aku udah pernah dengerin lagunya tuh aku penasaran sama live performance-nya gitu. Intinya aku tertarik sama bandnya sih. (LM, 21-04-2021, 50-56)*
- 2) *Minat aku ke musik indie menurutku mainstream juga ya karena aku denger rata-rata musik indie tiap hari bro. (LM, 21-04-2021, 320-323)*

### d. Opini

Subjek LM merasa bahwa pekerjaannya saat sekarang yaitu pegawai swasta tidak sesuai dengan karakternya sebagai penggemar musik *indie*. Subjek LM menjelaskan bahwa dalam musik *indie* terdapat *gigs* yang menjadi peran utama dalam berjalanya suatu musik *indie* dengan berbagai macam kegiatan subjek mampu menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan *gigs* untuk musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* adalah musik yang mempunyai bahasa universal, musik *indie* akan menjadi sangat positif bagi penikmatnya tergantung tanggapan penikmat tersebut mengenai musik *indie*. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Iya, bisa dibilang, tapi bukan karena pekerjaannya aku gak bisa kerjain ya. Orang-orang yang di sana yang aku gak bisa beradaptasi. (LM, 21-04-2021, 33-36)*
- 2) *Namanya independen kan kita sudah tau sendiri artinya tuh ya bergerak sendiri, berdiri sendiri atau tidak dibawahi apapun lah istilahnya. Step by step-nya ya pertama perbanyak teman dulu, pahami dulu lingkungannya.*

*Yang dasar itu, bagaimana caranya kamu berteman sebanyak-banyaknya, entah itu dengan musisi, pegiat seni, atau sekedar pendengar bahkan orang yang gak tau apa-apa. Setelah itu ya berteman aja, ajakin nongkrong, ajakin nonton gigs. Nah, nanti kalo sudah akrab nih, mulai bisa diajakin “Eh, aku ada dapat tempat nih, kita garap yok.” Setelah itu baru kita bisa mulai bareng-bareng dari planning, budgeting-nya dari kolektifan anak-anak atau dari ticketing, space-nya bisa kita taro dimana, pas udah ada uang udah bisa mulai deposit alat, nge-loading alat ke venue, ya gitu-gitulah. Dasarnya ya dari pertemanan dulu, karena semua kita lakukan sendiri. Aku ngebentuk Syndicate itu pun kan dari pertemanan dulu, dan gak semuanya berasal dari orang-orang yang emang udah sering nonton atau bikin gigs. (LM, 21-04-2021, 64-88)*

- 3) *Musik indie adalah musik yang menurut aku mempunyai dampak positif, karena aku pribadi ngerasain itu, Namanya musik yang bro Bahasa universal jadi tergantung bagaimana kita beranggapan terhadap musik tersebut tapi kalau aku sih ya dampaknya positif. (LM, 21-04-2021, 325-330).*

#### **4. Subjek MA**

##### **a. Latar belakang subjek**

Subjek MA adalah subjek yang berjenis kelamin laki-laki dengan usia 24 tahun. Subjek MA adalah seorang *fulltime* desainer dan *freelance* desainer interior, subjek MA adalah seorang yang telah menjalankan beberapa proyek di kafe yang ada di Samarinda yang berkaitan dengan pekerjaannya saat sekarang. Subjek MA diwaktu luangnya menjalankan band sebagai hobinya. Subjek MA sebenarnya tidak mengetahui konsep *indie*, akan tetapi subjek MA menunjukkan minat pada hal-hal yang berbau *indie* hal ini dapat dilihat melalui subjek yang menyukai band-band *indie* dan selalu mengikuti kegiatan *gigs* band *indie* atau penampilan band-band *indie*. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Kesibukannya full time desainer aku, freelance desainer interior. (MA, 20-04-2021, 8-9)*
- 2) *Hmm apa aja ya, kafe yang sudah ku desain tuh Twentyeight, Lemak, Kitasama, Kane Kane yang baru. (MA, 20-04-2021, 12-14)*

- 3) *Yah, aku bikin band Gangguan ini awalnya buat ngisi waktu luang selama libur semester kuliah kemarin sih. Aku kuliahnya kan di Bandung, pas pulang ke Samarinda ya aku kumpulin lah temen-temen, aku ajakin bikin band. Buat senang-senang sih, karena kayanya di Samarinda nda ada lagi band yang pure senang-senang aja. (MA, 20-04-2021, 30-38)*
- 4) *Aku sering denger musik tapi aku gak tau patokan band itu bisa disebut indie itu sebenarnya dari mana. Contohnya NAIF nih, atau Sheila On 7, mereka kan secara label termasuk independen tapi musiknya bisa dibilang mainstream kan? (MA, 20-04-2021, 70-75)*

#### **b. Aktivitas**

Subjek MA mempunyai anggapan bahwa musik *indie* adalah musik yang hanya terbatas pada genre musik *indie* belum mampu memberikan dampak yang signifikan dari gaya hidup dari subjek MA. Subjek menganggap bahwa musik *indie* lebih masuk kedalam jiwa dan perasaan tidak berhubungan dengan perilaku atau aktivitas Subjek MA. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Kalau ditanya bagaimana musik indie mempengaruhi aktivitasku aku bisa jawab kalau sebenarnya biasa aj ngk ada yang special hubungan musik indie dengan aktivitasku, tapi musik indie itu lebih masuk ke dalam, ngerti ngk sih bro? kayak lebih ke jiwa, dengan begitu ya pasti mempengaruhi perilaku kita dalam memandang sesuatu tapi bukan aktivitas ya. (MA, 20-04-2021, 248-256)*

#### **c. Minat**

Subjek MA menunjukkan kegemaran pada musik tercermin dalam *style* yang ditampilkan oleh subjek MA. Musik *indie* bagi subjek MA adalah musik yang mamu mengisi kekosongan subjek dalam hal positif dalam mendengarkan musik. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

- 1) *Gak ada sih kayanya, aku gak berkiblat kemana-mana, aku ya pakai apa yang aku suka aja, bukan yang kaya pake jaket kulit karena aku dengar Metal atau aku pake celana gobor karena aku dengarannya musik Hip Hop gitu. (MA, 20-04-2021, 205-210).*

- 2) *Cukup besar menurutku bro karena dengan musik indie kayak bisa ngisi kekosongan, dengan hal yang positif dengerin musik ya bisa dibilang juga kalau aku memang berminat. (MA, 20-04-2021, 359-263)*

**d. Opini**

Subjek MA mempunyai opini bahwa musik *indie* adalah musik yang hanya terbatas sebagai salah satu aliran musik saja tidak sampai mempengaruhi pendapat subjek MA dalam segala hal baik dari gaya hidup carta berpakaian pola pikir dan lain sebagainya, subjek MA menganggap bahwa musik *indie* sebagai ajang kreatifitas yang dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pihak yang satu paham serta musik *indie* mampu menjadi inspirasi untuk semua orang yang mendengarkannya. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan subjek sebagai berikut:

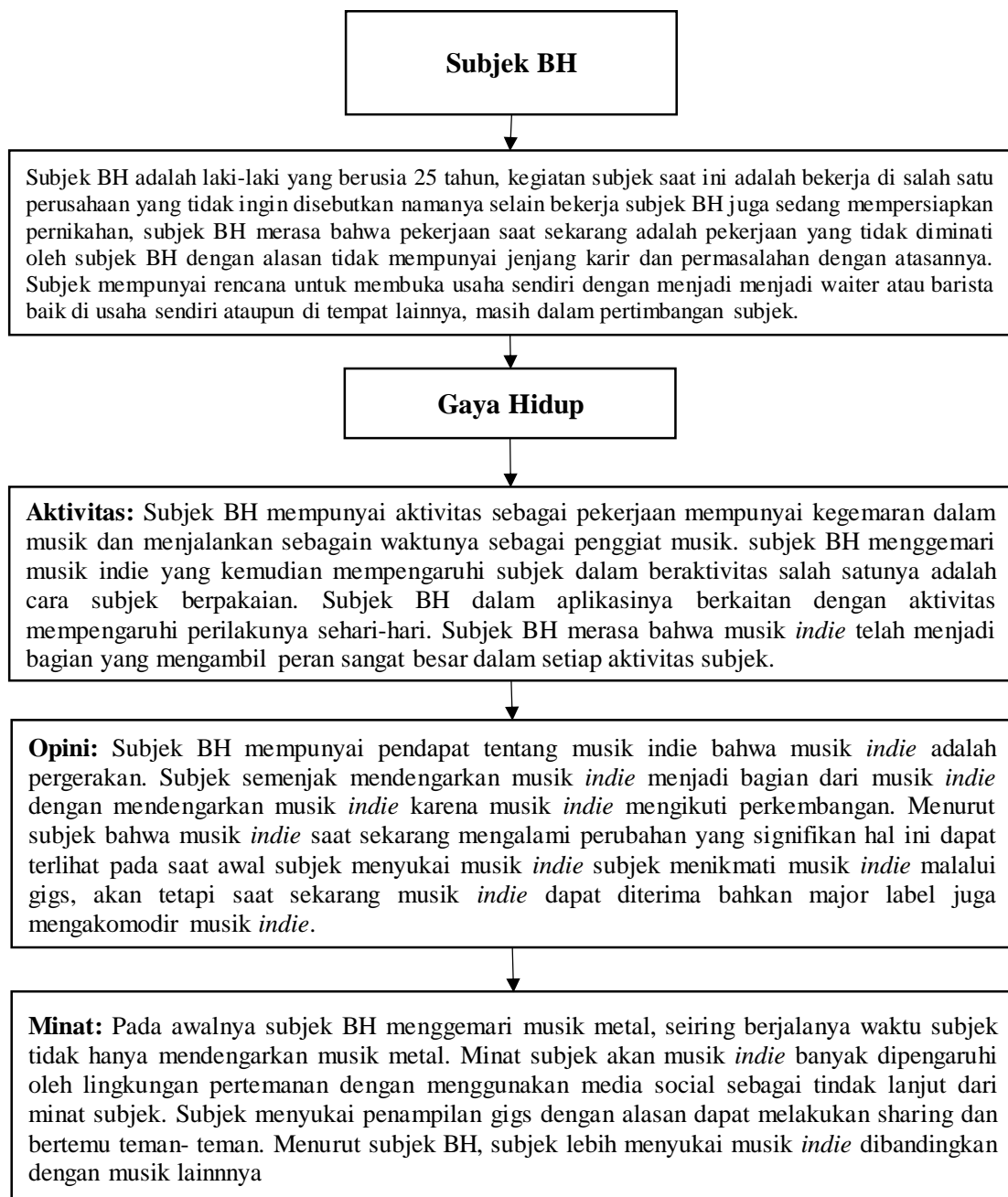
- 1) *Musik indie itu kreatif, musik indie itu inspiratif, musik indie itu kolaboratif, itu aja bro sudah terwakili hahahaha.... (MA, 20-04-2021, 361-363)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pendapatan subjek mengenai musik *indie* sangat positif dilihat dari sudut pandang mereka sebagai penikmat musik *indie*, musik *indie* berdasarkan gaya hidup terdiri dari aktivitas, minat dan opini, secara ringkas tanggapan subjek mengenai musik *indie* beragam yang dapat dirincikan sebagai berikut:

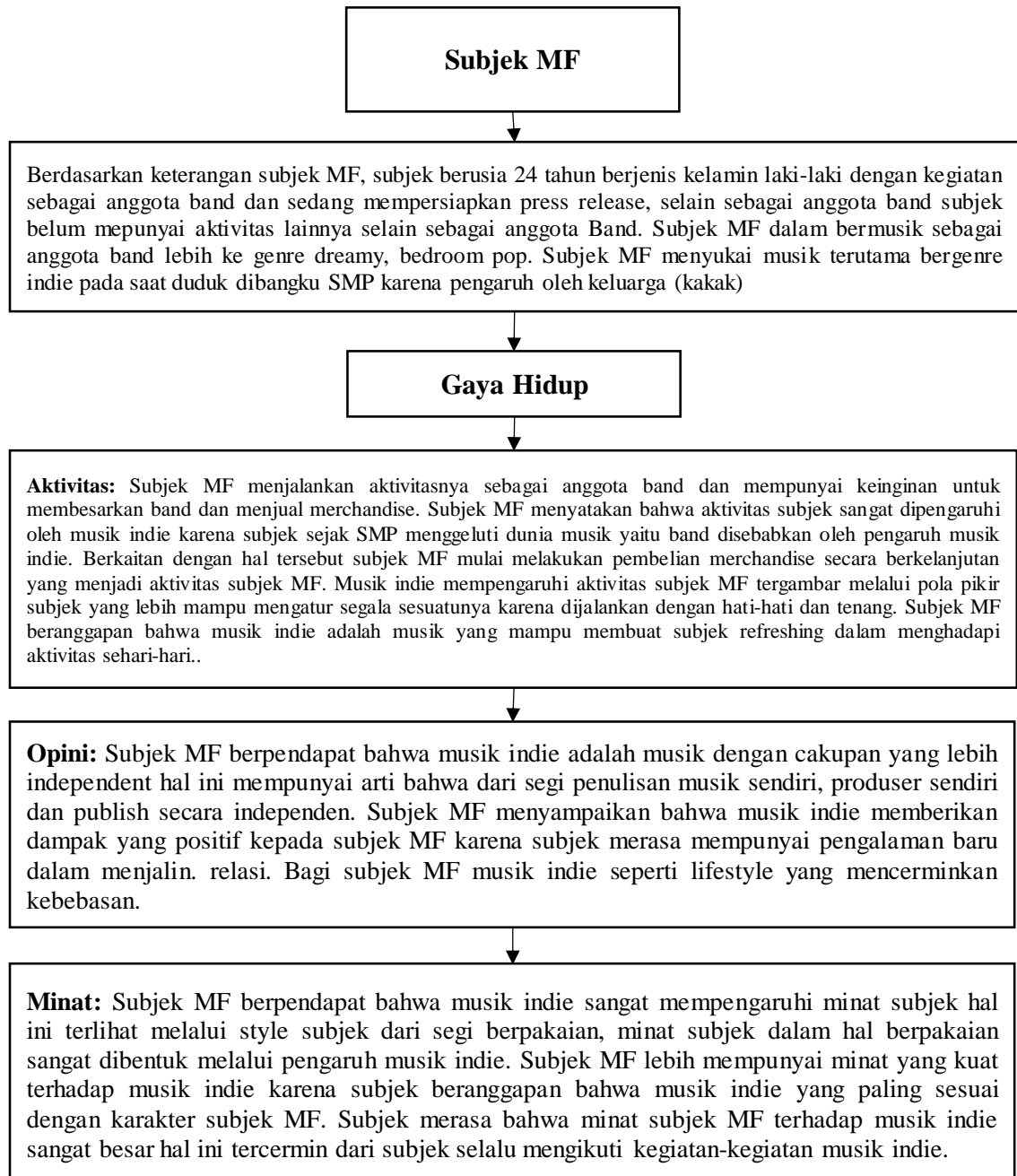
- 1) Gaya Hidup Berdasarkan Aktivitas, Subjek juga tidak menyatakan dirinya sebagai orang yang berbeda dan unik, melainkan membiarkan orang yang menentukan untuk memandang subjek sebagai individu yang seperti apa dengan sudut pandang mereka sendiri.
- 2) Gaya Hidup Berdasarkan Minat, Hal-hal tersebut menjadi perbedaan yang subjek lihat paling menonjol antara musik *indie* dan musik *mainstream*. Menurutnyaperbedaan ini akan berpengaruh besar bagi selera seseorang

jika orang tersebut memang lebih memperhatikan kualitas dalam mendengarkan musik, bukan faktor lain seperti musisinya

- 3) Gaya Hidup Berdasarkan Opini, Subjek merasa perbedaan musik selain *indie* dan musik *indie* dapat berujung dan memicu ketegangan sosial. Menurutnya masyarakat umum sebaiknya punya kesempatan yang sama untuk tahu lebih tentang musik sebagai musik yang fokus kepada kualitasnya, bukan sekedar untuk dijadikan hiburan. Subjek juga menginginkan agar musik yang sampai dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum lebih beragam sehingga dapat diketahui skema hasil penelitian sebagai berikut:

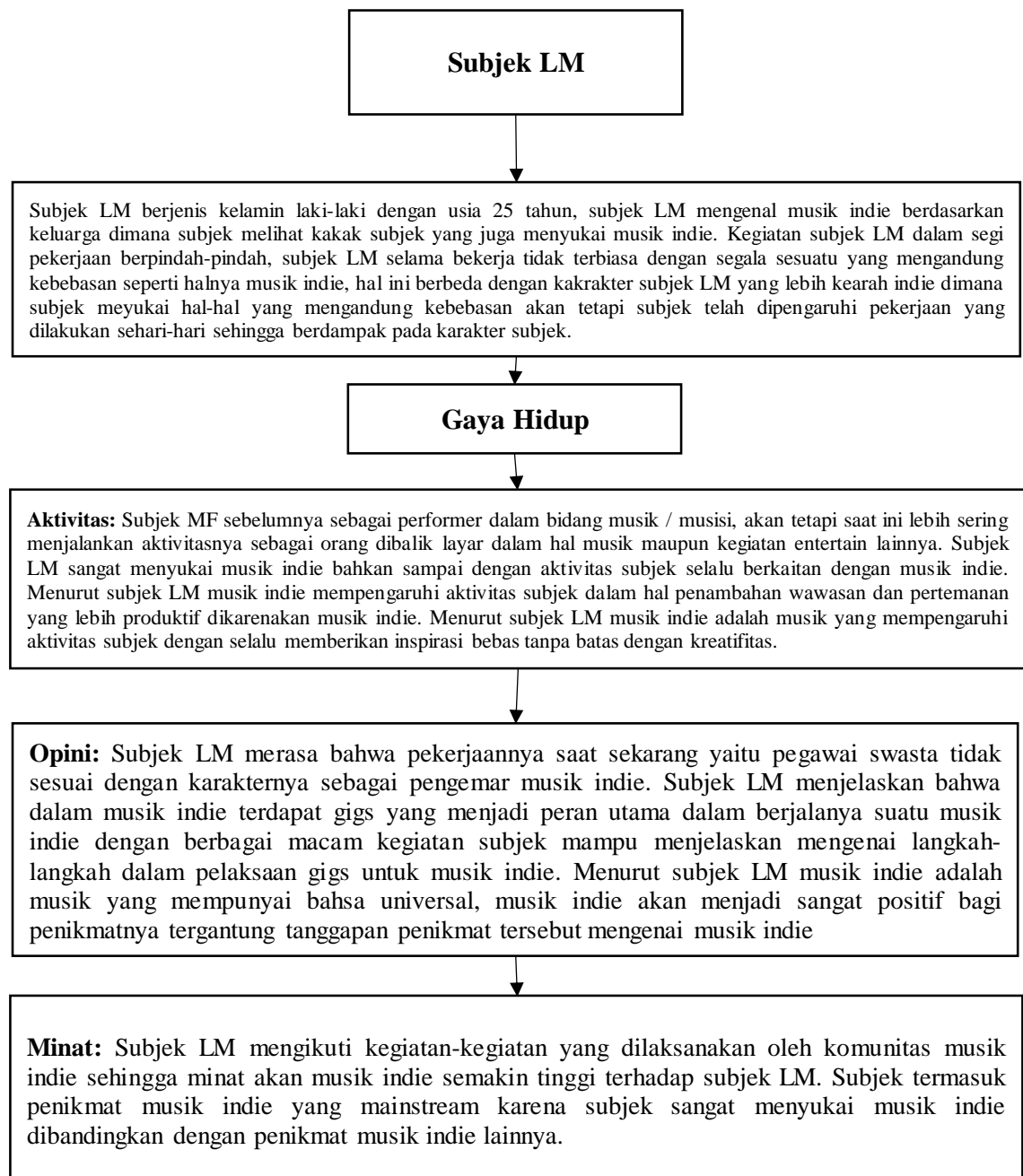


Gambar 2. Skema Hasil Penelitian Subjek BH

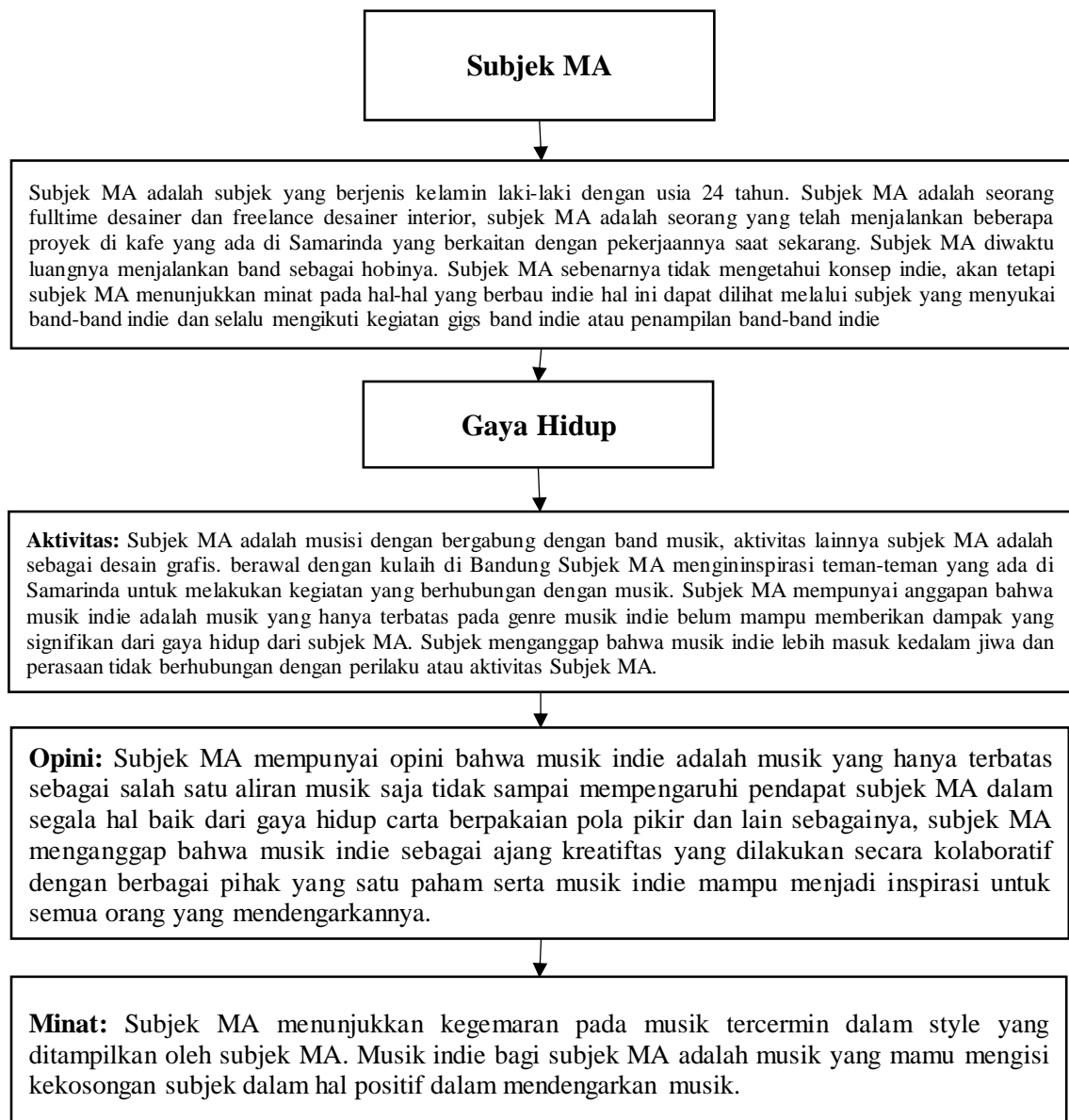


Gambar 3. Skema Hasil Penelitian Subjek MF





Gambar 4. Skema Hasil Penelitian Subjek LM



Gambar 5. Skema Hasil Penelitian Subjek MA

#### D. Pembahasan

Subjek BH adalah laki-laki yang berusia 25 tahun, kegiatan subjek saat ini adalah bekerja di salah satu perusahaan yang tidak ingin disebutkan namanya selain bekerja subjek BH juga sedang mempersiapkan pernikahan, subjek BH merasa bahwa pekerjaan saat sekarang adalah pekerjaan yang tidak diminati oleh subjek BH dengan alasan tidak mempunyai jenjang karir dan permasalahan dengan atasannya. Subjek mempunyai rencana untuk membuka usaha sendiri dengan menjadi menjadi waiter atau barista baik di usaha sendiri ataupun di tempat lainnya, masih dalam pertimbangan subjek.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Septian, W.T. dan Hendrastomo, G. (2019) dengan judul penelitian “Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor anak muda bisa menggemari musik indie, seperti kebiasaan mendengarkan musik indie dari lingkungan sekitar, keunikan dari musik indie itu sendiri, dan semangat yang dibawa oleh musik indie. Musik indie menjadi identitas ditunjukkan dengan kebebasan berekspresi dalam berpakaian dan tidak mudah goyah terhadap prinsip yang diyakininya. Mereka menggunakan simbol-simbol yang diinternalisasi dari semangat musik indie dengan berekspresi seperti apapun dengan apa yang mereka mau sebagaimana mereka ingin dikenali dan diakui oleh masyarakat

Subjek BH menggemari musik indie yang kemudian mempengaruhi subjek dalam beraktivitas salah satunya adalah cara subjek berpakaian. Subjek BH dalam aplikasinya berkaitan dengan aktivitas mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Subjek BH merasa bahwa musik *indie* telah menjadi bagian yang mengambil peran sangat besar dalam setiap aktivitas subjek.

Pada awalnya subjek BH menggemari musik metal, seiring berjalanya waktu subjek tidak hanya mendengarkan musik metal. Minat subjek akan musik *indie* banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dengan menggunakan media sosial sebagai tindak lanjut dari minat subjek. Subjek menyukai penampilan gigs dengan alasan dapat melakukan sharing dan bertemu teman-teman. Menurut subjek BH, subjek lebih menyukai musik *indie* dibandingkan dengan musik lainnya.

Subjek BH mempunyai pendapat tentang musik *indie* bahwa musik *indie* adalah pergerakan. Subjek semenjak mendengarkan musik *indie* menjadi bagian dari musik *indie* dengan mendengarkan musik *indie* karena musik *indie* mengikuti perkembangan. Menurut subjek bahwa musik *indie* saat sekarang mengalami perubahan yang signifikan hal ini dapat terlihat pada saat awal subjek menyukai musik *indie* subjek menikmati musik *indie* melalui gigs, akan tetapi saat sekarang musik *indie* dapat diterima bahkan major label juga mengakomodir musik *indie*. Menurut subjek musik *indie* saat sekarang mengalami perkembangan dengan pesat.

Pengaruh musik *indie* terhadap gaya hidup saling berkaitan erat satu sama lain. Musik *indie* dipilih karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kemajuan teknologi dalam internet mempengaruhi keberadaannya yang sangat menjamur atau digemari di Indonesia saat ini terutama kalangan yang masih *segmented*. Dan berdasarkan wawancara, jelas hasil yang didapat bahwa musik *indie*, mempengaruhi tidak hanya dari hiburan di Indonesia musik saja namun penampilan dan gaya mereka juga ikut berubah menjadi gaya ala *indie*. Indonesia pun menjadi bervariasi dan musik Samarinda saat ini cenderung lebih ke arah musik *indie* meskipun berlahan dengan semakin menjamurnya kegiatan atau acara

*gigs* musik *indie*. Dari hal tersebut tentu saja meninggalkan sedikit pro kontra dikalangan masyarakat khususnya remaja serta semakin terlihat adanya musik *mainstream* dan *non-mainstream*. Ditambah lagi karakter anak muda Samarinda yang mudah menerima hal baru yang sedang tren.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa musik *indie* dalam penelitian ini memiliki arti sebagai musik yang bebas dan independen seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bahwa musik *indie* memiliki semangat kebebasan berekspresi dan anti *mainstream* dalam berkarya, sehingga dalam praktiknya pun karya-karya yang diciptakan para musisi *indie* memiliki pola nada, progresi chord, serta lirik lagu yang berbeda dengan musik *mainstream*. Semangat kebebasan musik *indie* memiliki cakupan luas yang tidak terbatas hanya kepada genre lagu, karena *indie* sendiri bukanlah sebuah genre, melainkan sebuah spirit perlawanan anti *mainstream* dari para pelaku musik/band yang ditonjolkan melalui karya lagu yang bebas tanpa memandang genre, sehingga tidak ada batasan genre pada musik *indie*. Para musisi *indie* tidak mau dikekang oleh intervensi peraturan-peraturan yang mengikat oleh label dalam berkarya, semangat perlawanan dan kebebasan berekspresi dari musisi *indie* dapat dilihat dari hasil karya lagu-lagu yang dihasilkan yang sangat menonjolkan kebebasan berekspresi, sehingga karya lagu ciptaan musisi-musisi *indie* memiliki warna yang berbeda bagi para pendengarnya. Individu yang memiliki fungsi kognitif yang tinggi akan terhindari dari pemikiran fantasi dengan idolanya. Sehingga dapat melakukan tugas perkembangan pemilihan dalam aliran musik (Santrock, 2011).

Berdasarkan keterangan subjek MF, subjek berusia 24 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan kegiatan sebagai anggota band dan sedang mempersiapkan *press release*, selain sebagai anggota band subjek belum

mempunyai aktivitas lainnya selain sebagai anggota Band. Subjek MF dalam bermusik sebagai anggota band lebih ke genre *dreamy, bedroom pop*. Subjek MF menyukai musik terutama bergenre *indie* pada saat duduk dibangku SMP karena pengaruh oleh keluarga (kakak).

Subjek MF menyatakan bahwa aktivitas subjek sangat dipengaruhi oleh musik *indie* karena subjek sejak SMP menggeluti dunia musik yaitu band disebabkan oleh pengaruh musik *indie*. Berkaitan dengan hal tersebut subjek MF mulai melakukan pembelian *merchandise* secara berkelanjutan yang menjadi aktivitas subjek MF. Musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek MF tergambar melalui pola pikir subjek yang lebih mampu mengatur segala sesuatunya karena dijalankan dengan hati-hati dan tenang. Subjek MF beranggapan bahwa musik *indie* adalah musik yang mampu membuat subjek *refreshing* dalam menghadapi aktivitas sehari-hari.

Subjek MF berpendapat bahwa musik *indie* sangat mempengaruhi minat subjek hal ini terlihat melalui *style* subjek dari segi berpakaian, minat subjek dalam hal berpakaian sangat dibentuk melalui pengaruh musik *indie*. Subjek MF lebih mempunyai minat yang kuat terhadap musik *indie* karena subjek beranggapan bahwa musik *indie* yang paling sesuai dengan karakter subjek MF. Subjek merasa bahwa minat subjek MF terhadap musik *indie* sangat besar hal ini tercermin dari subjek selalu mengikuti kegiatan-kegiatan musik *indie*.

Subjek MF berpendapat bahwa musik *indie* adalah musik dengan cakupan yang lebih independent hal ini mempunyai arti bahwa dari segi penulisan musik sendiri, produser sendiri dan *publish* secara independen. Subjek MF menyampaikan bahwa musik *indie* memberikan dampak yang positif kepada subjek MF karena subjek merasa mempunyai pengalaman baru dalam menjalin

relasi. Bagi subjek MF musik indie seperti *lifestyle* yang mencerminkan kebebasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, I.G. (2013) dengan judul penelitian “Musik Indie Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong remaja menyukai musik indie berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal remaja menyukai musik indie karena musik indie menjadi suatu hiburan bagi remaja dan juga mereka ingin diakui keberadaannya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri remaja seperti lingkungan dan pengaruh sosial remaja yang mengikuti suatu tren musik, yakni musik indie. Musik indie juga memiliki implikasi terhadap remaja, baik secara positif maupun negatif. Implikasi positif dilihat sebagai peningkatan ekonomi dan usaha-usaha yang berkaitan langsung terhadap musik indie dalam bentuk pakaian atau clothing. Sedangkan implikasi negatifnya adalah berupa sudut pandang yang berbeda dari orang tua terhadap anak remaja selaku penggemar dari band indie, kecenderungan dari pengaruh alkohol dan budaya tato terhadap remaja penggemar musik indie.

Subjek menjadi seorang individu yang tidak berselera umum diawali oleh adanya pengaruh dari keluarganya. Subjek banyak berorientasi dengan keluarganya tersebut, dan keluarganya memiliki selera yang berlawanan dengan masyarakat pada umumnya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga yang menjadi faktor yang mempengaruhi gaya hidup. Menurut Kotler (2006), keluarga memiliki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga akan membentuk kebiasaan anak yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya. Selain itu, subjek sendiri juga banyak mencari tahu hal-hal yang ia tidak pernah dengar dari teman-temannya, sehingga

ia mendapat informasi akan hal-hal yang beda. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kelompok referensi sebagai faktor yang mempengaruhi gaya hidup. Menurut Kotler (2006), kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu. Pengaruh tersebut akan melandasi perilaku dan gaya hidup dalam diri individu. Rata-rata subjek mulai mengenal hal-hal yang unik dan berbeda semenjak ia duduk di bangku SMP, dan masih bertahan sampai sekarang, ketika ia sudah menjadi seorang mahasiswa hingga bekerja. Sikap subjek ini menunjukkan adanya loyalitas dalam dirinya terhadap musik *indie*, dengan demikian akan mempengaruhi aktivitas dalam gaya hidup subjek. Selain menunjukkan adanya target dalam tujuan hidup, hal ini juga menunjukkan proses pemenuhan dalam tugas perkembangan (Santrock, 2011).

Subjek LM berjenis kelamin laki-laki dengan usia 25 tahun, subjek LM mengenal musik *indie* berdasarkan keluarga dimana subjek melihat kakak subjek yang juga menyukai musik *indie*. Kegiatan subjek LM dalam segi pekerjaan berpindah-pindah, subjek LM selama bekerja tidak terbiasa dengan segala sesuatu yang mengandung kebebasan seperti halnya musik *indie*, hal ini berbeda dengan kakarakter subjek LM yang lebih kearah *indie* dimana subjek menyukai hal-hal yang mengandung kebebasan akan tetapi subjek telah dipengaruhi pekerjaan yang dilakukan sehari-hari sehingga berdampak pada karakter subjek.

Subjek LM sangat menyukai musik *indie* bahkan sampai dengan aktivitas subjek selalu berkaitan dengan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* mempengaruhi aktivitas subjek dalam hal penambahan wawasan dan pertemanan yang lebih produktif dikarenakan musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* adalah musik yang mempengaruhi aktivitas subjek dengan selalu memberikan



inspirasi bebas tanpa batas dengan kreatifitas. Subjek LM mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas musik *indie* sehingga minat akan musik *indie* semakin tinggi terhadap subjek LM. Subjek termasuk penikmat musik *indie* yang mainstream karena subjek sangat menyukai musik *indie* dibandingkan dengan penikmat musik *indie* lainnya.

Subjek LM merasa bahwa pekerjaannya saat sekarang yaitu pegawai swasta tidak sesuai dengan karakternya sebagai penggemar musik *indie*. Subjek LM menjelaskan bahwa dalam musik *indie* terdapat *gigs* yang menjadi peran utama dalam berjalanya suatu musik *indie* dengan berbagai macam kegiatan subjek mampu menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan *gigs* untuk musik *indie*. Menurut subjek LM musik *indie* adalah musik yang mempunyai bahasa universal, musik *indie* akan menjadi sangat positif bagi penikmatnya tergantung tanggapan penikmat tersebut mengenai musik *indie*.

Subjek tergabung dalam suatu kelompok *indie* dengan membentuk band. Kelompok tersebut bukan merupakan kelompok yang benar-benar memiliki minat sama, dan mereka sering berkumpul di keseharian mereka. Subjek bisa tergabung di kelompok tersebut karena salah satu teman dekatnya memang dari awal sudah berada di dalamnya, yang kemudian mengenalkan subjek kedalam kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan subjek dan kelompoknya ketika berkumpul adalah saling tukar menukar informasi musik, berbagi lagu baru, atau kegiatan lain yang berhubungan dengan musik, kultur dan seni.

Subjek berkumpul dengan teman-teman dalam kelompok ini karena mereka memang memiliki minat dan selera musik yang sama, walaupun musisi *indie* favoritnya berbeda-beda. Subjek dan kelompoknya tidak menutup diri mereka dari kelompok lain dan hubungan antara kelompok satu dan lainnya terjalin

dengan baik. Interaksi yang terjadi antar kelompok sama saja seperti interaksi dalam kelompok sampai batas bertukar cerita dan informasi yang bersifat umum (di luar musik). Perbedaannya adalah mereka tidak sering melakukan kegiatan yang telah disebutkan di atas dengan anggota kelompok lain. Untuk dapat tetap berinteraksi dan bersosialisasi dengan kelompok lain yang memiliki selera musik berbeda, subjek dan temantemannya mencari suatu aspek dimana ia bisa merasa cocok dengan kelompok tersebut tanpa harus berdasar pada selera musik. Sebagai contoh, ada suatu kelompok yang mereka rasa cocok dan dapat berinteraksi dengan baik karena para anggota kelompok ini bisa membuat subjek dapat bekerja lebih produktif di bidang selain musik. Mereka selalu mencari sesuatu yang dapat dipelajari dari kelompok lain, sehingga selalu ada informasi yang bisa dibagi dan dapat bermanfaat bagi mereka. Hal ini dapat diketahui melalui minat mereka akan musik *indie*, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek maka diperoleh persepsi mereka tentang musik *indie* yang mampu mempengaruhi gaya hidup mereka dari sudut pandang minat mereka akan musik *indie*.

Subjek merasa pada musik *indie* lebih banyak hal yang bisa dieksplor dari segi musikal, kreatifitas, dan spontanitas dibandingkan musik *mainstream*. Hal-hal tersebut menjadi perbedaan yang subjek lihat paling menonjol antara musik *indie* dan musik *mainstream*. Menurutnya perbedaan ini akan berpengaruh besar bagi selera seseorang jika orang tersebut memang lebih memperhatikan kualitas dalam mendengarkan musik, bukan faktor lain seperti musisinya. Subjek sendiri hanya mendengarkan musik dan mementingkan kualitasnya tanpa mengikuti faktor lain seperti memperhatikan kehidupan pribadi personil musisi favoritnya, mengikuti gaya hidup dan cara berpakaian mereka.

Subjek berharap agar musik selain *indie* dan musik *indie* tidak lagi dibedakan, seperti halnya membandingkan musik pop dan rock yang keduanya sama-sama merupakan salah satu jenis musik selain *indie*. Subjek merasa pembedaan musik selain *indie* dan musik *indie* dapat berujung dan memicu ketegangan sosial. Menurutnya masyarakat umum sebaiknya punya kesempatan yang sama untuk tahu lebih tentang musik sebagai musik yang fokus kepada kualitasnya, bukan sekedar untuk dijadikan hiburan. Subjek juga menginginkan agar musik yang sampai dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum lebih beragam.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan subjek LM sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam relasinya *indie* cenderung lebih mengedepankan unsur humanis. Dukungan mutualisme semacam ini sebenarnya adalah warisan dari tiga dekade silam ketika *indie* label yang lebih besar memberi dukungan kepada *indie* label yang lebih kecil untuk berkembang lebih pesat tanpa mengkhawatirkan rivalitas pasar. *Indie* bergerak kepada orientasi pendengar yang lebih segmentif. Kalaupun akhirnya mendapat respon luas, itu dianggap sebagai bonus saja. Faktor penentunya adalah sikap artis/band *indie* tersebut ketika mulai dikenal secara luas. Mereka harus lebih bijak dalam menjaga pakem agar karakternya tidak terseret menjadi pasaran.

Berkaitan dengan subjek LM, korelasi dengan teori adalah teori yang disampaikan oleh Kotler & Keller (2016) menyatakan bahwa gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan dalam dirinya antara lain budaya, sub-budaya, kelas sosial, kebudayaan, kelompok referensi, keluarga,

peran dan status, usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, lingkungan ekonomi, kepribadian, konsep diri, gaya hidup, dan nilai.

Subjek MA adalah subjek yang berjenis kelamin laki-laki dengan usia 24 tahun. Subjek MA adalah seorang *fulltime* desainer dan *freelance* desainer interior, subjek MA adalah seorang yang telah menjalankan beberapa proyek di kafe yang ada di Samarinda yang berkaitan dengan pekerjaannya saat sekarang. Subjek MA diwaktu luangnya menjalankan band sebagai hobinya. Subjek MA sebenarnya tidak mengetahui konsep *indie*, akan tetapi subjek MA menunjukkan minat pada hal-hal yang berbau *indie* hal ini dapat dilihat melalui subjek yang menyukai band-band *indie* dan selalu mengikuti kegiatan *gigs* band *indie* atau penampilan band-band *indie*.

Subjek MA mempunyai anggapan bahwa musik *indie* adalah musik yang hanya terbatas pada genre musik *indie* belum mampu memberikan dampak yang signifikan dari gaya hidup dari subjek MA. Subjek menganggap bahwa musik *indie* lebih masuk kedalam jiwa dan perasaan tidak berhubungan dengan perilaku atau aktivitas Subjek MA. Subjek MA menunjukkan kegemaran pada musik tercermin dalam *style* yang ditampilkan oleh subjek MA. Musik *indie* bagi subjek MA adalah musik yang mampu mengisi kekosongan subjek dalam hal positif dalam mendengarkan musik.

Subjek MA mempunyai opini bahwa musik *indie* adalah musik yang hanya terbatas sebagai salah satu aliran musik saja tidak sampai mempengaruhi pendapat subjek MA dalam segala hal baik dari gaya hidup carta berpakaian pola pikir dan lain sebagainya, subjek MA menganggap bahwa musik *indie* sebagai ajang kreatifitas yang dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pihak yang satu paham serta musik *indie* mampu menjadi inspirasi orang yang mendengarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa subjek memilih musik yang nyaman didengar olehnya. Musik *indie* yang ia kenal dan pelajari lewat interaksi dengan teman-teman pada saat di SMP menjadi musik yang subjek rasa nyaman didengar olehnya. Setelah dikenalkan dan menyukai musik *indie*, subjek mencari informasi dan lagu-lagu *indie* baru sendiri lewat internet seperti YouTube dan forum-forum musik internasional dan *gigs* yang diselenggarakan di Samarinda. Dalam forum tersebut para penggemar musik *indie* bisa saling bertukar informasi mengenai lagu dan musisi *indie*, sehingga banyak informasi baru yang bisa didapat. Dari forum tersebut, subjek mengenal musisi *indie* favoritnya. Sebagai anak muda, subjek memberikan perhatian ke luar dirinya yang dalam kasus ini adalah musik dan ia mendapat kesempatan untuk mengeksplor minatnya tersebut lewat forum-forum yang ia ikuti. Oleh karena itu, secara tidak langsung subjek telah menemukan dan diterima di lingkungan yang ia inginkan dan sebagai manfaatnya ia merasa senang dan aman (Hurlock, 2010). Walaupun musik tersebut “berbeda” dari apa yang sedang disukai oleh masyarakat umum, subjek tidak merasa ada ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh perbedaan tersebut. Sebagai orang yang independen, subjek tidak mempedulikan hal tersebut dan apa yang sedang digandrungi oleh orang lain.

Subjek memandang musik *mainstream* sebagai musik yang bergantung dengan tuntutan pasar yaitu masyarakat umum dan membuat kualitas musik tidak memiliki harapan untuk berkembang di industri musik. Oleh karena itu, subjek lebih menyukai musik *indie* karena kreatifitas pada musik *indie* lebih dapat dirasakan dan identitasnya yang membedakan antara karya musisi satu dan lainnya terlihat, sementara musik *mainstream* tidak memiliki identitas tersebut. Selain itu, subjek lebih mementingkan kualitas musik dan tidak memperhatikan

hal lain seperti kehidupan musisinya seperti yang kebanyakan dilakukan oleh penggemar musik. Dari cara subjek memandang musik mainstream dan ketidakpeduliannya terhadap perbedaan selera musik dengan masyarakat umum, pribadi subjek sebagai pendengar musik *indie* merupakan orang yang independen semakin terlihat karena ia percaya diri akan pilihan dirinya walaupun bertentangan dengan kebulatan suara mayoritas. Kebulatan suara mayoritas di sini berbentuk pilihan masyarakat dalam menentukan jenis musik yang disepakati sebagai musik yang dapat dinikmati oleh banyak orang dan menjadi pengarus utama. Terlihat juga subjek sebagai anak muda dan anggota kelompok *indie* merupakan orang yang loyal terhadap minatnya yaitu musik *indie*. Karena itu, walaupun musik *indie* tidak memiliki penggemar sebanyak musik mainstream, musik *indie* masih dapat bertahan.

Subjek yang merupakan kelompok *indie*, terlihat bahwa alasan subjek untuk tidak mengikuti tren musik selain *indie* bukanlah karena adanya pandangan atau pengalaman buruk tersendiri terhadap musik selain *indie*, melainkan selera subjek yang memang menginginkan sesuatu yang unik dan berbeda dari orang lain. Menjadi seorang individu yang berbeda dari orang lain pada umumnya merupakan konsep diri subjek. Menurut Kotler (2006), konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku. Perbedaan pada dirinya tersebut ditunjukkan melalui selernya yang berlawanan dari hal-hal yang sedang tren di masyarakat. Konsep diri tampil berbeda yang dimiliki subjek membuat subjek menjadi individu yang independen, yaitu seseorang yang tidak bersikap selaras dengan masyarakat umum. Sesuai karakter anak muda, subjek mengamati dan mempelajari minat musik *indie*

sehingga terbentuk hubungan timbal balik yang baik karena adanya kesamaan minat. Subjek mau mengamati dan mempelajari minat juga dipengaruhi oleh adanya kesamaan di antara mereka yaitu sama-sama merupakan individu yang independen, memiliki konsep diri yang sama, dan mengalami proses sosialisasi yang sama. Menurut Kotler (2006), hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pengertian musik yang tidak hanya berupa bentuk irama dan nada, melainkan juga hal yang dapat mempengaruhi emosi dan jiwa seseorang. Penelitian ini erat kaitannya dengan hal tersebut. karena dapat dilihat pada fakta di lapangan bahwa para penggemar musik *indie* cenderung fanatik mencintai idolanya sehingga rela melakukan banyak hal untuk memuaskan hasratnya untuk menikmati musik *indie*. Kemudian dari observasi yang didapat bahwa alasan mengapa anak muda Samarinda sangat menggandrungi musik *indie* karena menjadi suatu warna baru dalam industri musik, tidak hanya musisi-musisi dengan konsep yang itu-itu saja, musisi *indie* memiliki penampilan yang justru lebih menarik *audience* untuk melihat atau menonton pertunjukkan tersebut atau yang biasa dikenal dengan *gigs*. Perubahan yang terjadi dalam kalangan remaja yaitu dari gaya penampilan seperti cara berpakaian dan bahasanya. Hal tersebut memperlihatkan semakin bervariasinya budaya yang justru menjadi lebih kepada budaya *indie*. Membeli album-albumnya, mengkoleksi setiap seri merchandise idolanya, rutin menonton *gigs*nya, membentuk kelompok fans yang selalu update, dan bahkan tidak sedikit yang mengikuti cara berpenampilan seperti musisi idolanya dalam dunia musik *indie*.

Menurut Santrock (2011), usia 18-25 tahun masuk dalam kategori dewasa awal. Pada masa ini, perubahan-perubahan yang nampak antara lain perubahan

dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, serta tingkah laku sosial. Berdasarkan teori ini maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami perubahan dalam hal kegemaran bermusik mempengaruhi gaya hidupnya.

Menurut Marshal (2014), kehadiran musik *indie* juga tidak terlepas dari tren *fashion* anak muda, karena tipikal anak muda yang selalu mengikuti tren *style fashion* yang sedang populer dari beberapa band *indie* seringkali mempengaruhi *style fashion* para penggemarnya karena setiap band *indie* memiliki identitas atau gaya masing-masing yang menjadikan sebagai patokan para penggemarnya. Hal seperti ini erat kaitannya dengan gaya hidup. Menurut Kotler (2006), gaya hidup sendiri bisa diartikan sebagai pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam sebuah aktivitas, minat, dan pendapat, dari individu yang bersangkutan (Kotler, 2006). Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya ini akan berbeda, dikarenakan gaya hidup akan selalu bergerak secara dinamis (Kotler, 2006). Sedangkan menurut Sunarto (dalam Silvy, 2009) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Septian, W.T. dan Hendrastomo, G. (2019) dengan judul penelitian “Musik *Indie* Sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor anak muda bisa menggemari musik *indie*, seperti kebiasaan mendengarkan musik *indie* dari lingkungan sekitar, keunikan dari musik *indie* itu sendiri, dan semangat yang dibawa oleh musik *indie*. Musik *indie* menjadi identitas ditunjukkan dengan kebebasan berekspresi dalam berpakaian dan tidak mudah goyah terhadap prinsip yang diyakininya. Mereka menggunakan simbol-simbol yang diinternalisasi dari semangat musik



*indie* dengan berekspresi seperti apapun dengan apa yang mereka mau sebagaimana mereka ingin dikenali dan diakui oleh masyarakat.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, I.G. (2013) dengan judul penelitian “Musik *Indie* Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong remaja menyukai musik *indie* berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal remaja menyukai musik *indie* karena musik *indie* menjadi suatu hiburan bagi remaja dan juga mereka ingin diakui keberadaannya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri remaja seperti lingkungan dan pengaruh sosial remaja yang mengikuti suatu tren musik, yakni musik *indie*. Musik *indie* juga memiliki implikasi terhadap remaja, baik secara positif maupun negatif. Implikasi positif dilihat sebagai peningkatan ekonomi dan usaha-usah yang berkaitan langsung terhadap musik *indie* dalam bentuk pakaian atau *clothing*. Sedangkan implikasi negatifnya adalah berupa sudut pandang yang berbeda dari orang tua terhadap anak remaja selaku penggemar dari band *indie*, kecenderungan dari pengaruh alkohol dan budaya tato terhadap penggemar musik *indie*.

Gaya hidup bisa diartikan pada pola konsumsi dan penggunaan (barang dan benda simbolis) yang diasosiasikan dengan kelompok atau kelas sosial yang berbeda-beda. Sementara hasil dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan pendekatan kajian budaya, gaya hidup dapat di pahami sebagai sebuah fokus pada identitas sebuah kelompok atau individu tertentu yaitu penikmat musik *indie* di Kota Samarinda. Cara penikmat musik *indie* di Kota Samarinda mengekspresikan dirinya melalui serangkaian pilihan bermakna terhadap produk atau pola perilaku tertentu sebagai kode-kode simbolis dari sekian banyak kemungkinan yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan gaya hidup pada penikmat musik *indie* di Kota Samarinda sebenarnya dapat dimengerti bila melihat dari hasil wawancara bahwa usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Penikmat musik *indie* di Kota Samarinda ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan penikmat musik *indie* di Kota Samarinda berusaha untuk mengikuti berbagai atribut gaya hidup yang sedang digemari. Penikmat musik *indie* di Kota Samarinda dalam perkembangannya dan emosinya masih memandang bahwa atribut yang superfisial itu sama penting (bahkan lebih penting) dengan substansi. Apa yang dikenakan oleh seorang pemusik *indie* yang menjadi idola penikmat musik *indie* di Kota Samarinda menjadi lebih penting (untuk ditiru) dibandingkan dengan kerja keras dan usaha yang dilakukan pemusik *indie* itu sendiri.

Informan memilih musik yang nyaman didengar olehnya. Musik *indie* yang ia kenal menjadi musik yang informan rasa nyaman didengar olehnya. Setelah dikenalkan dan menyukai musik *indie*, informan mencari informasi dan lagu-lagu *indie* baru sendiri lewat internet dan forum-forum musik. Penggemar musik *indie* bisa saling bertukar informasi mengenai lagu dan musisi/artis *indie*, sehingga banyak informasi baru yang bisa didapat. Sebagai anak muda, informan memberikan perhatian ke luar dirinya yang dalam kasus ini adalah musik dan ia mendapat kesempatan untuk mengeksplor minatnya tersebut lewat forum-forum yang ia ikuti. Oleh karena itu, secara tidak langsung informan telah menemukan dan diterima di lingkungan yang ia inginkan dan sebagai manfaatnya ia merasa senang dan aman (Hurlock, 2010). Walaupun musik tersebut ‘berbeda’ dari apa yang sedang disukai oleh masyarakat umum, informan tidak merasa ada ketidak

nyamanan yang ditimbulkan oleh perbedaan tersebut. Sebagai orang yang independen, informan tidak mempedulikan hal tersebut dan apa yang sedang digandrungi oleh orang lain.

Sebagai orang yang tidak mengikuti suara masyarakat umum atau kelompok mayoritas, informan tergabung dalam sebuah kelompok atau *peer group indie*, yang terbentuk atas dasar minat terhadap musik. Para anggota dari kelompok ini memiliki minat yang sama terhadap musik yaitu musik indie. Selain itu, para anggota dari kelompok ini sama-sama merupakan individu yang independen. Kesamaan ini menjadikan identitas kelompok informan menjadi kelompok yang independen juga. Walaupun informan tidak mengakui secara terang-terangan bahwa ia adalah seorang anak dari kelompok indie, tergabungnya informan ke dalam kelompok indie terlihat nyata ketika informan sedang berdiskusi dengan teman-temannya yang bukan dari kelompok indie atau *out-group*. Informan seringkali mengutarakan persepsi yang berbeda dari teman-temannya tersebut. Persepsi berbeda yang diutarakan informan membuat dirinya diberi ejekan “aneh” dan julukan indie (dalam konotasi negatif) dari teman-temannya. Teman-teman informan dari *out-group* menetapkan *stereotype* kepada anak indie sebagai orang yang aneh karena adanya perbedaan persepsi. Seperti dalam teori *identity*, identitas suatu kelompok akan menjadi identitas sosial anggotanya ketika anggotanya berada di luar kelompok atau *out-group*. Tergabungnya informan dalam kelompok indie membuat informan langsung dijuluki “indie” dan aneh karena adanya *stereotype* tersebut. Hal ini membuat informan merasa sedikit dikucilkan.

Selain sikap kelompok informan untuk menerima masukan dan pelajaran dari *out-group*, adanya keterbukaan yang dilakukan informan dan kelompoknya terhadap kelompok lain dan masyarakat umum juga ditunjukkan informan dengan

memiliki harapan agar musik *indie* bisa memiliki kesempatan untuk berkarya dengan bantuan tenaga profesional. Informan ingin musik indie dan mainstream tidak lagi dibeda-bedakan, sehingga masyarakat umum bisa memiliki kesempatan yang sama dengan kelompok indie untuk mendengarkan musik berdasarkan kualitasnya dan wawasan mereka mengenai musik akan bertambah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subjek menggambarkan pengalamannya berkaitan dengan gaya hidupnya dengan musik indie dirasa masih kurang optimal sehingga peneliti melakukan konfirmasi atau memberikan pertanyaan berulang-ulang sehingga peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data (hasil wawancara) yang valid.

Keterbatasan dalam penelitian ini akan semakin kecil gapnya apabila informan yang diwawancara mempunyai jumlah yang lebih banyak sehingga dapat mewakili gaya hidup sesungguhnya untuk penikmat musik indie. Segmentasi musik indie yang terbatas membuat hal ini sangat sulit dilakukan, sehingga kedepannya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan demografi yang lebih luas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya hidup penggemar musik *indie*, beberapa perilaku atau aktivitas khas penggemar dalam mengekspresikan kegemaran terhadap penggemar musik *indie* terwujud melalui tingginya intensitas mendengar musik dan menonton *gigs* idola mereka, *merchandise*, berekspresi melalui komunitas penggemar musik *indie* yang ada di Samarinda.
- 2) Gaya hidup berdasarkan aktivitas, subjek juga tidak menyatakan dirinya sebagai orang yang berbeda dan unik, melainkan membiarkan orang yang menentukan untuk memandang informan sebagai individu yang seperti apa dengan sudut pandang mereka sendiri.
- 3) Gaya hidup berdasarkan minat, hal-hal tersebut menjadi perbedaan yang subjek lihat paling menonjol antara musik *indie* dan musik *mainstream*. Menurutnya perbedaan ini akan berpengaruh besar bagi selera seseorang jika orang tersebut memang lebih memperhatikan kualitas dalam mendengarkan musik, bukan faktor lain seperti musisinya.
- 4) Gaya hidup berdasarkan opini, subjek merasa perbedaan musik selain *indie* dan musik *indie* dapat berujung dan memicu ketegangan sosial. Menurutnya masyarakat umum sebaiknya punya kesempatan yang sama untuk tahu lebih tentang musik sebagai musik yang fokus kepadakuualitasnya, bukan sekedar untuk dijadikan hiburan. Subjek juga menginginkan agar musik yang sampai dan dapat dinikmati oleh masyarakat umum lebih beragam.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat diberikan rekomendasi berupa saran yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi penikmat musik *indie*, hendaknya penikmat musik *indie* dapat mengambil hal positif dari keberadaan musik *indie* yang bebas berekspresi, dan juga kekreatifan para musisi *indie* dapat diaplikasikan sebagai hal positif bagi kehidupan sosial penggemar musik *indie* di tengah masyarakat. Hendaknya para musisi *indie* dapat memberikan semangat dan contoh yang baik sebagaimana mestinya, dan juga untuk lebih semangat dalam menciptakan karya-karya yang positif dan bersifat membangun, karena seorang *public figure* akan menjadi contoh memberi pengaruh terhadap penggemarnya.
- 2) Bagi masyarakat hendaknya ingin musik *indie* dan *mainstream* tidak lagi dibeda-bedakan, sehingga masyarakat umum bisa memiliki kesempatan yang sama dengan kelompok *indie* untuk mendengarkan musik berdasarkan kualitasnya dan wawasan mereka mengenai musik akan bertambah.
- 3) Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka sangat diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk tidak hanya terbatas kepada identitas penikmat musik *indie*, akan tetapi juga membahas mengenai identitas lainnya dalam skala yang lebih besar, penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dilakukan dalam waktu yang lebih lama sehingga mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assael, H. (2001). *Consumer Behaviour and Marketing Action* (6<sup>th</sup> ed). Thompson, NY. USA.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Creswell, J.C. (2012). *Education Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4<sup>th</sup> ed). Boston: Pearson.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- John C.M., Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen* (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Kinanti, A. (2014). *Minat Anak Muda Terhadap Tren Musik: Studi pada Penikmat Musik Indie (Broadcast and the Focus Group) vs Musik Mainstream*. Makalah Nonseminar. Universitas Indonesia.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran*, jilid I, (edisi ke-11), Jakarta: P.T Indeks Gramedia.
- Kusuma, I. G. (2013). *Musik Indie Bagi Kalangan Remaja Di Kota Denpasar: Studi Tentang Antropologi Kesenian*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Udayana, Denpasar.
- Listyorini, S. (2012). Analisis Faktor-faktor Gaya Hidup Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana (Studi Pada Pelanggan Perumahan Dinar Mas PT. Ajisaka di Semarang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 12-24.
- Marshal, A. (2014). *Identitas Musik Dalam Indie Label Studi Kasus Band White Shoes and The Couples Company*. (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

- Mitasari, D. (2016). Menonton Bangkutaman: Subkultur Musik *Indie* Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 4, 139.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (rev. ed). Bandung:
- Mughni, A. F. (2017, Oktober). *Sering Disalah Artikan, Sebenarnya, Apasih Indie Itu*. Zetizen. Diakses dari <https://zetizen.jawapos.com/show/12074/sering-disalah-artikan-sebenarnya-apasih-indie-itu>.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetya, J. (2019, September). *Anak Indie: Karib dengan Senja dan Kopi Sampai Promag dan Sarimi*. Mojok.co. Diakses dari <https://mojok.co/terminal/anak-indie-karib-dengan-senja-kopi-sampai-promag-sarimi/>.
- Putri, A A. I. (2019, Februari). *Menelisk Tren Musik Indie di Indonesia*. Ultimaz.com. Diakses dari <http://ultimagz.com/lifestyle/menelisk-tren-musik-indie-di-indonesia/>
- Salam. A., (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2* (edisi ke-13). (Widyasinta, B. Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Schiffman, L., & Kanuk, L.L. (2008). *Perilaku Konsumen* (edisi ke-7). Jakarta: Indeks.
- Silvya. (2009) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal*, 6, (1) 92-100.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wallach, J. (2017). *Musik Indonesia 1997-2001*. Depok: Komunitas Bambu.



Yofi, A. S. (2014). *Budaya dan Pola Hidup Band Indie (Studi Etnografi Komunikasi Pada Band Indie Goodbye High School)*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Telkom, Bandung.

## **LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. TUJUAN WAWANCARA

Subjek diwawancara dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie*, dengan uraian deskripsi kerja sebagai berikut :

- a. Mencari tahu gambaran tentang gaya hidup penikmat musik *indie* di kota Samarinda.
- b. Mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para penikmat musik *indie* dalam gaya hidup mereka.
- c. Mencari tahu dampak positif maupun negatif dari musik *indie* terhadap gaya hidup.

### B. ASPEK YANG DIGALI

Aspek psikologis yang akan digali yaitu:

- a. Aktivitas
- b. Minat
- c. Opini

### C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang gaya hidup pada penikmat musik *indie* di kota Samarinda?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penikmat musik *indie* untuk mendengarkan musik *indie*?

Pedoman Pertanyaan Wawancara (berdasarkan latar belakang subjek dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup):

1. Siapa nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Apa saat ini pekerjaan anda?
4. Seberapa sering anda mendengarkan musik *indie* tersebut?
5. Dimana saja anda biasa mendengarkan musik *indie*?
6. Bisa diceritakan hal yang melatarbelakangi anda mendengarkan musik *indie*?
7. Siapa saja yang mempengaruhi anda dalam mendengarkan musik *indie*?
8. Bagaimana pandangan anda tentang musik *indie*?
9. Bagaimana musik *indie* mempengaruhi gaya berpenampilan anda sehari-hari?
10. Bisa dijelaskan bagaimana perasaan anda apabila berdiskusi dengan orang yang selera musiknya sama dengan anda?
11. Bisa dijelaskan bagaimana musik *indie* bisa mewakili diri anda?
12. Bisa dijelaskan bagaimana *style* berpakaian anda?
13. Bisa diceritakan bagaimana anda bisa ikut berbaur dengan kolektif-kolektif musik *indie*?
14. Bisa dijelaskan seperti apa perbedaan antara musik *indie* dan musik *mainstream*?

Tabel Pedoman Wawancara (berdasarkan aspek):

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Aktivitas	Menggunakan waktu dalam bentuk tindakan yang nyata	Bisa diceritakan bagaimana aktivitas apa yang biasa dilakukan oleh kolektif musik <i>indie</i> di Samarinda?
			Bisa dijelaskan mengapa anda sering menonton <i>gigs</i> musik <i>indie</i> ?
			Seberapa sering anda menonton <i>gigs</i> musik <i>indie</i> ?
			Bisa dijelaskan tentang keterlibatan anda dalam acara musik <i>indie</i> ?
			Bisa dijelaskan bagaimana anda mendapatkan banyak relasi karena berkegiatan dalam kancah musik <i>indie</i> ?
			Bisa dijelaskan bagaimana kegiatan lain di luar bermusik yang dilakukan oleh kolektif musik <i>indie</i> ?

2	Minat	Munculnya ketertarikan dari dalam diri individu terhadap musik <i>indie</i> .	<p>Mengapa anda menyukai musik <i>indie</i>?</p> <p>Bisa dijelaskan bagaimana cara anda tahu informasi tentang musik <i>indie</i>?</p> <p>Dari mana anda bisa mencari tahu informasi tentang musik <i>indie</i>?</p> <p>Sejak kapan anda mendengarkan musik <i>indie</i>?</p> <p>Dari mana anda mengenal musik <i>indie</i>?</p> <p>Bisa dijelaskan bagaimana cara anda mendukung musisi <i>indie</i>?</p>
3	Opini	Tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon sesuatu.	<p>Menurut anda, musik <i>indie</i> itu adalah musik yang seperti apa?</p> <p>Bagaimana tanggapan anda tentang adanya musik <i>indie</i> secara umum?</p> <p>Bisa dijelaskan hal-hal apa saja yang membedakan musik <i>indie</i> dengan musik <i>mainstream</i>?</p> <p>Bisa diceritakan bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi gaya hidup anda?</p> <p>Seberapa berpengaruh musik <i>indie</i> terhadap gaya hidup anda?</p> <p>Bisa dijelaskan bagaimana pengaruh musik <i>indie</i> bagi anda secara positif?</p> <p>Bisa dijelaskan bagaimana pengaruh musik <i>indie</i> bagi anda secara negatif?</p> <p>Bagaimana tanggapan anda tentang budaya kolektif dalam musik <i>indie</i>?</p> <p>Bagaimana tanggapan anda tentang geliat musik <i>indie</i> di kota Samarinda?</p>

**D. KEGIATAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

**E. IDENTITAS SUBYEK**

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

## INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagian apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi tentang Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Indie* Di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu  $\approx 60$ menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai penelitian skripsi di depan dosen pembimbing dan dosen penguji. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

- Saya, Muhammad Istanawan Sukanto, nomor handphone 0895371373873 dan Jl. Proklamasi A-IV No 20 Samarinda.
- Lida Sofia, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing pertama dan Ayunda Ramadhani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda
- Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.



BAYU HANDIK S  
Tanda Tangan Partisipan

Samarinda, 16 April 2021



Muhammad Istanawan  
Tanda Tangan Peneliti

## VERBATIM WAWANCARA

Nama : BH  
 Waktu : 20.30-21.30 WITA  
 Tanggal : Jumat, 16 April 2021  
 Tempat : Kopiria Citra  
 Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Sebelumnya makasih nih yu, udah mau berpartisipasi di penelitianku ini untuk diwawancarai.	
5	Subjek Peneliti Subjek Peneliti Subjek	<b>Oke wan, aman aja.</b> Nama lengkap kamu? <b>BH</b> Umur? <b>24 tahun.</b>	
10	Peneliti Subjek Peneliti Subjek	Tahun ini 24 nih? <b><u>Eh, tahun ini 25.</u></b> Tapi belum 25? <b>Belum.</b>	Raport
15	Peneliti Subjek	Jadi apa kabar nih? Sibuk apa sekarang? <b><u>Alhamdulillah, baik aja, lagi sibuk kerja sama mau ngurus nikah.</u></b>	Kesibukan subjek
20	Peneliti Subjek	Wah, alhamdulillah. Kapan? Tahun ini? <b>Iya, juli ini. Aku mau resign juga.</b> Loh, kenapa? <b><u>Nda cocok aja sama bosnya. Hehehe. Kerjaannya aman, nda cocok sama bosnya. Sudah itu. Case closed. Oh, sama nda ada jenjang karir juga.</u></b>	Tanggapan subjek tentang pekerjaannya
25	Peneliti Subjek Peneliti Subjek	Masa nda ada? <b>Nda ada, 3 tahun gini-gini aja aku.</b> Jadi selanjutnya rencana mau ngapai lagi? <b>Paling mau jualan aja sih.</b> Jualan apa tuh yu?	
30	Peneliti Subjek	<b>Makanan, biasa lah, di rumah sih, ngembangin usaha aja.</b> Berarti <i>planning</i> -mu habis <i>resign</i> itu aja, tuh? <b><u>Iya, va kalo memang dapat kerjaan lagi ya gak papa, cuman kayanya nyari yang gak banyak mikir atau capek aja sih. Mungkin kaya waiter... barista.</u></b>	Pekerjaan yang diinginkan subjek
35	Peneliti Subjek	Selain kerja dan ngurus nikah nih, kesibukanmu sekarang apa aja? <b>Selain kerja ya nongkrong-nongkrong...</b>	
40	Peneliti	Kalo kegiatan yang ada kaitannya dengan musik ada?	



	Subjek	<b><u>Kalo di musik paling latihan band</u></b>	Minat
	Peneliti	Apa tuh bandnya tuh?	
	Subjek	<b><u>Calathea, Daxos, itu aja sih.</u></b>	
	Peneliti	Masih aktif?	
45	Subjek	<b><u>Engga, hahaha. Sibuk kerja dan sibuk sama kehidupan masing-masing juga sih sebenarnya, jadi nda terlalu nge-push.</u></b>	Keadaan minat
	Peneliti	Oh, iya iya iya. Ngomong-ngomong kamu kan sering datang di acara-acara <i>indie</i> nih...	
50	Subjek	<b><u>Gigs, lah, ya.</u></b>	
	Peneliti	<i>Gigs</i> , lah, bahasanya, kan. Kalo bahasa anak <i>indie</i> , tuh, <i>gigs</i> . Bahasa lainnya konser, lah.	
	Subjek	<b><u>Ya.</u></b>	
	Peneliti	Nah, kamu dengar musik <i>indie</i> tuh awalnya dari kapan yu?	
55	Subjek	<b><u>Sebenarnya ya awal-awal banget sih dengerannya metal.</u></b>	Kegemaran musik
	Peneliti	Metal tuh <i>indie</i> juga?	
60	Subjek	<b><u>Iya lah, kan indie itu pergerakan, bukan genre.</u></b>	Pendapat tentang <i>indie</i>
	Peneliti	Nah, itu. Oh, <i>indie</i> itu pergerakan sebenarnya, bukan <i>genre</i> ? Berarti orang-orang tuh salah nangkap kah apa sih sekarang nih?	
65	Subjek	<b><u>Kalo menurutku salah nangkap.</u></b>	
	Peneliti	Oh, jadi awalnya tadi dari dengar musik metal...	
	Subjek	<b><u>Iya, metal. Terus ngembang lagi karena ternyata di Samarinda itu banyak genre, kaya pop, apa segala macam. Taunya kebanyakan dari media sosial juga sih. Kadang yang main band juga orang-orangnya yang dari scene metal juga sih, makanya jadinya bisa berteman sama orang-orang dari genre lain.</u></b>	Genre musik
70			
	Peneliti	Berarti dari teman ke teman nih?	
75	Subjek	<b><u>Iya, dari sekolah waktu SMK kalo gak salah tuh waktu lagi demen-demennya metal.</u></b>	Minat subjek
	Peneliti	Pas SMK sukanya metal tuh, kalo sekarang?	
80	Subjek	<b><u>Kalo sekarang betul-betul berkembang, yang didengerin gak cuma metal aja sekarang.</u></b>	Minat subjek
	Peneliti	Oh, gak cuma di metal nih sekarang? Tapi masih di <i>indie</i> ?	
85	Subjek	<b><u>Ya.. kebanyakan sih iya. Tapi gak juga kok, yang gak indie juga aku dengar, soalnya aku emang basic-nya suka musik. Tapi bedanya kalo di indie aku lebih ngikutin juga perkembangannya gitu sih.</u></b>	Asumsi subjek mengenai <i>indie</i>
90	Peneliti	Kalo di <i>indie</i> lebih ngikutin	

95	Subjek	perkembangannya juga. emang yang ngebedain <i>indie</i> sama yang gak <i>indie</i> apa sih menurutmu? <b><u>Kayanya di naungan label atau gak labelnya. Kalo indie setauku kita ngeband ya kita jalanin semuanya secara mandiri...</u></b>	Asumsi subjek mengenai <i>indie</i>
100	Peneliti Subjek	Secara mandiri? <b><u>Iya, kaya rekaman, dan segala macamnya pakai duit sendiri, promosi sendiri. Main pun kadang 'kan nyari gigs-gigs sendiri juga sebenarnya. Kalo di major label tuh kan lebih terikat, lebih teratur gitu. Eh, tapi mungkin untuk sekarang label-label indie juga kaya major label, lebih teratur juga sekarang.</u></b>	Asumsi subjek mengenai <i>indie</i>
105	Peneliti	Jadi yang membedakan antara label-label itu tadi apa?	
110	Subjek	<b><u>Kalo di major label itu keuntungannya lebih, exposure-nya juga lebih, lebih terarah juga, pasarnya juga lebih luas. Tapi kan ada aturan juga sebenarnya untuk di major label.</u></b>	Asumsi subjek mengenai <i>indie</i>
115	Peneliti	Nah, apa yang membuat kamu tertarik dengan musik <i>indie</i> ? Ya dengan gerakan indie ini lah.	
120	Subjek	<b><u>Karena bebas, gak ada yang ngatur. Bebasnya gerakan indie ini ada kaitannya gak dengan gaya hidupmu? Ya cukup berpengaruh sih. Berpengaruhnya lebih ke arah gampang dapat teman dan bisa sharing dengan teman-teman dari macam-macam genre.</u></b>	Pengaruh musik <i>indie</i>
125	Peneliti Subjek	Nambah relasi di musik ya. <b><u>Iya menurutku kita lebih gampang nambah relasi di scene musik indie ini ketimbang di major label, misalnya kita berada di Jakarta juga sih, contohnya kaya bisa kenalan sama personil band Ungu atau Kerispatih itu kan lebih susah ketimbang kita ketemu dengan anak-anak di lingkungan independen ini.</u></b>	Dampak komunitas musik <i>indie</i>
130	Peneliti	Kalo informasi-informasi tentang musik <i>indie</i> itu biasanya kamu dapat dari mana yu?	
135	Subjek	<b><u>Dari awal sih kayanya dapat dari Facebook sih, kalo sekarang bisa dari Facebook, Twitter, Instagram.</u></b>	Informasi musik <i>indie</i>
140	Peneliti	Oh, berarti dari media sosial ya. Kalo tanggapanmu tentang musik <i>indie</i> sekarang ini kaya apa yu?	
140	Subjek	<b><u>Berkembang cuy, dibandingkan yang dulu, secara genre, komunitas, musik, media,</u></b>	Tanggapan tentang musik

145		<u>segala macam kan mempengaruhi tuh, misalnya kaya banyak band-band baru yang muncul sudah berani bikin lagu sendiri, ngerilis album, EP, segala macam, pendengarnya udah juga banyak, udah lebih banyak dikenal juga, jadinya ya setara lah sama band-band indie yang udah ada dari dulu. Jadi kalo sekarang itu kayanya lebih cepat nembusnya sih, cuma kalo sekarang ini kan lagi pandemi jadi jarang ada gigs, banyak yang masih stuck juga, atau ada kesibukan lain, gitu-gitu sih.</u>	<i>indie</i>
150	Peneliti	Nah, kalo kamu bisa diceritakan, gimana sih awalnya kamu berbaur dengan kolektif-kolektif?	
155	Subjek	<u>Kebanyakan sih awalnya dari nge-follow di Instagram. Eh, ternyata sering ketemu di gigs, ternyata kenal dengan teman juga, dikenalin lah sama teman. Kaya gitu, sih, kebanyakan. Emang dari teman ke teman aja.</u>	Awal mula minat dengan musik <i>indie</i>
160	Peneliti	Canggung gak sih awalnya?	
165	Subjek	<u>Iya sih, kalo 1-2 kali ketemu ya canggung, kadang ikut ngumpul tuh diam aja gak tau apa yang mau dibahas, kayanya yang baru kenal tuh kaya gitu, ngeliat circle-nya dulu, gak langsung ikut berbaur, takutnya juga salah ngomong atau gak enakan gitu. Gitu sih.</u>	Opini tentang komunitas <i>indie</i>
170	Peneliti	Kamu kan sering hadir di gigs nih, selain jadi penonton biasanya kamu jadi apa lagi? Jadi penampil atau apa gitu?	
175	Subjek	<u>Nampil jarang sih, paling ditawarkan gabung buat bantu teman-teman yang emang pengen bikin acara. Nah, kalo bisa ngebantu ya bantu, kalo gak bisa ya jadi penonton aja.</u>	Keadaan dalam komunitas <i>indie</i>
180	Peneliti	Nah, kalo di musik itu kan mereka sering buat gigs ya? Menurutmu apa lagi nih acara yang biasanya dibikin selain buat gigs?	
185	Subjek	<u>Kalo dulu, setiap tahun ada acara Record Store Day. Itu kaya hari rilisan fisik sedunia, kebanyakan teman-teman yang memang punya karya bisa dipasarkan di situ, demo ataupun emang sudah punya EP, album, itu bisa di-launching di situ.</u>	Pendapat tentang gigs
190	Peneliti	Berarti saling membantu?	
	Subjek	<u>Saling membantu.</u>	
	Peneliti	Kalau kegiatan di luar bermusik yang dilakukan kolektif <i>indie</i> ini apa aja yu?	

	<b>Subjek</b>	<b><u>Sebenarnya di Samarinda kegiatan-kegiatannya banyak juga sih yang di luar musik, misalnya screening film apa segala macam gitu.</u></b>	Kegiatan diluar bermusik
195	Peneliti	Kalo menurutmu ada positifnya gak kamu mendengarkan musik <i>indie</i> ini?	
	<b>Subjek</b>	<b>Lebih banyak bisa tau <i>genre</i> musik sih.</b>	
	Peneliti	Kalo negatifnya? Selama kamu nonton <i>gigs</i> , itu ada negatifnya kah?	
200	<b>Subjek</b>	<b><u>Gak tau sih, mungkin ada, cuma aku gak terlalu ngerasain sih. Sebenarnya kan nonton pun itu kita emang pengen seneng-seneng, bukan nyari negatif atau apanya.</u></b>	Dampak musik <i>indie</i> menurut subjek
	Peneliti	Di <i>gigs</i> ini kan biasanya ada budaya 20 ribu pertama. Nah itu gimana tanggapanmu tentang itu?	
205	<b>Subjek</b>	<b>Ya nda papa, namanya niatnya senang-senang.</b>	
	Peneliti	Kenapa bisa ada budaya itu tuh?	
210	<b>Subjek</b>	<b>Ya, gak tau juga sih, udah ada dari sananya, mungkin niatnya buat senang-senang juga.</b>	
	Peneliti	Kamu sendiri ikut kah?	
215	<b>Subjek</b>	<b>Ya, kalo memang ada rejeki lebih kan kadang ikut patungan juga, kalo gak ada kan gak masalah.</b>	
	Peneliti	Ikut patungannya aja kah atau...	
	<b>Subjek</b>	<b>Minum-minumnya kadang ikut juga kalo lagi pengen, hahaha.</b>	
220	Peneliti	Nah kalo dari gaya hidupmu nih ada musisi yang mempengaruhi gak, dari pola hidupnya atau dari cara berpakaianya misalnya?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Banyak sih sebenarnya. Dari cara berpakaian atau cara bermain musik, mungkin. Tapi kalo disebutkan siapa-siapa aku gak tau, banyak soalnya.</u></b>	Lifestyle dari musik <i>indie</i>
225	Peneliti	Nda tau siapa tapi terpengaruh. Seberapa besar tuh pengaruhnya?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Lumayan besar. Kadang dari ngeliat attitude atau pembawaannya di panggung, misalnya. Kaya gimik-gimiknya buat berbaur dengan penonton, bisa kita contoh. Dari pakaian juga, alat-alat atau gear-gear yang dipake, misalnya dia pake gitar tertentu atau efek gitar tertentu.</u></b>	Dampak lifestyle musik <i>indie</i>
230	Peneliti	Beli juga tuh?	
	<b>Subjek</b>	<b>Iya, kalo bisa beli ya beli, minimal yang mirip-mirip lah. Karena kan mempengaruhi musik juga tuh, kaya kalo dia pake gear ini <i>sound</i>-nya jadi gini, gitu</b>	
235			
240			

	Peneliti	<b>sih.</b>	
	<b>Subjek</b>	Nonton <i>gigs indie</i> termasuk sering nih ya? <b>Iya, dulu-dulu sering, selama pandemi kan jarang ada tuh.</b>	
245	Peneliti	Tapi akhir-akhir ini walaupun masih masa pandemi, sekarang ini mulai aktif lagi kayanya ya?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Oh iya juga sih, anak-anak mulai banyak yang berani buat acara, cuman memang ga sesering dulu lah, kayanya tiap bulan ada 1-2 acara.</u></b>	Kegiatan musik <i>indie</i>
250	Peneliti	Tapi kamu tetap datang tuh biarpun pandemi?	
	<b>Subjek</b>	<b>Ya kalo bisa datang ya datang aja, kalo gak ada halangan.</b>	
255	Peneliti	Kamu dapat info kalo ada <i>gigs</i> nih biasanya dari mana?	
	<b>Subjek</b>	<b>Ya dari media sosial, dari <i>Facebook</i>, <i>Instagram</i>.</b>	
260	Peneliti	Paling jauhnya udah kemana aja nih pergi buat nonton <i>gigs</i> ?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Nda jauh sih, paling Balikpapan, Tenggarong. Belum kesampean keluar kota yang jauh gitu sih, budget bos, hehehe.</u></b>	Minat subjek terhadap musik <i>indie</i>
265	Peneliti	Kenapa sih kamu mau nonton <i>gigs</i> ?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Kayanya salah satu hiburan. Bisa buat nongkrong, ketemu teman-teman, sharing referensi musik sama teman-teman di gigs.</u></b>	Alasan gemar dengan <i>gigs</i>
270	Peneliti	Nah reaksimu kalo dapat teman diskusi yang satu selera musik sama kamu gimana nih?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Ya lebih nyambung sih jelas, nambah pengetahuan juga, bisa saling kasih rekomendasi musik baru dari band yang belum kita dengar. Referensi jadi lebih luas. Itu juga yang bisa dibilang mempengaruhi aku untuk dengar musik indie ini ya dari teman-teman sekitar.</u></b>	Dampak dari lifestyle dari <i>gigs</i>
275	Peneliti	Kalo tanggapanmu dengan adanya budaya kolektif di musik <i>indie</i> ini gimana yu?	
	<b>Subjek</b>	<b>Bagus lah, bisa saling bantu buat naikin scene indie ini sih.</b>	
280	Peneliti	Nah, misalnya datang ke <i>gigs</i> nih, kamu termasuk orang yang memperhatikan penampilan dulu gak, semacam menyesuaikan gitu?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Gaya berpakaianya ya gak terlalu, tapi lumayan sih, lumayan. Aku cenderung minimalis aja, kaya kaos, celana, sweater gitu, yang gak ribet. Kalo dari warnanya juga aku kebanyakan hitam sih karena ya gak ribet dan gak risih juga orang lain</u></b>	Lifestyle dipengaruhi oleh <i>gigs</i>
290	Peneliti		
295			

300	Peneliti	<p><b><u>ngeliatnya. Bisa juga dari misalnya ada musisi pake brand tertentu gitu, atau aku menyesuaikan dengan band yang bakal main, kalo aku ada kaos band ini mungkin cocok nih buat datang ke gigs ini, gitu sih.</u></b></p> <p>Berarti kamu lumayan banyak juga punya <i>merchandise</i> band nih?</p>	
305	Subjek Peneliti	<p><b>Ya, lumayan lah.</b></p> <p>Sebulan sekali ada beli <i>merchandise</i>?</p>	
310	Subjek	<p><b>Gak sebulan sekali juga, kalo ada yang aku pengen aja.</b></p> <p>Alasan apa tuh yang bikin kamu jadi pengen beli <i>merchandise</i> itu? Apa karena kamu suka lagunya, atau desainnya bagus, atau ada alasan lain?</p>	Tindak lanjut dari minat
315	Subjek	<p><b><u>Ya kebanyakan karena aku memang suka lagunya, suka bandnya, dan segala macam. Kadang juga aku beli karena ada merchandise kaya t-shirt gitu yang produksinya terbatas, kan jadinya barang rare tuh.</u></b></p>	
320	Peneliti	<p>Oh iya ya, bisa jadi <i>rare</i> ya. Jadi sampai sekarang koleksi <i>merchandise</i> udah berapa nih?</p>	
325	Subjek Peneliti	<p><b>10-an lebih kayanya sih.</b></p> <p>Sejak kapan kamu ngoleksi <i>merchandise</i> band gitu?</p>	
330	Subjek	<p><b>Kayanya sejak berpenghasilan, semenjak kerja.</b></p> <p>Semenjak kerja masih sering datang ke acara, atau kerja itu menghambat kamu untuk datang ke acara-acara itu?</p>	Minat subjek
335	Subjek	<p><b><u>Nah untungnya acara juga kadang di weekend atau malam kan? Kalo aku kerja sampe sore jadi ya masih bisa lah kadang buat hadir.</u></b></p>	
340	Peneliti	<p>Kalo acara nge-<i>gigs</i> nih, ada yang gratisan, ada yang bayar, menurutmu bagus an yang mana?</p>	Aktivitas subjek
345	Subjek	<p><b><u>Kalo aku sih tergantung yang main dong, aku gak masalah kalo harus bayar asal aku emang lagi pengen nonton band yang main itu. Ya ngapain datang kalo kamu gak suka atau lagi gak pengen liat band itu?</u></b></p> <p>Selain di <i>gigs</i>, biasanya kamu dengar in musik <i>indie</i> itu dimana?</p>	Minat subjek
		<p><b><u>Kadang band-band itu promosi di sosial media kaya Twitter atau Facebook, jadi bisa didengar langsung di situ... di Spotify, di YouTube juga. Sekarang kan apa-apa</u></b></p>	

		<b><u>digital, jadi lebih enak aksesnya.</u></b>	
	Peneliti	Kalo kaya beli-beli kaset, gitu, <i>CD</i> ?	
350	Subjek	<b>Kemaren-kemaren lumayan sih, setiap bulan ada aja, sekarang...</b>	
	Peneliti	Setiap bulan beli tuh?	
	Subjek	<b>Iya, ada aja yang pengen dibeli, tapi gak mesti yang baru rilis, kadang ada rilisan lama yang aku belum punya nah mumpung ada ya beli deh.</b>	
355	Peneliti	Menurutmu ada perbedaannya gak dari dengar musik digital dan fisik kaya kaset dan <i>CD</i> tadi?	
	Subjek	<b><u>Ada. Kalo aku sih merasa <i>sound</i> dari yang fisik itu lebih enak dibandingkan digital, dan juga aku merasakan kaya <i>pride</i> gitu sih dari punya kaset dan <i>CD</i>.</u></b>	Opini subjek
360			
	Peneliti	Setiap harinya kamu selalu dengar musik <i>indie</i> nih ya?	
	Subjek	<b><u>Iya, sehari ada aja lah musik yang didenger, mau di rumah, sambil kerja di kantor, atau di jalan juga. Misalnya kalo ada rilisan baru ya didengerin gitu sih, tapi ya gak selalu <i>indie</i> juga.</u></b>	Minat subjek
365			
	Peneliti	Biasanya dengarin apa nih yu?	
370	Subjek	<b><u>Kalo akhir-akhir ini <i>stuck</i> banget, belum ada nge-explore musik baru lagi jadinya ya ngulang <i>playlist</i> yang biasa aja, yang udah pasti disuka.</u></b>	Opini subjek
	Peneliti	Emang menurutmu musik <i>indie</i> tuh musik yang seperti apa yu?	
375	Subjek	<b>Musik ya sama.</b>	
	Peneliti	Ada yang membedakan?	
	Subjek	<b>Apa ya, paling dari pergerakan bandnya.</b>	
	Peneliti	<i>Genre</i> -nya sama aja tuh?	
380	Subjek	<b>Sama aja, musik ya musik, Bos.</b>	
	Peneliti	Musik <i>indie</i> ini bisa dibilang mewakili dirimu gak yu?	
	Subjek	<b>Iya, tapi gak juga sih.</b>	
	Peneliti	Nah bisa diceritakan gak mewakilinya itu yang seperti apa tuh?	
385	Subjek	<b><u>Mungkin lebih bebas, memulai sesuatu gak harus nunggu siapa-siapa, kita bisa gerak duluan gitu sih. Kadang juga ada kalo aku dengarin musisi atau band itu tuh bikin aku ambisius pengen bisa main musik kaya dia juga gitu. Jadi ambisius, ya kalo diulikan, <i>insha Allah</i> bisa sih.</u></b>	Opini subjek tentang musik <i>indie</i>
390			
	Peneliti	Ada gak satu musisi atau band yang menurutmu dia itu “aku banget”?	
395	Subjek	<b><u>Hmm, kalo aku pribadi gak ada sih ya</u></b>	Tanggapan

		<b><u>kayanya, soalnya aku kan dengar semua genre dan gak terlalu mempermasalahkan dia itu “aku banget” atau gak gitu.</u></b>	tentang genre musik
400	Peneliti	Kalo di luar bermusik kamu merasa gitu juga gak? Misalnya di kerjaan, apa kamu merasa ambisius gitu juga?	
405	Subjek	<b><u>Kalo di kerjaan gak terlalu ngaruh sih kayanya. Kalo di kerjaan ya harus dicoba dulu sih menurutku, kan sebenarnya aku juga belum banyak pengalaman nih.</u></b>	Dampak musik <i>indie</i> terhadap kehidupan pribadi
410	Peneliti Subjek	Kamu udah berapa kali kerja nih? <b>Kalo buat kerjaan yang tetap ya baru ini, dan lama, udah 3 tahun-an.</b>	
415	Peneliti Subjek	Kerja dimana ini? <b>Kerja di salah satu <i>start-up</i>.</b>	
420	Peneliti Subjek	salah satu <i>start-up</i> ? <i>Start-up</i> Indo kah <i>start-up</i> ... <b>Indo. Indonesia.</b>	
425	Peneliti Subjek	Berarti di keseharianmu kamu ini termasuk orang yang bebas ya? <b>Iya, bisa dibilang begitu.</b>	
430	Peneliti Subjek	Misalnya gimana tuh? <b>Ya bebas, gak diatur dan tau porsinya gitu loh, ngelakuin sesuatu tuh ya tanpa harus nunggu siapa-siapa.</b>	
435	Peneliti Subjek	Dengan kamu yang bebas ini, apa ada pengaruhnya ke kerjaanmu sekarang? <b>Nah itu, karena udah kebiasaan bebas jadinya di karir jadi gak nyaman sama aturan di kerjaan.</b>	
440	Peneliti Subjek	Berarti secara gak langsung musik <i>indie</i> ini mempengaruhi kamu secara kebebasanmu ini ya? <b>Iya, secara ga langsung ya bisa dibilang begitu. Karena aturan ya tetap harus ditaati tapi rasanya ada yang ngeganjal gitu sih di diriku pribadi.</b>	Dampak musik <i>indie</i>
445	Peneliti Subjek	Menurutmu kalo di musik <i>indie</i> ini bisa dibilang agak beda dengan musik <i>mainstream</i> gak sih kalo secara lirik? <b>Gak juga ah, tapi ya kalo di musik <i>mainstream</i> kan kebanyakan ngomongin cinta-cintaan tuh, kalo di musik <i>indie</i> bisa lebih luas sih topik yang diangkat, kritiknya ada, sastranya ada...</b>	Opini subjek terhadap musik <i>indie</i>
445	Peneliti Subjek	Nah kalo lirik-lirik dari musik <i>indie</i> yang kaya gitu tuh ada gak yang kamu aplikasikan ke kehidupanmu? <b>Paling buat di band sih, secara penulisan lirik, penggunaan kata-katanya gitu sih.</b>	



450	Peneliti <b>Subjek</b>	Oh, di band. Kalo selain di band, ada aplikasinya ke kehidupan gak sih? <b>Gak terlalu sih, paling kalo lagi galau jadi relate, jadi ngeh gitu maksud liriknya tuh ternyata begitu, gitu.</b>	
455	Peneliti <b>Subjek</b>	Berdasarkan obrolan kita yang cukup panjang jadi aku ada tiga pertanyaan terakhir sebagai kesimpulan obrolan kita hari ini, bagaimana bisa dibantu? <b>Siap...</b>	
460	Peneliti <b>Subjek</b>	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari? <b>Aku merasa musik indie sudah menjadi bagian hidupku yang tidak bias terlepas dari kegiatan sehari-hari, karena ya seperti kujelaskan sebelumnya kalau musik indie itu ngk hanya berhubungan dengan cinta-cinta-an tapi sifatnya lebih universal, setiap aktivitas yang aku jalani sepertinya bisa terwakilkan dengan musik indie, kamu bias liat wan cara aku berpakaian, pemikiran dan sikap ku sepertinya sudah indie banget ya, hahahaha....</b>	Aktivitas musik <i>indie</i>
465			
470	Peneliti <b>Subjek</b>	Seberapa besar minat kamu terhadap musik indie? <b>Untuk minat ke musik indie jelas aku lebih menyukai musik indie dibandingkan dengan musik lainnya, meskipun aku juga ngk anti juga dengan musik dengan genre lainnya, tapi kalau disuruh milih ya aku lebih memilih musik indie.</b>	Minat subjek terhadap musik <i>indie</i>
475			
480	Peneliti <b>Subjek</b>	Bagaimana opini kamu tentang musik indie? <b>Aku rasa sih musik indie adalah musik untuk semua orang, musik indie itu lebih mencerminkan segala sesuatu itu bisa dibahas dan interprestasikan dengan sangat mudah intinya, kalau dengerin musik indie atau mainin musik indie aku berasa semua masalah bisa dikomunikasikan dengan baik.</b>	Opini subjek tentang musik <i>indie</i>
485			
490	Peneliti <b>Subjek</b>	Oke, kayanya udah cukup nih. Sekali lagi aku makasih banyak ya yu, kamu udah mau berpartisipasi di penelitianku ini. <b>Yo'i, aman aja wan.</b>	

## INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagian apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi tentang Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Jude* Di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu ±60menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai penelitian skripsi di depan dosen pembimbing dan dosen pengaji. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

- Saya, Muhammad Ismawan Sukanto, nomor handphone 0895371373873 di Jl. Proklamasi A-IV No 20 Samarinda.
- Lida Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing pertama dan Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.

Samarinda, 17 April 2021

  
M. Fajri  
Tanda Tangan Partisipan

  
Muhammad Ismawan  
Tanda Tangan Peneliti

## VERBATIM WAWANCARA

Nama : MF  
 Waktu : 21.00 – 22.00 WITA  
 Tanggal : Sabtu, 17 April 2021  
 Tempat : Rumah Rawa  
 Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Sebelumnya terima kasih, sudah mau ikut berpartisipasi di penelitianku ini sebagai narasumber. Nah, ini aku mau sedikit ngewawancarain kamu nih. Mungkin bisa perkenalkan diri dulu.	Raport
5	Subjek Peneliti Subjek	<b><u>Ya, nama saya MF. Usia 23 tahun, jalan 24 sih sekarang.</u></b> Kamu apa kabar nih? <b><u>Ya baik aja sih, Alhamdulillah. Lagi fokus ngurusin <i>press release</i> bandku aja sih.</u></b>	
10	Peneliti	Oh, kamu ngeband? Apa tuh nama bandnya? <b><i>Paws Letter, Gangguan. Tapi yang lagi sibuk ini dengan Paws Letter sih.</i></b> Kalau untuk kesibukan yang lain ada?	Aktivitas subjek saat ini
15	Subjek	<b>Sementara ini ngeband aja sih, soalnya belum ada kerjaan juga. Nganggur lah ya, hehehe.</b>	
20	Peneliti Subjek	Udah berapa lama bandnya berjalan nih? <b>Udah dari pertengahan 2020, cuma baru terealisasikan di 2021 ini sih.</b>	
25	Peneliti Subjek	Itu <i>genre</i> -nya apa ya kalau boleh tau? <b>Kalau <i>genre, pop</i> sih ya. Tapi kalau untuk <i>influence</i>-nya itu kami lebih ke <i>dreamy, bedroom pop</i> begitu. Alasan kenapa kami <i>men-genre</i>-kan kami <i>pop</i> aja biar bisa <i>exploring</i> luas aja sih.</b>	
30	Peneliti Subjek	Oh, oke-oke. Itu termasuk <i>indie</i> juga bandnya? <b><i>Indie</i> sih. Karena masih mandiri juga, belum ada label, belum ada terikat sama kontrak label segala macam lah.</b>	Alasan memilih jalur <i>indie</i>
35	Peneliti Subjek	Kenapa sih lebih memilih jalur <i>indie</i> ? <b><u>Ya, biar bisa lebih leluasa aja sih ya nge-<i>manage</i>-nya, kalau sama label tuh pasti terikat kan ada kontrak segala macam. Tapi gak menutup kemungkinan sih, kalau ada label yang nawarin dan cocok, kami masuk ke label hehehe.</u></b>	
40	Peneliti	Kalau kamu sendiri tertarik dengan musik	

		<i>indie</i> itu dari kapan sih?	
	Subjek	<b><u>Kalo tertarik itu dari SMP sih. Ngeliat kakak ngeband juga kan.</u></b>	Awal ketertarikan dengan musik <i>indie</i>
45	Peneliti Subjek	Indie juga? <b>Indie sih, tapi di skena metal. Kalo dulu kan belum kebetuk yang sekarang <i>interest</i> musiknya, masih ngikut-ngikut kakak. Dia sukanya apa, ya aku juga suka itu.</b>	
	Peneliti Subjek	Kalau sekarang, gimana? <b>Kalau sekarang sudah <i>pure exploring</i> sendiri sih, tau apa yang disukai.</b>	
50	Peneliti Subjek	Biasanya darimana tuh nge- <i>explore</i> -nya? <b><u>Exploring-nya ya, dari simpel aja sih. Ibaratnya lagi santai, duduk di rumah gitu buka youtube, spotify.</u></b>	Mencari tahu informasi tentang musik <i>indie</i>
55	Peneliti Subjek	Oh, dari internet ya. <b>Iya, dari internet biasanya. Semuanya kan sekarang udah mudah tuh aksesnya.</b>	
	Peneliti Subjek	Kalau dari teman-teman, ada mempengaruhi juga gak sih? <b>Hmm, kalau mempengaruhi ada sih tapi gak besar. Lebih sekedar <i>sharing</i> aja sih.</b>	
60	Peneliti Subjek	Oh, begitu. Oh iya, menurut kamu sendiri, musik indie itu musik yang seperti apa sih sebenarnya? <b><u>Kalau dari aku sih, musik indie ya musik yang dibangun secara mandiri. Ibaratnya, produce musik sendiri, writing sendiri, habis itu nge-publish sendiri. Ya, produksi jalur mandiri gitu lah kira-kira, gak ada naungan label. Terus ada gerakan kolektif gitu juga biasanya.</u></b>	Pendapat tentang musik <i>indie</i>
65	Peneliti Subjek	Kolektif yang gimana tuh emang? <b><u>Ya kayak komunitas gitu sih, biasa ngebuat gigs-gigs gitu sih, acara-acara.</u></b>	Adanya gerakan kolektif
70	Peneliti Subjek	Kamu sering datang juga gak ke acara-acara kayak gitu? <b>Sering sih. Ya, emang dari SMP juga kan sering terlibat sama kakak juga.</b>	
	Peneliti Subjek	Berarti kakak punya pengaruh besar ya buat kamu? <b><u>Iyalah, mungkin kalo nggak ada kakak, gak bakal kebetuk kayak sekarang sih.</u></b>	Pengaruh keluarga terhadap musik <i>indie</i>
75	Peneliti Subjek	Kalo untuk nonton seberapa sering sih? Intens kah? <b><u>Kalau untuk dulu intens banget ya, karena ketertarikannya baru muncul kan ya. Jadi tiap ada gigs itu harus hadir, harus datang.</u></b>	Intensitas menonton acara musik <i>indie</i>
80	Peneliti Subjek	Kalo sekarang? <b><u>Kalo sekarang sih, emang ada band yang</u></b>	
85	Peneliti Subjek		
90	Peneliti Subjek		

95	Peneliti	<b><u>tertarik buat aku tonton aja sih. Yang menarik buat aku tonton aja, baru aku datang. Tapi kalo ya, so so aja ya kayaknya gak datang sih. Bukan dalam arti bandnya jelek ya, tapi karena ya aku nggak tertarik aja.</u></b>	Alasan menonton acara musik <i>indie</i>
100	Subjek	Kira-kira sudah berapa kali kamu sudah datang ke acara-acara itu? <b><u>Nggak kehitung sih ya. Soalnya kalo mau ngitung juga banyak, soalnya kan udah dari SMP.</u></b>	Intensitas menonton acara musik <i>indie</i>
105	Peneliti	Sepuluh kali lebih ada gak kira-kira?	
	Subjek	<b><u>Lebih banget sih. Lintas generasi malah, dari jaman anak-anak Per Kosakata, yang tua-tuanya gitu lah sampai anak-anak yang generasiku lah.</u></b>	
110	Peneliti	Oiya, kalau untuk musisi indie sendiri ada gak yang mempengaruhi kamu dalam pola hidup atau <i>style</i> berpakaian gitu gak sih?	
	Subjek	<b><u>Kalau style, Seringai sih. Anak-anak Lawless.</u></b>	Pengaruh musisi <i>indie</i> terhadap <i>style</i> berpakaian
115	Peneliti	Emang <i>style</i> anak-anak <i>Lawless</i> itu kayak gimana sih?	
	Subjek	<b><u>Dia lebih ke arah Punk sama Metal ya biasanya. Yang underground-underground gitu sih. Biasa yang hitam-hitam gitu sih.</u></b>	Pengaruh musisi <i>indie</i> terhadap gaya berpakaian
120	Peneliti	Bajunya?	
	Subjek	<b><u>Yo'i hehehe. Sebenarnya ada sih sebutannya untuk <i>style</i> itu, cuma aku lupa sebutannya itu. Tapi makin kesini, makin menyesuaikan dengan band-bandku juga sih. Sejauh ini kan ada Gangguan sama Paws Letter yang genre-nya beda-beda semua. Kan gamungkin kan aku bawa <i>style</i>-nya Gangguan ke Paws Letter.</u></b>	Penyesuaian terhadap <i>style</i> berpakaian
125	Peneliti	Emang bedanya apa aja tuh?	
	Subjek	<b><u>Kalau di Gangguan kan underground ya, bisa lebih simpel kayak biasanya aja. Cuma kalo di Paws Letter lebih diperhatiin aja sih, karena ngejar ke entertain juga.</u></b>	
130	Peneliti	Kalo untuk sehari-hari, ada mempengaruhi gitu juga gak sih?	
	Subjek	<b><u>Ya, paling mempengaruhi secara taste musik sama style berpakaian itu tadi sih.</u></b>	Pengaruh musik <i>indie</i> terhadap subjek
135	Peneliti	Kalau untuk musisi indie yang kamu idolain gitu ada gak sih?	
	Subjek	<b><u>Luar atau dalam negeri nih?</u></b>	
	Peneliti	Indonesia aja.	
	Subjek	<b><u>Yang mulai aku tertarik dengan indie itu The SIGIT sih. Habis itu muncul</u></b>	Musisi <i>indie</i> yang
140			

145	Peneliti	<u>Barasuara, setelah Barasuara ada Danilla. Sampai akhirnya aku tau, oh.. ada nih industri musik indie. Yang ngebuat aku tertarik untuk nge-explore lebih jauh lagi sih.</u>	diidolakan
150	Subjek	Setertariknya kamu nih, ada yang kamu lakukan nyatanya? <u>Ya, yang kulakukan ya ngebuat band sih. Karena dulu juga waktu SMP kan tertarik ngeband juga, cuma baru bisa teralisasi benar-bener ya sekarang sih.</u>	Aktivitas yang dilakukan terkait dengan musik <i>indie</i>
155	Peneliti	Kalau untuk belanja kayak <i>merchandise</i> gitu kamu ada juga?	
160	Subjek	<u>Oh, kalo beli merchandise itu pas udah mulai masuk SMA ya karena sudah ada pesangon sendiri tuh baru bisa nyisihin untuk beli merchandise.</u>	Minat untuk membeli <i>merchandise</i> musisi <i>indie</i>
165	Peneliti	Kira-kira dalam setahun ada nggak pasti beli?	
170	Subjek	<u>Nggak nentu sih, biasanya kalau ada band yang aku suka nge-release sih. Kayak Seringai rilis Ishtarkult tuh, kubeli merchandise-nya. Danilla..</u>	Alasan membeli <i>merchandise</i> musisi <i>indie</i>
175	Peneliti	Biasanya <i>merchandise</i> -nya dalam bentuk apa aja itu?	
180	Subjek	<u>Ya kaos, cd, album cd-nya gitu. Tapi kebanyakan kaos sih daripada cd.</u>	
185	Peneliti	Oh iya, dari musisi <i>indie</i> tadi ada gak sih hal-hal yang kamu adaptasi ke dalam kehidupanmu gitu secara gaya hidup?	
190	Subjek	<u>Mungkin, pengaruhnya jadi ke pola pikirku aja sih. Kayak cara nge-treatment band, ya kayak lebih nge-manage apa apa aja yang mau dijalanin sih. Ya contoh kecilnya kayak kalau mau ada sesuatu itu dijadwalin jauh jauh hari dulu.</u>	Pengaruh musisi <i>indie</i> terhadap subjek
195	Peneliti	Untuk hal positif yang bisa kamu ambil dari musik <i>indie</i> ada gak sih?	
200	Subjek	<u>Ya banyak sih. Kayak dapat relasi baru, terus juga bisa dapat pengalaman baru tentang musik kayak ngeband-ngeband gitu. Paling gitu-gitu sih.</u>	Pengaruh positif musik <i>indie</i> terhadap subjek
205	Peneliti	Nah, kalo untuk negatifnya sendiri ada gak?	
210	Subjek	<u>Negatifnya ya jadi males dengerin band-band major label aja sih.</u>	
215	Peneliti	Kenapa tuh?	
220	Subjek	<u>Karena ya mungkin, taste musiknya udah kebetuk kali ya. Kebanyakan kan kalo band major itu kurang masuk juga di telingaku secara musik dan liriknya. Soalnya aku dengerin musik apa yang</u>	Pendapat subjek terhadap musik <i>indie</i>

		<p><b><u>menurutku unik sih. Dan itu yang nda kudapat di lain. Selain itu bisa jadi kayak moodbooster-ku sih, karena kebanyakan juga sesuai dengan suasana hatiku sih.</u></b></p>	
195	Peneliti Subjek	<p>Berarti musik <i>indie</i> ini unik? <b><u>Iya, unik. Eksploring mereka lebih banyak gitu daripada musik-musik major gitu.</u></b></p>	Keunikan musik <i>indie</i>
200	Peneliti Subjek	<p>Oh, iya.. selama datang ke acara musik-musik <i>indie</i> itu apa sih yang kamu lihat, apa sih yang kamu rasakan? <b><u>Komunitasnya sih. Komunitas indie itu lebih ngerangkul band-band baru yang mau berkembang. Kayak misalnya ada band baru yang muncul, mereka berbondong-bondong support, seperti membeli merchandise-nya mereka, kolektif juga.</u></b></p>	Pendapat subjek tentang komunitas musik <i>indie</i>
205	Peneliti Subjek	<p>Kolektif itu apa sih? <b><u>Kolektif itu macem-macem sih, dari datang ke gigs terus bayar tiket itu ya termasuk budaya kolektif juga menurutku ya.</u></b></p>	
210	Peneliti Subjek	<p>Oh, berarti acara itu berbayar ya? <b><u>Ya, berbayar.</u></b></p>	
215	Peneliti Subjek	<p>Yang gak berbayar ada juga? <b><u>Ada juga.</u></b></p>	
220	Peneliti Subjek	<p>Oh, gitu. Biasanya yang kamu tahu nih, berbayar itu apa sih biasanya uangnya? <b><u>Kalo setauku, berbayar itu ya untuk ngehargain band-band yang tampil ya, jadi lebih kelihatan aja bentuk support-nya. Selain dari merchandise dan pembelian CD ya. Jadi kita mengapresiasinya lewat datang ke gigs mereka yang berbayar.</u></b></p>	Tujuan budaya kolektif
225	Peneliti Subjek	<p>Oh, iya.. selama datang ke acara-acara musik <i>indie</i> tadi ada gak sih hal-hal positif sama negatifnya? <b><u>Positifnya ya, bisa seru-seruan samateman-teman. Moshing bareng. Kalo negatifnya ya begitulah.. mabuk.</u></b></p>	Hal positif dan negatif selama datang ke acara musik <i>indie</i>
230	Peneliti Subjek	<p>Oh, ada yang begitu? <b><u>Iya, ada lah.</u></b></p>	
235	Peneliti Subjek	<p>Memangnya gak takut kalau diamankan gitu? <b><u>Ya, takut juga sih sebenarnya. Tapi ya namanya budaya mereka begitu.</u></b></p>	
240	Peneliti Subjek	<p>Tapi kamu gak begitu? <b><u>Nggak sih syukurnya. Aku malah lebih pengen ngapusin stigma anak band itu bukan anak nakal gitu. Karena di keluargaku tu nganggap bahwa “anak band itu nggak bener”. Jadi aku lebih</u></b></p>	Pendapat subjek tentang anak band

245	Peneliti	<p><b><u>nantang itu karena ya aku mau nunjukkan gitu loh kalau “aku yang ngobat, nggak mabuk, bisa kok tetap ngeband”. Tapi balik lagi ke individu masing-masing aja sih kalo itu.</u></b></p>	
250	Subjek	<p>Nah, tanggapanmu tentang budaya begitu gimana sih?</p> <p><b>Kalo dari aku sih, asal nggak ngerugiin aku aja sih. Selagi mereka masih dalam lingkup mereka aja, asal jangan ngerembet ke aku aja sih.</b></p>	
255	Subjek	<p>Kalau untuk di Samarinda sendiri, bisa diceritakan nggak kayak gimana aktivitas yang biasa dilakukan kolektif musik itu tadi?</p> <p><b><u>Biasanya dari penyelenggara gigs sih. Bareng-bareng kolektifan. Biasanya dari bandnya dimintain uang registrasi juga.</u></b></p>	Aktivitas subjek sebagai penikmat musik <i>indie</i>
260	Subjek	<p>Kalau kamu sendiri, biasanya jadi pemain kah, penonton, apa penyelenggara?</p> <p><b>Selama ini, pernah semua sih. Pemain pernah, penonton pernah, negbuat juga pernah. Tapi gigs-gigs kecil aja sih.</b></p>	
265	Subjek	<p>Kenapa sih kamu mau untuk ngebuat gigs itu? Biar tau sih jalurnya gimana, <i>treatment-nya</i> gimana.</p>	
270	Subjek	<p>Sesuai dengan gerakan independen tadi ya?</p> <p><b>Iya, sekalian cari pengalaman juga sih.</b></p> <p>Kalau untuk relasi, banyak nggak sih mendapatkan relasi?</p> <p><b><u>Ya, lumayan lah. Biasanya dari komunitas-komunitas atau gigs-gigs indie gitu sih. Datang ke gigs indie, ketemu orang-orang baru, terus ngobrol-ngobrol tentang musik.</u></b></p>	Minat subjek untuk mendapatkan relasi
275	Subjek	<p>Nah, tanggapanmu kalau misalnya berdiskusi dengan orang yang selera musiknya sama dengan kamu gimana?</p> <p><b><u>Ya senang lah, karena ibaratnya “oh, nemu nih yang sama.” Apalagi dengan orang yang taste musiknya sama ya, bisa bakal lama ngobrolnya tuh.</u></b></p>	Minat subjek untuk mendapatkan relasi
280	Subjek	<p>Biasanya apa aja sih yang diobrolin tentang musik <i>indie</i> ini?</p> <p><b>Ya, festival, rilisan-rilisan baru band.</b></p>	
290	Subjek	<p>Berarti musik <i>indie</i> ini ada ngasih pengaruh ga ke kamu sendiri?</p> <p><b><u>Ya.. paling dari cara komunikasi dan pola pikir aja sih.</u></b></p>	Pengaruh musik <i>indie</i> terhadap subjek
295	Peneliti	<p>Kalau untuk di Samarinda sendiri, selain bikin acara musik kolektifnya itu ngebuat apa aja sih?</p>	



300	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Yang pernah aku liat tuh kompilasi sih, album kompilasi. Ada berapa band, terus buat kompilasi. Terus setelah kompilasinya rilis terus teman-teman juga bikin gigsnya untuk launching album kompilasinya.</u></b></p> <p>Cara kamu untuk ngedukung musisi-musisi <i>indie</i> itu ada ga sih?</p>	Hal yang dilakukan komunitas musik <i>indie</i>
305	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Ya, beli rilisannya sih kayak merchandise atau CD.</u></b></p> <p>Ruitn beli tuh?</p>	
310	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Ya, cukup rutin lah itu. Karena ya, cara yang paling signifikan ya itu sih.</u></b></p> <p>Nah, biasanya untuk informasi-informasi tentang musisi-musisi <i>indie</i> ini kamu dapat informasinya dari mana aja biasanya?</p>	
315	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Ya, dari sosmed sih biasanya. Atau dari teman-teman juga sering.</u></b></p> <p>Oh iya, sejauh ini musik <i>indie</i> sudah mewakili dirimu gak?</p>	Mencari tahu informasi tentang musik <i>indie</i>
320	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Ya, bisa dibilang sih. Karena dari musik indie sendiri juga aku bisa belajar gimana sih ngebangun relasi dengan orang, terus belajar dan tau budaya kolektif, ya banyak lah yang bisa dipelajari.</u></b></p> <p>Berdasarkan obrolan kita yang cukup panjang jadi aku ada tiga pertanyaan terakhir sebagai kesimpulan obrolan kita hari ini, bagaimana bisa dibantu?</p>	Musik <i>indie</i> mewakili diri subjek
325	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Yes boleh, anytime bro</u></b></p> <p>Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari?</p>	
330	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Menurutku musik indie itu seperti refreshing, ditengah-tengah kepenatan aktivitas musik indie seperti memberi angin segar buat aku dalam jalanin setiap kegiatan, jadi ngk heran kalau musik indie selalu aku dengarkan meskipun sedang beraktivitas.</u></b></p> <p>Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i>?</p>	Musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas subjek
335	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Minat aku ke musik indie termasuk sangat besar ya karena aku selalu ikut kegiatan yang berbau musik indie mulai dari kegiatan gigs sampai ke ngumpul-ngumpulnya juga aku sering hadir.</u></b></p> <p>Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i>?</p>	Minat subjek terhadap musik <i>indie</i>
345	Subjek  Peneliti	<p><b><u>Musik indie is like a lifestyle for me karena musik indie itu mencerminkan kebebasan beropini tentang semua hal, meskipun ada</u></b></p>	Opini subjek terhadap musik <i>indie</i>

350	Peneliti  Subjek	<p><u>yang bilang kalau musik indie kesannya terlalu bebas menurut aku ngk juga karena di musik indie kita cuma melaksanakan bebas dalam berpendapat, itu aja.</u></p> <p>Oh, oke. Mungkin sekian wawancara kita malam ini, sekali lagi terima kasih ya sudah bisa diwawancarai.</p> <p><b>Oh, iya.. sama-sama.</b></p>	
-----	------------------------	---	--

## INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagian apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi tentang Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Indie* Di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu ±60menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripsikan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai penelitian skripsi di depan dosen pembimbing dan dosen penguji. Jika anda mengizinkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi:

- Saya, Muhammad Ismawan Sukanto, nomor handphone 0895371373873 d/a Jl. Proklamasi A-IV No 20 Samarinda.
- Linda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing pertama dan Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.

  
 Lutfi Maulidi  
 Tanda Tangan Partisipan

Samarinda, 21 April 2021

  
 Muhammad Ismawan  
 Tanda Tangan Peneliti

**VERBATIM  
WAWANCARA**

Nama : LM  
Waktu : 20-30-21.30 WITA  
Tanggal : Rabu, 21 April 2021  
Tempat : Rumah Subjek  
Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	Sebelumnya makasih nih, way, kamu udah mau ikut partisipasi di wawancaraku ini.	
	<b>Subjek</b>	<b>Santai aja, wan.</b>	
5	Peneliti	Apa kabar nih, akhir-akhir ini lagi sibuk apa nih, way?	
	<b>Subjek</b>	<b>Baik-baik, wan. Kesibukan terakhir sih <u>garapan acara yang sama Syndicate kemaren itu, sama kalo misalnya ada job kaya yang kemaren tuh.</u></b>	Kegiatan subjek
10	Peneliti	Berarti <i>freelancer</i> aja nih ya?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Iya, untuk sekarang lebih tepat ke freelancer, kalo kerjaan tetap itu terakhir 2019 deh kayanya, di Honda jadi marketing mobil. Habis di Honda itu aku ke Era, kerja di bakery, terus pindah ke gudangnya Era karena ada perbedaan pola kerja dengan gayaku yang gak biasa kerja yang haha-hihi...</u></b>	Kegiatan subjek
15			
20	Peneliti	Oh berarti antara kamu dan kebiasaanmu itu ada pengaruhnya ya dengan pekerjaanmu?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Hmm sebenarnya lebih ke gayaku yang mempengaruhi perilakuku, gitu sih. Gayaku yang memang gak suka ngerjain sesuatu yang bisa dibilang bertele-tele, gak suka ngobrol yang gak penting gitu, makanya memang aku gak berbaur sama anak-anak sana karena memang agak beda gaya dan pola bekerjanya sama aku.</u></b>	Style subjek
25			
30	Peneliti	Berarti bisa dibilang kerjaan itu kurang cocok karena gaya perilakumu beda dengan orang-orang situ?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Iya, bisa dibilang, tapi bukan karena pekerjaannya aku gak bisa kerjain ya.</u></b>	Opini subjek
35		<b><u>Orang-orang yang di sana yang aku gak</u></b>	tentang lingkungan

40	Peneliti Subjek	<b><u>bisa beradaptasi.</u></b> Nah, kalo bahas kesibukanmu di acara-acara gitu, way, kamu lebih seringnya jadi penyelenggara, penonton, atau penampil nih? <b><u>Untuk tahun 2014-2016 sih penampil, kalo tahun 2016-2021 ini lebih sering jadi orang di balik layar, tapi ada manggungnya juga.</u></b>	Kegiatan subjek
45	Peneliti Subjek	Tapi pernah gak kamu datang ke <i>gigs</i> jadi penonton doang gitu? <b><u>Pernah dong.</u></b>	
50	Peneliti Subjek	Nah, pas kamu datang ke <i>gigs</i> itu mau ngeliat apanya sih dari musisi <i>indie</i> -nya? <b><u>Yah entah karena itu bandnya temen, atau band ini memang aku tunggu-tunggu karena sudah nerka-nerka kayanya bagus nih, atau kalo misalnya aku udah pernah dengerin lagunya tuh aku penasaran sama live performance-nya gitu. Intinya aku tertarik sama bandnya sih.</u></b>	Alasan subjek berkaitan dengan gigs
55	Peneliti Subjek	Tertarik dari segi musik? <b><u>Ya, kadang musik, teknis juga, karena yang pasti kupelajari itu teknis ketika dia naik panggung.</u></b>	
60	Peneliti Subjek	Nah, kalo di skena independen ini gimana sih langkah-langkah buat bikin event atau <i>gigs</i> gitu tuh? <b><u>Namanya independen kan kita sudah tau sendiri artinya tuh ya bergerak sendiri, berdiri sendiri atau tidak dibawah apapun lah istilahnya. Step by step-nya ya pertama perbanyak teman dulu, pahami dulu lingkungannya. Yang dasar itu, bagaimana caranya kamu berteman sebanyak-banyaknya, entah itu dengan musisi, pegiat seni, atau sekedar pendengar bahkan orang yang gak tau apa-apa. Setelah itu ya berteman aja, ajakin nongkrong, ajakin nonton gigs. Nah, nanti kalo sudah akrab nih, mulai bisa diajakin “Eh, aku ada dapat tempat nih, kita garap yok.” Setelah itu baru kita bisa mulai bareng-bareng dari planning, budgeting-nya dari kolektifan anak-anak atau dari ticketing, space-nya bisa kita taro dimana, pas udah ada uang udah bisa mulai deposit alat, nge-loading alat ke venue, ya gitu-gitulah.</u></b>	Opini subjek tentang independen dalam gigs
65			
70			
75			
80			

85	Peneliti	<p><u>Dasarnya ya dari pertemanan dulu, karena semua kita lakuin sendiri. Aku ngebentuk <i>Syndicate</i> itu pun kan dari pertemanan dulu, dan gak semuanya berasal dari orang-orang yang emang udah sering nonton atau bikin <i>gigs</i>.</u></p>	
90	Subjek	<p>Nah, bisa dijelaskan sedikit kah tentang <i>Syndicate</i> yang kamu bikin tuh maksudnya apa tuh, way?</p> <p><u><i>Syndicate</i> itu awalnya ya cuma pola rutinitasnya kumpulan nongkrong kaya kita gini, yang sebenarnya udah ada dari dulu tapi semenjak pandemi ini kan kita-kita jadi susah nih mau nongkrong ke mana-mana, jadi kami banyak bikin agenda masuk ke dalam hutan, nongkrong di pinggir sungai, ke air terjun, ke atas gunung, gitu-gitu lah, ya niatnya buat nongkrong aja, mabok-mabok gitu. Yang kaya gitu tuh dari kami-kami nyebutnya <i>syndicate</i>, “<i>syndicate-an yok</i>” gitu.</u></p>	Pendapat subjek tentang minat subjek
95	Peneliti	<p>Nah, <i>Syndicate</i> yang awalnya cuma kumpulan tongkrongan aja nih, sampai akhirnya bisa buat acara musik kaya kemaren tuh gimana ceritanya?</p>	
100	Subjek	<p><u>Jadi, kenapa jadi <i>Syndicate</i>, dan aku bikin <i>Syndicate</i> itu jadi <i>art space</i>? Itu <i>alter-ego</i>-nya <i>Tekeliway</i> sebenarnya. <i>Art space</i>-nya itu untuk <i>alter-ego</i> karena aku pengen banget ngembangin pelaku-pelaku seni, ngajakin temen-temen seni walaupun itu tanpa sadar. Karena dia ngeliat aku, mereka gerak. Nah, kamu mau bahas acaranya yang mana nih, yang <i>Suguhan</i> kemaren apa yang <i>Road to Crazy Indie Musik</i>?</u></p>	Pendapat subjek tentang minat subjek
105	Peneliti	<p>Yang <i>Suguhan</i>, yang terdekat aja.</p>	
115	Subjek	<p><u><i>Suguhan</i> itu gagasannya dari kegabutan sebenarnya. Awalnya gak pengen bikin <i>Musterpoint</i>, aku cuma pengen mainin 10 band, tapi temen-temen aja. Tapi dari pihak <i>Wedhang</i> pengen juga ada <i>gigs-gigs-an</i> katanya gitu, dan aku liat juga tempatnya “eh, kayanya asik buat <i>gigs</i> nih”. Tempatnya agak ke dalam gitu kan, agak enak kita buat <i>Syndicate</i>-annya,</u></p>	Pendapat subjek tentang minat subjek
120	Peneliti		
125	Subjek		

130	Peneliti	<u>intinya kalo aku yang bikin itu pastinya mabora.</u>	
	Subjek	Nah, kenapa tuh ada budaya mabora tuh, way? Nah, itu makanya untuk <i>art space</i> -nya itu <i>alter-ego</i> -ku yang dengan paham bebasku sendiri.	
135	Peneliti	Oh, berarti kamu ini orangnya cenderung lebih bebas nih?	
	Subjek	<u>Iya, walaupun gak semua tempat bisa kumasukin dengan kebebasan itu, karena kita kan gak bisa sembarangan di Indonesia. Contohnya aja ketika gayaku yang seperti ini, ini gak bisa diterima dengan norma masyarakat kita di Indonesia. Gak usah Indonesia deh, ruang lingkup kecil lingkungan keluargaku aja.</u>	Pendapat subjek tentang kebebasan
140			
145	Peneliti	Maksudnya gaya yang seperti apa itu, way?	
	Subjek	Gaya urak-urakan kaya aku. Pakaian begini, rambut gondrong...	
	Peneliti	Oh, oke. Itu masuknya ke <i>style fashion</i> -mu kan ya?	
150	Subjek	<u>Iya, <i>fashion</i>.</u>	
	Peneliti	Nah dalam <i>style fashion</i> -mu ini kamu berkiblat kemana sih, way? Apa ada pengaruh dari seniman atau dari musisi <i>indie</i> yang sering kamu dengarin?	
155	Subjek	<u>Kalau untuk sekarang ini <i>influence</i> terbesar sih dari band <i>Led Zeppelin, Pink Floyd, The Doors</i> gitu lah ya, tapi sejujurnya pas awal-awal sebelum aku ngerti dan kenal dengan yang namanya <i>Rock 'n Roll</i> dan musik <i>Blues</i> itu aku udah pake celana <i>cutbray</i>, atau baju-baju <i>Hawaiian</i> gitu. Keterusan pake karena aku ngerasa cocok dan pas aja di badanku, eh malah dari temen-temen yang ngecap aku jadi anak <i>hipster</i> gitu.</u>	Style musik <i>indie</i>
160			
165	Peneliti	Nah, kamu bisa tau musik-musik kaya yang kamu tau sekarang tuh dari mana, way?	
	Subjek	<u>Awalnya dari buka-buka playlist kakakku, kupilih mana yang enak kudengerin terus aku <i>searching</i> lagi di internet, terus baca-baca <i>Wikipedia</i> juga. Kucari tau <i>rock 'n roll</i> itu <i>genre</i> musik atau <i>fashion</i> sih, <i>blues</i> itu musik apa sih, akarnya kemana.</u>	Awal minat terhadap musik
170			

175		<b><u>Dari situ akhirnya aku tau ternyata Jimmy Page yang jadi panutanku dalam bermusik itu ternyata awalnya dia di musik klasik, itu kenapa makanya sekarang aku pegang gitar klasik.</u></b>	
180	Peneliti	Oh, berarti kamu langsung ke akarnya lagi nih?	
	Subjek	<b><u>Ke akarnya lagi, tapi pelan-pelan. Waktu itu kan aku belum terlalu bisa main gitar, gak kaya sekarang juga, walaupun sekarang juga gak jago-jago banget. Itu masih belajar tuh, sampe sekitar tahun 2016/2017 itu aku mulai bikin lagu.</u></b>	Pengalaman subjek
185	Peneliti	Kamu sering bikin lagu juga nih?	
	Subjek	<b><u>Kalo ditotal dari dulu sampe sekarang, lagu yang aku bikin itu ada 15-an kali ya. Rata-ratanya pasti tentang kehidupanku.</u></b>	Kemampuan subjek
190	Peneliti	Berarti kebanyakan lagu yang kamu tulis itu tentang kehidupanmu tuh?	
	Subjek	<b><u>Iya, karena rata-rata kan aku yang garap, jadi temen-temen yang di Poser masuk itu bantu ngelengkapin.</u></b>	
195	Peneliti	Ngelengkapin di band kamu itu?	
	Subjek	<b><u>Iya, di band.</u></b>	
	Peneliti	Itu bandnya termasuk band <i>indie</i> ya berarti?	
	Subjek	<b><u>Independen, karena kami bener-bener mandiri, berdiri sendiri.</u></b>	
200	Peneliti	Oke, jadi kalo bisa dijelasin nih, pendapat kamu tentang <i>indie</i> ini gimana sih?	
	Subjek	<b><u>Indie itu kalo kubilang sebuah paham sih. Sebuah paham, dan itu gak bisa kita samakan. Pahamku dan pahammu gak bisa sama, walaupun kita punya satu tujuan.</u></b>	
205	Peneliti	Nah, kalo <i>indie</i> berdasarkan pahammu itu yang kaya gimana?	
	Subjek	<b><u>Indie-ku itu kebebasan berekspresi, representasi jiwaku, apa yang ingin aku sampaikan, mau didengar atau gak didengar gak masalah, yang penting aku bebas, yang penting aku bisa berekspresi walaupun orang lain ada yang gak suka.</u></b>	Persepsi musik <i>indie</i> menurut subjek
215	Peneliti	Berarti dengan yang tadi <i>style fashion</i> -mu, terus kamu ngebentuk band tuh berarti salah satu pahammu untuk <i>indie</i> itu?	
	Subjek	<b><u>Iya, bisa jadi seperti itu.</u></b>	



220	Peneliti	Kalo pendapat kamu untuk perbedaan antara <i>indie</i> dan <i>mainstream</i> ini gimana?	
225	Subjek	<b><u>Setauku, yang emang bener-bener katanya anak indie tuh gak pernah mikirin masalah apapun, gerak aja dulu. Ada atau gak ada apa-apa, buat aja dulu, tampil aja dulu. independen kan artinya kamu cari apa-apa itu sendiri, membangun sistemmu sendiri, walaupun istilahnya kamu minta tolong temen-temen atau apa segala macam. Beda cerita kalo udah ibaratnya disokong atau dimodalin sama orang lain dan bikin kesepakatan di dalam kontrak gitu, itu udah gak indie tuh. Kalo di <i>mainstream</i> itu lebih <i>instant</i> biasanya, karena mereka udah <i>on plan</i>, segala-galanya udah lebih mudah, karena itu bedanya cuma karena kamu punya uang dan gak punya uang. Jadi intinya itu sebenarnya uang.</u></b>	Pendapat subjek tentang <i>indie</i> dan <i>mainstream</i>
230			
235			
240	Peneliti	Sejak kapan sih kamu mulai mendengarkan musik <i>indie</i> nih, way?	
245	Subjek	Awal itu aku tau musik <i>indie</i> itu kayanya <i>ERK</i> , sekitar tahun 2011-2012.	
250	Peneliti	Yang ngenalkan siapa tuh, way?	
255	Subjek	<b><u>Nah jadi waktu itu kan masih zaman <i>handphone Blackberry</i>, pertama kalinya aku denger itu karena ada temanku yang bikin status di <i>Blackberry Messenger</i> lagi dengerin <i>Efek Rumah Kaca – Laki-Laki Pemalu</i>, pertama aku baca judulnya jadi penasaran sih jadi aku ikut dengar eh ternyata aku suka, dari situ deh. Bisa dibilang dari media sosial lah ya, sampai sekarang pun kebanyakan tau dari situ.</u></b>	Awal perkenalan dengan musik <i>indie</i>
260	Peneliti	Oke. Nah, sekarang-sekarang ini kan band yang bergerak secara <i>indie</i> ini udah banyak ya, gimana sih cara kamu mendukung para musisi <i>indie</i> ini?	
265	Subjek	<b><u>Kita bikin aja terus pergerakan, mengenalkan teman ini ke ini, ngajakin dia nimbrung ke kumpulan ini, bikin <i>show case</i>, kita bantu kasih dia tempat biar bisa diliat sama orang banyak. Karena balik lagi ke alasan kebanyakan orang ingin berkarya ya karena mau ditau orang, dan ingin didengar orang.</u></b>	Opini subjek

270	Peneliti Subjek	Oh iya, bisa dijelasin gak tanggapan kamu tentang budaya kolektif nih gimana, way? <b>Budaya kolektif itu penting. Karena supaya orang tuh bisa menghargai siapa yang di balik layar mengerjakan acara itu. Ketika tau kalo acara ini hasil gerakan kolektif entah secara duit atau tenaga, pasti ada kesadaran untuk menghargai.</b>	
275	Peneliti	Selama kamu berkecimpung di lingkaran <i>indie</i> ini, ada gak sih dampak atau pengaruh positifnya terhadap dirimu atau kehidupanmu, way?	
280	Subjek	<b><u>Positifnya pasti banyak ya, karena makin banyak temen, makin tambah wawasan, kita sering dapat pemikiran baru, paham baru, aku yang gak tau tentang cara bermain musik, bisa jadi tau.</u></b>	Dampak musik <i>indie</i>
290	Peneliti Subjek	Nah, kalo dampak negatifnya? <b><u>Kalo negatifnya, bisa dibilang mabok-mabok itu juga termasuk negatifnya sih, tapi itu balik ke orang-orangnya lagi.</u></b>	Dampak musik <i>indie</i>
295	Peneliti Subjek Peneliti	Tergantung orang-orangnya lagi? <b>Iya, tiap orang kan punya pilihan.</b> Kalo ditanya seberapa berpengaruh musik <i>indie</i> terhadap gaya hidupmu? Gimana tuh, way?	
300	Subjek Peneliti	<b>50:50 sih. Kebanyakan terpengaruhnya jadi pengen bikin sesuatu juga gitu kalo ngeliat yang lain ada yang bikin sesuatu.</b> Berarti bisa dibilang terpengaruh secara minat ya. Kalo dari aktivitasmu?	
305	Subjek	<b>Biasa aja sih sebenarnya, paling nge-band, atau bisa juga dari gayaku sehari-hari gitu ya.</b>	
310	Peneliti	Berdasarkan obrolan kita yang cukup panjang jadi aku ada tiga pertanyaan terakhir sebagai kesimpulan obrolan kita hari ini, bagaimana bisa dibantu? <b>Aman Bro, silahkan</b>	
315	Subjek	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari? <b><u>Ber-indie itu bagiku berkreasi tanpa batas, jadi musik indie punya arti berkreasi tanpa batas nah jadi begitu juga aku terapakannya kalau aku mau menjadi</u></b>	Musik <i>indie</i> berpengaruh terhadap subjek

320	Peneliti	<p><b><u>orang yang berkreasi maka aku mendengarkan musik indie karena musik indie ngk tau kenapa berasanya seperti itu bro.</u></b></p>	
	Subjek	Seberapa besar minat kamu terhadap musik indie?	
325	Peneliti	<p><b><u>Minat aku ke musik indie menurutku mainstream juga ya karena aku denger rata-rata musik indie tiap hari bro.</u></b></p>	Minat subjek terhadap musik <i>indie</i>
	Subjek	Bagaimana opini kamu tentang musik indie?	
330	Peneliti	<p><b><u>Musik indie adalah musik yang menurut aku mempunyai dampak positif, karena aku pribadi ngerasain itu, Namanya musik yang bro Bahasa universal jadi tergantung bagaimana kita beranggapan terhadap musik tersebut tapi kalau aku sih ya dampaknya positif.</u></b></p>	Opini subjek terhadap musik <i>indie</i>
	Subjek	Iya, oke oke. kayanya aman sih ini, way. Sudah cukup menjawab. Sebelum kuakhiri nih aku mau makasih lagi karena kamu sudah mau partisipasi di wawancaraku ini, way.	
335	Peneliti	<p><b><u>Yo'i, santai aja, wan.</u></b></p>	
	Subjek		

## INFORMED CONSENT FORM

Informasi berikut ini diberikan sebagai bahan pertimbangan bagian apakah akan terlibat dalam penelitian ini atau tidak.

Penelitian ini akan mengeksplorasi tentang Gambaran Gaya Hidup Pada Penikmat Musik *Indie* Di Kota Samarinda. *In depth-interview* akan digunakan untuk menggali informasi, dengan memakan waktu ±60menit. Wawancara akan direkam, dan akan ditranskripkan untuk tujuan analisis. Setiap informasi yang anda berikan serta identitas anda akan dijaga kerahasiaannya. Keseluruhan informasi yang diperoleh hanya akan dipresentasikan sebagai penelitian skripsi di depan dosen pembimbing dan dosen penguji. Jika anda menginginkan, saya akan membagi informasi dengan anda jika penelitian ini telah selesai.

Jangan ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik sebelum maupun selama anda berpartisipasi karena tidak ada resiko bagi penelitian juga bagi anda. Jika anda memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi :

- Saya, Muhammad Isnawan Sukanto, nomor handphone 0895371373873 d/a Jl. Proklamasi A-IV No 20 Samarinda.
- Lida Sofia, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing pertama dan Ayunda Ramadhani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing kedua, Prodi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Pengelola Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jika telah memahami dan tidak keberatan ikut terlibat dalam penelitian ini silahkan menandatangani *consent form* anda.

  
 Muhammad Fikri  
 Tanda Tangan Partisipan

Samarinda, 20 April 2021

  
 Muhammad Isnawan  
 Tanda Tangan Peneliti

**VERBATIM  
WAWANCARA**

Nama : MA  
Waktu : 21.00-22.00 WITA  
Tanggal : Selasa, 20 April 2021  
Tempat : Ketitik Kopi  
Wawancara ke : 1

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Thank you</i> nih, vin, sudah mau partisipasi di wawancara ini.	
	<b>Subjek</b>	<b>Yo'i, wan.</b>	
5	Peneliti	Nah ini kamu apa kabar nih, vin?	
	<b>Subjek</b>	<b>Baik-baik aja sih.</b>	
	Peneliti	Ngomong-ngomong apa nih kesibukanmu akhir-akhir ini, vin?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Kesibukannya full time desainer aku, freelance desainer interior.</u></b>	Aktivitas subjek
10	Peneliti	Oh, <i>freelance</i> desainer interior. Udah apa aja tuh yang didesain?	
	<b>Subjek</b>	<b><u>Hmm apa aja ya, kafe yang sudah ku desain tuh Twentyeight, Lemak, Kitasama, Kane Kane yang baru.</u></b>	Informasi tentang subjek
15	Peneliti	Oh, oke. Selain desain apa lagi nih kesibukanmu sekarang, vin? Eh, ngomong-ngomong kemaren kamu sempat bentuk band ya?	
20	<b>Subjek</b>	<b><u>Kalo buat ngisi waktu luang paling aku gambar-gambar sih, buat konten. Eh, iya ada band juga, namanya Gangguan. Hehehe. Tau dari mana tuh?</u></b>	Aktivitas subjek
25	Peneliti	Ada, dikasih tau sama temen juga sih. <i>Gangguan</i> ini band apa nih, vin?	
	<b>Subjek</b>	<b>Basicnya sih band Punk.</b>	
	Peneliti	Bisa diceritain gak awal mulanya jadi ngebentuk band <i>Gangguan</i> ini gimana ceritanya, vin?	
30	<b>Subjek</b>	<b><u>Yah, aku bikin band Gangguan ini awalnya buat ngisi waktu luang selama libur semester kuliah kemarin sih. Aku kuliahnya kan di Bandung, pas pulang ke Samarinda ya aku kumpulin lah temen-temen, aku ajakin bikin band. Buat</u></b>	Kegiatan subjek berkaitan dengan musik
35			

40	Peneliti	<p><u>senang-senang sih, karena kayanya di Samarinda nda ada lagi band yang pure senang-senang aja.</u></p> <p>Gangguan ini termasuk band <i>indie</i> apa bukan nih?</p>	
	Subjek	<p><b>Bisa dibilang begitu, tapi aku nyebutnya <i>sidestream</i> sih, <i>cutting edge</i>.</b></p>	
45	Peneliti	<p>Nah, kalo gitu kalian ngidupin finansial bandnya gimana tuh?</p>	
	Subjek	<p><b>Kebanyakan dari hasil penjualan <i>merchandise</i>-nya <i>Gangguan</i> sih.</b></p>	
50	Peneliti	<p>Itu strateginya gimana tuh membangun biar <i>merchandise</i>-nya meledak gitu?</p>	
55	Subjek	<p><b><u>Gak meledak juga ah, cuma ya lumayan lah bisa sampe ada pengiriman ke luar kota juga gitu. <i>Gangguan</i> tuh gak <i>hard-selling</i> sih, <i>soft-selling</i> aja, maksudnya ya kalo yang mau beli ya beli, yang gak beli ya udah gak papa.</u></b></p>	Opini subjek
60	Peneliti	<p>Menurutmu emang kenapa orang lebih memilih beli <i>merchandise</i> <i>Gangguan</i> dibanding <i>merchandise</i> lain, bedanya apa nih?</p>	
65	Subjek	<p><b><u>Kenapa ya.. mungkin karena dari visualnya, <i>merchandise</i>-nya <i>Gangguan</i> tuh ya emang <i>merchandise</i> band, kan ada tuh <i>merchandise</i> band yang kaya <i>clothing-an</i>, yang cuma <i>font</i> aja dan kurang <i>nge-present</i> bandnya apa.</u></b></p>	Pendapat subjek mengenai <i>merchandise</i>
70	Peneliti	<p>Jadi band kamu ini hidup secara independen dari hasil penjualan <i>merchandise</i>-nya ya. Ngomong-ngomong independen nih, kamu sendiri sering gak dengerin musik-musik independen, yang sekarang biasa disebut musik <i>indie</i> ini?</p>	
75	Subjek	<p><b><u>Aku sering denger musik tapi aku gak tau patokan band itu bisa disebut <i>indie</i> itu sebenarnya dari mana. Contohnya <i>NAIF</i> nih, atau <i>Sheila On 7</i>, mereka kan secara label termasuk independen tapi musiknya bisa dibilang <i>mainstream</i> kan?</u></b></p>	Pengertian musik <i>indie</i> menurut subjek
80	Peneliti	<p>Jadi kalo menurutmu aja nih, bedanya musik <i>sidestream</i> sama <i>mainstream</i> tuh apa sih?</p>	
80	Subjek	<p><b>Menurutku gak ada bedanya sih, cuma soal selera aja.</b></p>	
80	Peneliti	<p>Memang yang kamu dengarin biasanya apa sih?</p>	

85	<p>Subjek Peneliti Subjek Peneliti Subjek</p>	<p>Kebanyakan band lokal Bandung sih kayanya ya. Karena dulu domisili Bandung? <b>Iya.</b> Band apa aja tuh biasanya? <b><u>Kaya Dongker, Total Jerk, Polem juga keren, Polyester Embassy, itu genre-nya shoegaze.</u></b></p>	Minat subjek
90	<p>Peneliti Subjek Peneliti</p>	<p>Itu band-band <i>indie</i> tuh? <b>Indie.</b> Nah kamu bisa tau ada band-band <i>sidestream</i> atau <i>indie</i> itu tadi taunya dari mana tuh?</p>	
95	<p>Subjek Peneliti Subjek Peneliti Subjek</p>	<p><b>Dari datang, nonton.</b> Datang ke? <b>Gigs.</b> Oh, istilahnya <i>gigs</i> ya, nama acaranya tuh? <b><u>Yo'i. Gigs tuh kaya pergelaran musik mikro. Karena patokan disebut gigs tuh dari jumlah orang yang datang sih kayanya, kalo lebih dari 400 orang tuh udah bukan gigs.</u></b></p>	Gigs menurut subjek
100	<p>Peneliti Subjek</p>	<p>Ada <i>gigs</i> gitu sering tuh? <b>Biasanya tuh Jumat, Sabtu, Minggu. Senin juga ada kadang.</b></p>	
105	<p>Peneliti Subjek</p>	<p>Kamu sering tuh datang buat nonton? <b>Sering. Sampe gak bisa dihitung lagi, sering banget.</b></p>	
110	<p>Peneliti Subjek Peneliti</p>	<p>Lebih dari 10 kali? <b>Lebih.</b> Nah, yang main di <i>gigs</i> kan band-band <i>sidestream</i> tuh kebanyakan ya? band-band baru, apa sih yang menarik sampe bisa bikin kamu dengar band itu lagi setelah pulang dari <i>gigs</i>? Apa kamu suka dari liriknya atau gimana?</p>	
115	<p>Subjek</p>	<p><b><u>Kalo dari lirik kayanya gak mungkin sih karena di gigs itu seringnya chaos jadi kadang lirik udah gak kedengar, tergantung sama genre-nya juga sih, kalo aku kan suka musik yang agak keras tuh. Nah kalo aku juga lebih ke suka nikmatin secara visualnya pas perform secara live ya, di gigs juga interaksi sosialnya lebih dekat, dan bisa gabung sama orang-orang yang bisa dibilang sefrekuensi lah sama aku.</u></b></p>	Pandangan subjek tentang <i>gigs</i>
120	<p>125 Peneliti</p>	<p>Kenapa kamu suka musik yang agak keras?</p>	

130	Subjek Peneliti	<b>Penontonnya tuh seru banget, yang <i>perform</i> seru juga, keren lah pokonya.</b> Oh bisa dibilang nonton <i>gigs</i> ini udah jadi gaya hidup kamu gitu ya?	
135	Subjek Peneliti	<b>Gak juga sih kayanya, tapi bisa dibilang gitu ya? Aku kira gaya hidup itu kaya beminuman...</b> Maksudnya beminuman gimana tuh?	
140	Subjek Peneliti	<b>Ya gitu, makanya maksudku aku tuh ngga kaya gitu.</b> Emang di <i>gigs</i> tuh pasti ada yang minum-minum gitu ya? Maksudnya minuman keras kah?	
145	Subjek Peneliti	<b>Kalo di beberapa tempat tuh ada yang namanya <i>Junkie Juice</i>, itu kaya air fermentasi dari buah gitu.</b> Ada budaya kaya gitu ya kalo di <i>gigs</i> tuh?	
150	Subjek Peneliti	<b>Bisa dibilang budaya, tapi itu pilihan sih. Ada juga kok yang istilahnya tuh <i>Straight Edge</i>.</b> Oh, iya iya, paham. Nah yang kaya gitu kayanya seringnya ada pas <i>gigs</i> yang musik keras ya? Kenapa sih kamu memilih nonton atau datang ke <i>gigs</i> di <i>weekend</i> dengan <i>gigs</i> yang keras? Sebagai hiburan kah? Atau ada tujuan yang lain kah?	
155	Subjek Peneliti	<b>Ya buat nonton band yang mau kutonton itu, buat ngeliat visual <i>live perform</i>-nya.</b> Awalnya kamu nyari band-band gitu tuh dari mana sih?	
160	Subjek	<b><u>Kalo aku tuh seringnya nonton dulu, terus suka nih sama bandnya atau karena penontonnya rame juga, baru deh nyari. Nyarinya biasanya ya di <i>platform digital</i> kaya <i>Spotify</i> gitu atau aku cari rilisan fisiknya kaya kaset atau <i>CD</i>-nya di <i>online store</i>, <i>media digging</i> gitu lah.</u></b>	Cara subjek mengetahui musik
165	Subjek Peneliti	Berarti kamu menyukai secara visualnya dulu baru masuk ke audionya nih? <b>Iya, bisa dibilang gitu. Kadang juga aku ikut-ikutan orang dulu, kalo aku liat band ini penontonnya rame nih, aku penasaran kan jadinya nah pas pulang baru aku cari-cari tau lagi deh tentang band itu.</b>	
170	Peneliti	Pernah gak sih ada band yang pas kamu suka pas liat di <i>gigs</i> tapi pas kamu cari-cari tau lagi	



175	Subjek	eh ternyata ga menarik buat kamu? <b>Gak ada sih, karena dari awal aku emang udah tertarik secara visualnya.</b>	
	Peneliti	Ketertarikan kamu sama penampilan visual dari band-band itu ada kaitannya sama pekerjaan kamu sebagai desainer nih?	
180	Subjek	<b>Ada lah.</b>	
	Peneliti	Gimana tuh kaitannya?	
	Subjek	<b><u>Kalo buat interior tuh ada istilah <i>form follow function</i>. Bentuk mengikuti fungsi. Fungsinya dulu baru bentuk. Kalo yang</u></b>	Ketertarikan subjek
185		<b><u>aku liat, visualnya dulu baru suaranya. Nah, aku itu. misalnya kaya aku ngeliat penampilan <i>El Karmoya</i> tuh, aku nikmatin secara visual dengan cara <i>soundman</i>-nya dan vokalisnya pakai baju matador dan mereka yang nyanyi lagu bahasa Indonesia pakai logat Spanyol yang dibuat-buat, itu unik, aku suka.</u></b>	
190	Peneliti	Oke, berarti kamu nonton musik, band apa segala macam itu yang penting visualnya dulu?	
195	Subjek	<b>Iya, visual secara <i>perform</i>-nya, bukan visual secara <i>artwork</i>, kaya cara dia manggung, cara dia interaksi...</b>	
	Peneliti	Secara kostum, <i>fashion</i> ?	
200	Subjek	<b>Ya, gitu lah.</b>	
	Peneliti	Nah kalo gitu ada gak sih kamu dipengaruhi sama band-band yang <i>sidestream</i> tadi secara <i>style fashion</i> sehari-harimu?	
205	Subjek	<b><u>Gak ada sih kayanya, aku gak berkiblat kemana-mana, aku ya pakai apa yang aku suka aja, bukan yang kaya pake jaket kulit karena aku dengar <i>Metal</i> atau aku pake celana gobor karena aku dengarannya musik <i>Hip Hop</i> gitu.</u></b>	Musik berpengaruh pada <i>style</i> subjek
210	Peneliti	Apa tuh alasannya kamu bisa suka? Apa karena bahannya kah, apa karena fungsinya kah, atau karena modelnya kah?	
	Subjek	<b>Modelnya dulu sih.</b>	
	Peneliti	Modelnya dulu?	
215	Subjek	<b>Iya, bukan karena merek.</b>	
	Peneliti	Kalau fungsinya?	
	Subjek	<b>Fungsi utama juga sih.</b>	
	Peneliti	Dibanding model nih?	
	Subjek	<b>Eh iya, fungsi dulu baru model.</b>	

220	Peneliti	Fungsi dulu baru model ya? Nah, contohnya nih, ini <i>simple</i> aja nih. Ada pin-pin di topimu itu fungsinya apa nih, vin?	
	<b>Subjek</b>	<b>Ini artsy, dan untuk kebutuhan kostum, kebutuhan berkesenian desainku.</b>	
225	Peneliti	Oh, berarti ada kaitannya antara kamu yang adalah seorang desainer sama <i>style fashion</i> -mu?	
	<b>Subjek</b>	<b>Iya, aku kan desainer interior, meng-<i>style</i> ruang, masa gak bisa meng-<i>style</i> diriku sendiri?</b>	
230	Peneliti	Oh, berarti kamu sangat peduli dengan <i>style fashion</i> -mu?	
	<b>Subjek</b>	<b>Iya lah.</b>	
	Peneliti	Sangat?	
235	<b>Subjek</b>	<b>Ngga sangat sih, ya saling berjalan bersamaan lah.</b>	
	Peneliti	Tapi tetap diperhatikan?	
	<b>Subjek</b>	<b>Iya, aku perhatikan apa yang kupake. Soalnya <i>personal-brand</i>-ku harus kuat sebagai desainer. Biar aku bisa diliat punya karismatik desainer.</b>	
240	Peneliti	Oke, berarti menyesuaikan dengan profesi ya. Emang kalo secara personal kamu tuh orang yang gimana sih kalo secara <i>style fashion</i> ? Kalo kamu lebih cenderungnya gimana?	
245	<b>Subjek</b>	<b>Lebih cenderung secara apa? Warna gitu?</b>	
	Peneliti	Warna boleh, apa aja boleh.	
	<b>Subjek</b>	<b>Kalo warna aku selalu cenderung warna hitam sih.</b>	
250	Peneliti	Kenapa warna hitam?	
	<b>Subjek</b>	<b>Biar gak ada buang-buang waktu buat milih baju.</b>	
	Peneliti	Hmm. Cuma satu itu aja tuh?	
	<b>Subjek</b>	<b>Iya, kebanyakan. Kebanyakan hitam.</b>	
255	Peneliti	Nah balik lagi ke pembahasan <i>gigs</i> tadi nih, vin. Bisa diceritakan gak gimana proses kamu bisa berbaur di lingkungan itu?	
	<b>Subjek</b>	<b>Kalo pas di Bandung sih ya aku selalu datang sendirian buat ketemu orang baru terus gitu.</b>	
260	Peneliti	Selain bikin-bikin <i>gigs</i> , acara-acara musik, mereka bikin apa lagi, tuh?	
	<b>Subjek</b>	<b>Prodak minuman. <i>Junkie Juice</i>.</b>	
	Peneliti	Oh oke, minuman beralkohol gitu ya. Kalo <i>clothing</i> ?	
265			

270	<p><b>Subjek</b> <b>Ada, tapi jarang.</b>  Peneliti Stiker?  <b>Subjek</b> <b>Stiker tuh dibagikan, gak dijual.</b>  Peneliti Usaha-usahanya lebih ke...  <b>Subjek</b> <b>Radio.</b>  Peneliti Oke. <i>Podcast</i>?</p>		
275	<p><b>Subjek</b> <b>Jarang kalo <i>podcast</i>, tapi ada.</b>  Peneliti Oke. Bisa diceritakan gak hal yang melatar belakanginya kamu mendengarkan musik <i>indie</i>?  Tadi awalnya dari datang ke <i>gigs</i>, ya?</p>	<p><b>Subjek</b> <b><u>Awalnya ngga datang sih, waktu SMA tuh aku sudah mulai dengerin musik <i>sidestream</i> sih, dari band luar.</u></b></p>	Ketertarikan subjek pada Musik <i>indie</i>
280	<p>Peneliti Kamu tau kaya gitu-gitu dari mana tuh?  <b>subjek</b> <b>Kalo dulu itu dari <i>Youtube</i> sih. Makin taunya tuh pas mulai dengarin <i>The SIGIT</i>, dari situ deh mulai tau lebih banyak lagi.</b></p>	<p>Peneliti Ada pengaruh positif ngga sih ketika kamu mengikuti musik <i>sidestream</i> ini?</p>	
290	<p><b>Subjek</b> <b>Kayanya sifat <i>DIY</i>-nya itu sih.</b>  Peneliti Oke, sifat <i>DIY</i>-nya itu bisa dibilang salah satu hal yang membedakan dengan <i>mainstream</i> gak sih?</p>	<p><b>Subjek</b> <b>Bisa jadi. Sepengetahuan ya, <i>mainstream</i> tuh sudah diarahkan buat mengikuti selera pasar, sedangkan <i>sidestream</i>, dia gak perlu ngikutin selera pasar tapi nyiptakan pasarnya sendiri.</b></p>	
300	<p>Peneliti Kalo dari yang kamu tau atau yang pernah kamu lakukan nih, <i>DIY</i>-nya itu contohnya apa aja sih?</p>	<p><b>Subjek</b> <b>Produksi kaset, produksi kaos sendiri, desain sendiri. Pokoknya gak kaya <i>mainstream</i>, <i>mainstream</i> tuh kan semuanya <i>di-remote</i> kan?</b></p>	
305	<p>Peneliti Iya. Berarti <i>sidestream</i> tuh bisa dibilang lebih leluasa ya? Idealis gitu lah. Berarti itu masuknya gerakan kolektif nda sih kaya gitu tuh?</p>		
310	<p><b>Subjek</b> <b>Iya, masuk.</b>  Peneliti Nah tadi kan positifnya tuh. Kalo negatifnya ada gak sih?</p>		
315	<p><b>Subjek</b> <b>Negatif tuh tergantung orangnya sih, asal tau batasnya di mana.</b>  Peneliti Oke, kalo dari yang kamu rasakan aja nih, gara-gara dengar musik <i>sidestream</i> nih, ada</p>		

320	Subjek Peneliti	pengaruh negatifnya buat kamu ada gak? <b>Gak ada sih kayanya, gak ngaruh.</b> Cuma kalo dari yang kamu liat negatif ada gak sih?	
325	Subjek Peneliti	<b>Yang aku liat? Kaya gerakan kekiriannya mungkin, yang terlalu <i>sidestream</i> secara gaya hidup.</b> Negatifnya itu ya, vin?	
330	Subjek Peneliti	<b>Iya. Terlalu kaya, “aku indie nih.”</b> Maksudnya gimana tuh, “aku indie nih,” Maksudnya? <b><u>Kaya punya <i>vibe</i> yang aneh, kaya auranya gitu. Gak bisa diomongin sih kayanya. Gak bisa dijelaskan dengan kata-kata, hahaha.</u></b>	Opini subjek tentang <i>indie</i>
335	Subjek Peneliti	Nah, sebenarnya itu, Vin. Kalo tanggapanmu sama skena di Samarinda ini kaya apa, vin? <b>Skena Samarinda tuh terlalu adem ayam aja sih.</b>	
340	Subjek Peneliti	Berdasarkan obrolan kita yang cukup panjang jadi aku ada tiga pertanyaan terakhir sebagai kesimpulan obrolan kita hari ini, bagaimana bisa dibantu? <b>Aman Bro, silahkan</b>	
345	Subjek Peneliti	Berkaitan dengan musik <i>indie</i> bagaimana musik <i>indie</i> mempengaruhi aktivitas kamu sehari-hari? <b><u>Kalau ditanya bagaimana musik indie mempengaruhi aktivitasku aku bisa jawab kalau sebenarnya biasa aj ngk ada yang special hubungan musik indie dengan aktivitasku, tapi musik indie itu lebih masuk ke dalam, ngerti ngk sih bro? kayak lebih ke jiwa, dengan begitu ya pasti mempengaruhi perilaku kita dalam memandang sesuatu tapi bukan aktivitas ya.</u></b>	Musik <i>indie</i> berpengaruh pada aktivitas subjek
350	Subjek Peneliti	Seberapa besar minat kamu terhadap musik <i>indie</i> ? <b><u>Cukup besar menurutku bro karena dengan musik indie kayak bisa ngisi kekosongan, dengan hal yang positif dengerin musik ya bisa dibilang juga kalau aku memang berminat.</u></b>	Minat subjek pada musik <i>indie</i>
355	Subjek Peneliti	Bagaimana opini kamu tentang musik <i>indie</i> ? <b><u>Musik indie itu kreatif, musik indie itu inspiratif, musik indie itu kolaboratif, itu</u></b>	Opini subjek tentang musik
360	Subjek Peneliti		

365	Peneliti <b>Subjek</b> Peneliti <b>Subjek</b>	<b><u>aja bro sudah terwakili hahahaha....</u></b> Oh, oke oke. Yah, kayanya udah cukup sih ini, vin. <b>Oke, wan.</b> Sekali lagi <i>thank you</i> ya sudah mau partisipasi di penelitianku ini. <b>Dengan senang hati, wan.</b>	<i>indie</i>
-----	--	---	--------------